

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA KITAB AL-TAQRÎRÂT AL-SADÎDAH DI  
MADRASAH DINIYAH BARO'IMU THOIYIBAH JANTI-MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh :

Pramudyah Puspita Sari

NIM. 18110145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Oktober, 2022**

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA KITAB AL-TAQRÎRÂT AL-SADÎDAH DI  
MADRASAH DINIYAH BARO'IMU THOIYIBAH JANTI-MALANG  
SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)*

Dosen Pembimbing : Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag



Oleh :

Pramudyah Puspita Sari

NIM. 18110145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Oktober, 2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA KITAB AL-TAQRÎRÂT AL-SADÎDAH DI  
MADRASAH DINIYAH BARO'IMU THOIYIBAH JANTI-MALANG**

Oleh :

Pramudyah Puspita Sari

NIM. 18110145

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

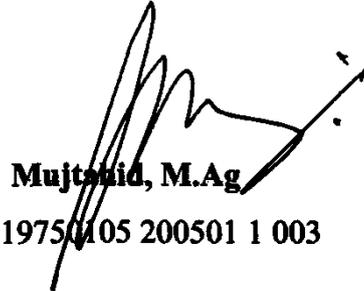


**Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag**

NIP. 19660311 199403 1 007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Mujtahid, M.Ag**

NIP. 19750105 200501 1 003

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA KITAB AL-TAQRÎRÂT AL-SADÎDAH DI  
MADRASAH DINIYAH BARO'IMU THOIYIBAH JANTI-MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

Pramudyah Puspita Sari (18110145)

Telah dipertanggungjawabkan di depan penguji pada tanggal 27 Oktober 2022  
dan dinyatakan

**LULUS**

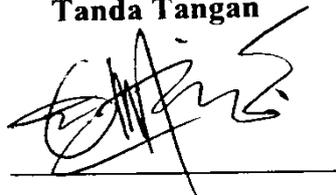
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

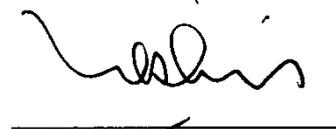
Ketua Sidang  
Abdul Ghaffar, M.A  
NIP. 19860106 20160801 1 002

:



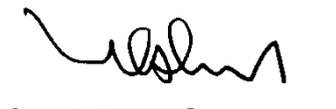
Sekretaris Sidang  
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag  
NIP. 19660311 199403 1 007

:



Dosen Pembimbing  
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag  
NIP. 19660311 199403 1 007

:



Penguji Utama  
Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I  
NIP. 19900528 201801 2 003

:



Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd**

**NIP. 196504031998031002**

## **KALIMAT PERSEMBAHAN**

**بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**

Segala Puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Tidak lupa sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Skripsi ini saya susun sebagai bentuk tanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan oleh orang tua kepada saya serta sebagai bentuk ketaatan dan rasa syukur atas kasih sayang yang telah diberikan oleh orang tua saya. Kepada orang-orang yang saya sayangi :

Bapak saya Budi Adi Prabowo dan Ibu saya Sri Hartini atas do'a dorongan dan juga nasihat sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih saya sampaikan karena dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah merawat, mendidik dan membesarkan saya dengan sangat baik, saya memohon maaf atas semua kesalahan yang telah saya lakukan baik itu sengaja atau tidak sengaja. Saya sadar bahwa saya tidak mampu membalas setiap kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak dan Ibu, tapi semoga Allah SWT membalas dan melipat gandakan kebaikan yang telah Bapak dan Ibu berikan dan semoga Allah menempatkan Bapak dan Ibu ditempat terbaik di surga-Nya nanti.

Saya ucapkan terima kasih pula kepada nenek saya Mbah Uti, adek-adek saya Widi dan Cakra yang selalu mendukung dan membantu saya selama ini serta semua keluarga yang juga mendukung saya yang tidak dapat saya sebutkan

namanya satu persatu, semoga Allah SWT. membalas kebaikan kalian dan mengumpulkan kita semua di surga-Nya nanti.

Kemudian kepada guru-guru saya TK, MI, MTs, dan MA Attaraqie yang telah mendidik dan mengalirkan do'a kepada saya, dan seluruh keluarga Madrasah Diniyah yakni Ustadzah Thoyibah dan Ustadz Adi beserta teman-teman yang turut membantu, mendidik dan selalu mendo'akan saya, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Tak lupa saya ucapkan terima kasih juga kepada seluruh Dosen saya, khususnya Ustadz Imam Muslimin yang telah membimbing saya dalam menyusun skripsi ini, saya memohon maaf jika selama ini telah merepotkan, menyusahkan dan mengganggu waktu kalian dan saya ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya semoga Allah SWT. membalas kebaikan kalian dengan balasan yang lebih baik.

Dan saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman PAI 2018, teman yang menjadi pembimbing dan juga sahabat Hafsha Squad serta sahabat Alfin, Retno dan juga Mbak Azza yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan dalam segala hal, semoga Allah SWT menjadikan pertemanan kita bermanfaat di dunia dan juga di akhirat kelak.

Terakhir saya ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu saya baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik, Jazakumullah Khoiron Katsiir.

## MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ  
بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang menginginkan dunia, hendaklah ia menguasai ilmu.  
Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa  
menginginkan keduanya, maka hendaklah ia menguasai ilmu”

(H.R. Ahmad)

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Pramudyah Puspita Sari  
Lamp : 4 (empat) ekslembar

Malang, 09 Oktober 2022

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik kepenulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Pramudyah Puspita Sari

NIM : 18110145

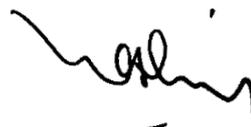
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah Di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag**

NIP. 19660311 199403 1 007

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu lembaga perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap.

Malang, 09 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



Pramudyah Puspita Sari

## **KATA PENGANTAR**

Segala Puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Tidak lupa sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Skripsi ini tersusun atas dasar keterbatasan pengetahuan penulis, dan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan tepat pada waktunya. Terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dorongan, dukungan dan juga bantuan dalam penulisan skripsi ini :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.Ag selaku wali dosen saya yang telah membimbing saya selama menjadi Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada saya selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Bapak Suprijadi, S.S selaku Kepala Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Keluarga besar Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.
9. Keluarga dan juga saudara saya yang telah memberikan dukungan dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman saya khususnya teman-teman PAI 2018, sahabat Hafsha Squad dan juga sahabat Alfin, Retno dan juga Azza serta semua pihak yang turut membantu saya yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah membalas kebaikan Bapak, Ibu, dan teman-teman dengan balasan yang sebaik-baiknya. Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam karya tulis ini tentu terdapat banyak kekurangan dan kesalahan yang tidak disengaja. Oleh karenanya, kritik dan saran akan sangat bermanfaat dan sangat dibutuhkan terhadap karya ini demi tercapainya kesempurnaan. Semoga karya tulis ini dapat memberikan mamnfaat dan memberi wawasan bagi yang membacanya.

Malang, 09 Oktober 2022

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut :

### A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r

Huruf Arab	Huruf Latin
ز	z
س	s
ش	sy
ص	sh
ض	dh
ط	th
ظ	zh
ع	'
غ	gh
ف	f

Huruf Arab	Huruf Latin
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	A
ي	Y

### B. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	â
إِي	î
أُو	û

### C. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
أ	a
إ	i
أ	u

### D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أُو	aw
أَي	ay

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Orisinalitas Penelitian .....	10
--	----

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> Bagan Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah.....	46
<b>Gambar 5.1</b> Bagan Hasil Penelitian.....	108

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I Surat Ijin Penelitian
- Lampiran II Surat Selesai Penelitian
- Lampiran III Data Guru Madrasah Diniyah
- Lampiran IV Data Siswa Madrasah Diniyah
- Lampiran V Lembar Hasil Observasi
- Lampiran VI Lembar Transkrip Wawancara Guru
- Lampiran VII Lembar Transkrip Wawancara Siswa
- Lampiran VIII Dokumentasi Penelitian
- Lampiran IX Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KALIMAT PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Orisinalitas Penelitian .....	6
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Implementasi .....	17
B. Metode Sorogan .....	19
C. Kemampuan Membaca.....	22
D. Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah .....	28

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	31
B. Kehadiran Peneliti.....	31
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
D. Data dan Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data .....	37
G. Uji Keabsahan Data.....	38
H. Prosedur Penelitian.....	39

### BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data .....	42
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang 42	
2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang	43
3. Identitas Madrasah .....	44
4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti- Malang .....	44
5. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti- Malang .....	45
B. Temuan Penelitian.....	49
1. Pelaksanaan Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang .....	50
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah.....	70
3. Dampak Kemampuan Membaca Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah , dengan Menggunakan Metode Sorogan .....	85

### BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah	91
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah.....	98
C. Dampak Kemampuan Membaca Kitab Tersebut dengan Menggunakan Metode Sorogan .....	101

### BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan .....	108
B. Saran.....	110
Daftar Pustaka .....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## ABSTRAK

Sari, Pramudyah Puspita. 2022, *Implementasi Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah Di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang*. SKRIPSI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Pembimbing Skripsi : Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

---

Metode sorogan sangat dibutuhkan untuk mempelajari kitab-kitab ulama' terdahulu, seperti tafsir, fiqih, tauhid, tasawuf, dan lain sebagainya. Akan tetapi, metode sorogan sulit ditemukan kecuali di pondok pesantren salaf dan madrasah diniyah dengan latar belakang pesantren. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait metode sorogan di madrasah yang bukan latar belakang pesantren untuk melihat efektivitas metode sorogan sekaligus menginspirasi banyak orang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode sorogan yang ditinjau dari 3 indikator, yaitu : (1) Pelaksanaan metode sorogan yang meliputi langkah-langkah pembelajaran, hambatan dan solusi, serta respon siswa. (2) Faktor pendukung dan penghambat metode sorogan. (3) Dampak metode sorogan yang meliputi perbedaan siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode sorogan dan penguasaan siswa dalam membaca kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah .

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data miles dan huberman dengan mengumpulkan data, reduksi data, dan kesimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) pelaksanaan metode sorogan. a) Latar belakang dan tujuannya agar siswa dapat membaca kitab kuning dan disyi'arkan ke masyarakat, b) langkah pembelajarannya dimulai dengan membaca rotib, salam, doa, metode sorogan, teori, doa penutup, c) respon siswa mayoritas bersemangat, d) kelebihan kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah adalah susunan dan bahasa yang sederhana dan rangkuman kitab fiqih ulama'. (2) Faktor Pendukung dan penghambat, a) Faktor pendukungnya adalah diri sendiri, teman, dan guru, b) faktor penghambatnya yaitu kurangnya waktu, latar belakang siswa yang berbeda-beda. (3) Dampak metode sorogan, a) Perbedaan sebelum dan sesudah adalah siswa menjadi paham dan bisa membaca kitab kuning, b) siswa mampu membaca kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah bahkan kitab-kitab lainnya.

**Kata Kunci :** Siswa, Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah , Metode Sorogan.

## ABSTRACT

Sari, Pramudyah Puspita. 2022, *Implementation of the Sorogan Method to Improve Reading Ability of the Al-Taqrîrât Al-Sadîdah Book in Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.  
Thesis Supervisor : Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

---

---

The sorogan method is very needed to study the books of previous scholars, such as interpretation, fiqh, monotheism, Sufism, and so on. However, the sorogan method is difficult to find except in salaf Islamic boarding schools and madrasah diniyah with a pesantren background. Therefore, researchers are interested in conducting research related to the sorogan method in madrasahs that are not from a pesantren background to see the effectiveness of the sorogan method while inspiring many people.

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the sorogan method in terms of 3 indicators, namely: (1) The implementation of the sorogan method which includes learning steps, obstacles and solutions, and student responses. (2) The supporting and inhibiting factors of the sorogan method. (3) The impact of the sorogan method which includes the differences between students before and after using the sorogan method and the mastery of students in reading the book of Al-Taqrîrât Al-Sadîdah .

To achieve this goal, the researcher used qualitative research with a descriptive approach and used interviews, observation, and documentation in collecting data. Then analyzed using Miles and Huberman data analysis techniques by collecting data, data reduction, and data conclusions.

The results of this study indicate that, (1) the implementation of the sorogan method. a) The background and purpose is so that students can read the yellow book and disseminate it to the community, b) the learning steps start with reading rotib, greetings, prayers, sorogan methods, theories, closing prayers, c) the majority of students' responses are enthusiastic, d) strengths the book of Al-Taqrîrât Al-Sadîdah is a simple structure and language and a summary of the ulama' fiqh books. (2) Supporting and inhibiting factors, a) The supporting factors are self, friends, and teachers, b) the inhibiting factors are lack of time, different student backgrounds. (3) The impact of the sorogan method, a) The difference before and after is that students understand and can read the yellow book, b) students are able to read the Al-Taqrîrât Al-Sadîdah book and even other books.

**Keywords:** Student, Al-Taqrîrât Al-Sadîdah Book, Sorogan Method.

## مستخلص البحث

ساري، فرامودية فوسفنا. 2022. تطبيق طريقة سوروغان لزيادة القدرة على القراءة الكتاب التقريرية السيدة في مدرسة دينية برأعم طيبة جانتى مالانج. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية علوم التربية و التعليم ، بجامعة الاسلامية و الحكومية مولانا مالك إبراهيم بمالانج.  
مشرف الأطروحة : دكتور حاج إمام مسلمين الماجستير .

طريقة سوروغان محتاج جدا لتعلم الكتب العلماء القادم، ككتاب التفسير و الفقه و التوحيد و التسوف وهكذا. ولكن طريقة سوروغان صعب وجد إلا في المعهد السلفية أو المدرسة الدينية مع خلفية المدرسة الداخلية. لذلك، يهتم الباحث بإجراء البحوث ذات الصلة طريقة سوروغان في المدرسة الدينية غير خلفية المدرسة الداخلية لمعرفة مدى فاعلية طريقة السوروجان وإلهام الكثير من الناس.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد فعالية طريقة سوروغان من حيث 3 مؤشرات وهي : (1) تنفيذ طريقة سوروغان الذي يتضمن خطوات التعلم والعقبات والحلول وكذلك استجابات الطلاب، (2) العوامل الداعمة والمثبطة لطريقة سوروغان، (3) أثر طريقة سوروغان التي تتضمن الفروق بين الطلاب قبل وبعد استخدام طريقة سوروغان وإتقان الطلاب في قراءة الكتاب التقريرية السيدة

لتحقيق هذا الهدف ، يعمل الباحث البحث النوعي بمنهج وصفي واستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق في جمع البيانات. ثم تم تحليلها باستخدام تقنيات تحليل البيانات Miles and Huberman من خلال جمع البيانات وتقليل البيانات واستنتاجات البيانات.

نتائج هذه البحث تشير إلى أن ، (1) تطبيق طريقة سوروغان أ) الخلفية والغرض حتى يتمكن الطلاب من قراءة الكتاب الأصفر ونشره على المجتمع ، ب) تبدأ خطوة التعلم بقراءة الراتب والسلام والدعاء و طريقة سوروغان و التعلم ثم الدعاء الختامية ، ج) غالبية ردود الطلاب متحمسون ، د) من مزايا كتاب التقريرية السيدة التأليف واللغة البسيطة وملخص كتب فقه العلماء. (2) العوامل الداعمة و المثبطة ، أ) العوامل الداعمة هي من نفسه و من أصدقاء ثم من المعلم، ب) العوامل المثبطة هي من قلة الوقت و خلفية الطلاب مختلفة. (3) أثر طريقة سوروغان ، أ) الفرق بين قبل طريقة سوروغان و بعد هو فهم الطلاب الدراسة و استطاع قراءة الكتاب الأصفر ، ب) استطاع الطلاب قراءة الكتاب التقريرية السيدة و غير ذلك

كلمات مفتاحية : الطلاب ، طريقة سوروغان، كتاب تقريرية السيدة

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Madrasah diniyah merupakan sebuah lembaga pendidikan agama diluar jalur sekolah yang memiliki tujuan untuk menanamkan pendidikan agama kepada peserta didik yang tidak mendapatkannya di jalur sekolah dan dilaksanakan secara terstruktur dan memiliki jenjang. Pelajaran agama yang diajarkan dalam Madrasah Diniyah tersebut bermacam-macam, diantaranya yakni ilmu Al-Qur'an (tafsir) dan hadits, ilmu fiqih, ilmu tasawuf, ilmu tauhid, dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Ilmu-ilmu tersebut, bersumber dari kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama' besar pada abad XII – XVI menggunakan bahasa Arab. Kitab-kitab tersebut bermacam-macam, diantaranya adalah kitab matan yang merupakan kitab dasar (tidak disertai dengan penjelasan), kitab syarah yang merupakan penjelasan dari kitab matan, serta kitab hasyiyah yang merupakan penjelasan dari kitab syarah. Kitab tersebut merupakan kitab *mu'tabaroh Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* yang terdiri dari berbagai macam, diantaranya terdapat kitab *Fathu Al-Qarib*, *Sullam Al-Tawfiq*, *Safinah Al-Najâ*, *Al-Tafsîr Al-Jalalayn*, dan lain sebagainya. Masyarakat menyebutnya sebagai kitab kuning, sebab kitab-kitab tersebut identik dengan kertas yang digunakan berwarna

---

<sup>1</sup> Ismail, *Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif*. Kabilah Vol. 2 No. 2 Desember 2017

kuning sehingga disebut sebagai kitab kuning, meskipun pada saat ini kertas yang digunakan tidak selalu berwarna kuning.<sup>2</sup>

Pembelajaran kitab kuning diajarkan menggunakan beberapa metode, yakni metode *wetonan*, *sorogan*, *bandongan*, ceramah, dan lain-lain tergantung dari kebijakan pembimbing yang mengajarnya. Metode yang terbilang cukup sulit dari beberapa metode di atas adalah metode sorogan, sebab metode sorogan adalah metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dengan cara membacakan kitabnya di hadapan pendidik (kyai) secara bergantian.<sup>3</sup> Metode sorogan dapat kita temukan di pondok-pondok pesantren terutama pesantren salaf dan juga madrasah diniyah. Dalam menggunakan metode sorogan, dibutuhkan ilmu yang bertahap dimulai dari pengetahuan-pengetahuan dasar seperti ilmu nahwu, *balagah*, shorof, dan lain sebagainya.

Kitab yang digunakan dalam mempelajari ilmu tersebut adalah kitab *alfiyah*, *imrithi*, *kawakib*, *kaylani*, dan lain sebagainya yang merupakan kitab dengan tingkatan yang tinggi kemudian di aplikasikan dengan membaca kitab yang tinggi pula seperti *safinah al-najâh*, *fathu al-qarîb*, dan kitab-kitab tingkat tinggi lainnya. Kemudian peneliti menemukan sebuah madrasah diniyah yang unik, dimana madrasah tersebut menggunakan metode sorogan sebagai metode pembelajarannya dengan bekal ilmu nahwu dan shorof

---

<sup>2</sup> Andik Wahyun Muqoyyidin. *Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren Di Nusantara*. IBDA' Jurnal Kebudayaan Islam. Vol. 12 No. 2 Juli-Desember 2014

<sup>3</sup> Moh Afif, *PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN BACA KITAB DI PONDOK PESANTREN TARBIYATUN NASYI'IN*. Kabilah: Journal of Social Community Vol 4 No 2 Tahun 2019

dengan kitab tingkat rendah seperti kitab *mukhtashor jiddan* dan kitab *amtsilati tashrîf*.

Metode sorogan yang dilakukan di madrasah diniyah tersebut dilakukan sebagai evaluasi siswa dalam memahami ilmu nahwu dan shorof, dimana pelaksanaannya sedikit berbeda dengan metode sorogan pada umumnya, yakni siswa mempelajari materi yang ditentukan oleh Ustadz kemudian membacakan materi yang ada dalam kitabnya dihadapan ustadz tanpa dijelaskan dulu oleh ustadz.

Berdasarkan observasi peneliti selama di lapangan, madrasah ini juga memiliki sesuatu yang menarik perhatian, yaitu metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar ilmu nahwu dan shorof dibuat terstruktur, seperti ringkasan materi yang berurutan (materi yang biasa diajarkan di sekolah). Hal ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik yang mengemban ilmu di madrasah tersebut. Pasalnya, mayoritas siswa merupakan siswa awam yang belum pernah mengenal ilmu nahwu dan juga shorof, sehingga hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Sebab, hanya dengan bekal kitab nahwu dan shorof tingkat rendah, madrasah diniyah tersebut dapat menghasilkan siswa yang dapat membaca kitab kuning meskipun secara bertahap.

Kitab yang dipilih dalam madrasah diniyah ini adalah Kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* sebagai bahan evaluasi penggunaan metode sorogan. Kitab ini merupakan ringkasan fiqih dari kitab-kitab fiqih Imam Syafi'i tingkat tinggi, yang bahasanya disusun dengan sederhana. Selain terbilang

kitab yang cukup mudah, Kitab ini juga berisi tentang ilmu fiqih mendasar yang mana seperti kata pepatah, *'menyelam sambil minum air'* selain untuk belajar membaca kitab kuning (kitab *gundul*) siswa juga mempelajari ilmu fiqih yang berisi hukum Islam. Maka disini peneliti akan meneliti tentang Implementasi Metode Sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, fokus penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah dengan membaca Kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* ?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah?
3. Bagaimana dampak kemampuan membaca kitab tersebut dengan menggunakan metode sorogan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah dengan membaca Kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah*

2. Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah
3. Mendeskripsikan tentang dampak kemampuan membaca kitab tersebut menggunakan metode Sorogan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan tentang metode Sorogan yang diaplikasikan pada Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning.

##### 2. Manfaat Lembaga

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan terutama dalam ilmu agama, kemudian dapat menambah pengalaman dan teoritis berfikir terkait dengan implementasi metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah, serta dapat menjadi pedoman dalam penggunaan metode sorogan ketika mengajar.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman dan bahan acuan dalam mendidik, membimbing dan mengajar, kemudian dapat menjadi motivasi dalam mengajar kitab kuning kepada peserta didik. Diharapkan juga dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru

c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan memotivasi siswa agar meningkatkan kompetensi siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas dari penelitian ini mencantumkan beberapa persamaan dan perbedaan terhadap bidang kajian yang diteliti oleh peneliti dan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian, akan diketahui perbedaan penelitian yang dikaji oleh peneliti dengan peneliti-peneliti terdahulu.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Moh Afif dalam Jurnal Kabilah (Journal of Social Community) 2019 dengan judul “Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi’in”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil yang didapat dari penelitian ini menyatakan bahwa metode sorogan

sangat efektif digunakan sebagai metode pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in, metode sorogan juga diakui paling intensif sebab pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung antara ustadz dengan siswa satu persatu, kemudian peneliti juga menyarankan agar pondok pesantren tetap mempertahankan metode ini untuk meningkatkan prestasi para siswa.<sup>4</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Ritma Febrianiingtyas dalam skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo Tahun 2019 dengan judul “Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa metode sorogan sangat membantu dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum, metode ini memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya diantaranya yaitu : a) Faktor pendukung : lengkapnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan dukungan yang didapat dari ustadz pembimbing; b) Faktor penghambat : membutuhkan waktu yang lama, kegiatan pembelajaran dilakukan pada jam terakhir.<sup>5</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik dalam skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2016 dengan judul “Metode Pembelajaran Kitab Kuning di

---

<sup>4</sup> Moh Afif. *Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in*. Kabilah : Journal of Social Community. Vol. 4 No. 2 Desember Tahun 2019

<sup>5</sup> Ritma Febrianiingtyas. *Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an di MTS Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun*. Skripsi (Ponorogo : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, 2019)

Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sunan Giri berupa metode klasikal (memiliki jenjang dan kelas), metode sorogan, bandongan, diskusi dan juga hafalan yang mana metode-metode tersebut merupakan metode yang diwariskan secara turun temurun. Akan tetapi, metode-metode yang digunakan tersebut membutuhkan faktor-faktor yang mendukung baik dari luar maupun dari dalam agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan lancar.<sup>6</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Laila Arofath Mufidah dalam skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2015 dengan judul “Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyim Reksosari Suruh Kabupaten Semarang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini mengatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode sorogan di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyim Reksosari Suruh sudah berjalan dengan baik dan lancar, dibuktikan dengan adanya RPP atau rencana pembelajaran yang tertuang dalam jadwal, kemudian metode sorogan ini memiliki faktor pendukung dan penghambat, yakni : a) Faktor pendukung : kyai lebih mudah dalam mengawasi dan membimbing siswa, terjalin hubungan yang harmonis antara siswa dengan kyai; b) Faktor penghambat :

---

<sup>6</sup> Muhammad Taufik. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga*. Skripsi (Salatiga : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016)

kurangnya pengajar, banyaknya waktu yang dihabiskan, kurang efisien, sebab kyai hanya menangani satu siswa, menyebabkan siswa mudah bosan.<sup>7</sup>

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dede Mahdun dalam skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Siswa Putra Pemula (Usia 13-15 Tahun) Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertolak dari pemikiran dasar yang menyatakan bahwa metode sorogan berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning, jika metode sorogan digunakan dengan baik dan benar, baru akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Assalafie sudah dalam kategori baik, dan kemampuan siswa dalam membaca kitab Safinatun Najah memiliki kategori cukup baik. Terdapat juga pengaruh yang dihasilkan dari metode ini dengan kategori sangat rendah.<sup>8</sup>

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Marlina Dwi Astuti dalam skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan

---

<sup>7</sup> Laila Arofathu Mufidah. *Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyim Reksosari Suruh Kabupaten Semarang*. Skripsi (Salatiga : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015)

<sup>8</sup> Dede Mahdun. *Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Siswa Putra Pemula (Usia 13-15 Tahun) Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon*. Skripsi (Cirebon : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2015)

Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015 dengan judul “Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul (Tinjauan Nahwu Sharaf)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh berbeda dengan metode sorogan pada umumnya, sebab metode sorogan yang digunakan pada pondok ini dilakukan dengan cara siswa maju untuk membacakan kitab yang telah dipelajari sebelumnya beserta penjelasan terkait maksud dari kitab yang dibacanya, kemudian ustadznya mengajukan pertanyaan seputar nahwu sharaf yang terdapat dalam teks yang telah dibaca.

Kemudian metode ini juga memiliki faktor pendukung dan penghambat, yaitu : a) Faktor pendukung : penguasaan siswa terhadap nahwu dan sharaf, penguasaan siswa terhadap mufrodat; b) Faktor penghambat : siswa kurang memahami materi, waktu yang dibutuhkan relatif lama.<sup>9</sup>

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1.1** Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Thesis/Jurnal), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Moh Afif, PENERAPAN METODE	Sama sama membahas tentang	Peneliti lebih terfokus pada penerapan metode	Peneliti lebih terfokus pada penerapan metode

<sup>9</sup> Marlina Dwi Astuti. *Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul (Tinjauan Nahwu Sharaf)*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

	<p>SOROGAN DALAM MENINGKATKAN BACA KITAB DI PONDOK PESANTREN TARBIYATUN NASYI'IN, Kabilah : <i>Journal of Social Community</i>, Jurnal, 2019</p>	<p>penerapan metode sorogan</p> <p>Menggunakan metode kualitatif</p>	<p>sorogan yang disesuaikan dengan kemampuan membaca para siswa.</p> <p>Metode sorogan yang digunakan merupakan metode sorogan yang umum dilakukan</p> <p>Tempat penelitian terletak di Pondok Pesantren</p>	<p>sorogan menggunakan Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah .</p> <p>Metode sorogan yang digunakan sedikit berbeda dengan metode sorogan pada umumnya</p> <p>Tempat penelitian terletak di Madrasah Diniyah yang jarang menggunakan metode sorogan sebagai metode pembelajaran.</p>
2	<p>Ritma Febriangtyas, IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN MUTU HAFALAN AL-QUR'AN DI MTS MIFTAHUL ULUM KRADINAN DOLOPO MADIUN, Skripsi, 2019</p>	<p>Sama sama membahas tentang metode sorogan</p> <p>Menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Peneliti lebih terfokus pada penggunaan metode sorogan dalam meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an para peserta didik</p> <p>Metode sorogan digunakan sebagaimana metode sorogan pada umumnya</p> <p>Tempat penelitian terletak di Madrasah Tsanawiyah</p>	<p>Dalam penelitian ini, peneliti lebih terfokus pada metode sorogan yang digunakan pada pembelajaran kitab kuning,</p> <p>Penggunaan metode sorogan sedikit berbeda dengan metode sorogan pada umumnya</p> <p>Tempat penelitian terletak di Madrasah Diniyah</p>
3	<p>Muhammad Taufik, METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK</p>	<p>Menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Peneliti lebih terfokus pada metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab</p>	<p>Dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus kepada metode sorogan dalam</p>

	PESANTREN SUNAN GIRI KRASAK KEC. ARGOMULYO KOTA SALATIGA, Skripsi, 2016		kuning secara turun temurun (metode klasikal, bandongan, diskusi, hafalan, ceramah)  Tempat penelitian terletak di Pondok Pesantren	pembelajaran kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah  Tempat penelitian terletak di Madrasah Diniyah
4	Laila Arofathuh Mufidah, IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QARIB DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH ANNIBROS AL- HASYIM REKSOSARI SURUH KABUPATEN SEMARANG, Skripsi, 2015	Sama sama membahas tentang metode sorogan  Menggunakan metode kualitatif	Metode sorogan digunakan sebagaimana metode sorogan pada umumnya  Menggunakan Kitab Fathul Qarib  Tempat penelitian terletak di Pondok Pesantren	Metode sorogan yang digunakan sedikit berbeda dengan metode sorogan pada umumnya  Menggunakan Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah  Tempat penelitian terletak di Madrasah Diniyah
5	Dede Mahdun, PENGARUH PENERAPAN METODE SOROGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB SAFINAH AL-NAJAH SISWA PUTRA PEMULA (USIA 13-15 TAHUN) PONDOK PESANTREN ASSALAFIE BABAKAN	Sama sama membahas tentang penerapan metode sorogan	Menggunakan metode kuantitatif  Peneliti lebih terfokus pada pengaruh penerapan metode sorogan  Menggunakan Kitab Safinatun Najah  Tempat penelitian terletak di Pondok Pesantren	Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif  Peneliti lebih terfokus pada penerapan metode sorogan  Menggunakan Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah  Tempat penelitian terletak di Madrasah Diniyah

	CIWARINGIN KABUPATEN CIREBON, Skripsi, 2015			
6	Marlina Dwi Astuti, METODE <i>SOROGAN</i> DALAM PEMBELAJARAN <i>KITAB KUNING</i> DI PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH WONOKROMO BANTUL (TINJAUAN NAHWU SHARAF), Skripsi, 2015	Sama sama membahas tentang metode sorogan  Menggunakan metode kualitatif	Peneliti lebih terfokus pada peninjauan nahwu sharaf  Metode sorogan yang dilakukan di Pondok pesantren ini juga berbeda dengan metode sorogan pada umumnya. Metode sorogan pada penelitian ini dilakukan dengan cara siswa membacakan kitab yang telah dipelajari sebelumnya kemudian menjelaskan kitab tersebut, barulah akan ditanyai oleh ustadz terkait nahwu sharaf yang tercantum pada kalimat yang dibaca.  Tempat penelitian terletak di Pondok Pesantren	Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus terhadap penerapan metode sorogan  Metode sorogan yang digunakan berbeda dengan metode sorogan dalam penelitian Marlina Dwi, yakni Kyai akan memberi waktu kepada siswa untuk <i>mengesahi</i> kitabnya, jika sudah selesai siswa akan membaca kitab tersebut dihadapan Kyai sambil dibenarkan oleh Kyai.  Tempat penelitian terletak di Madrasah Diniyah

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dipastikan bahwa orisinalitas dari penelitian ini dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya adalah implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah yang

mana metode sorogan yang digunakan berbeda dengan metode sorogan pada penelitian-penelitian sebelumnya, yakni dilakukan dengan cara siswa membacakan materi yang ditentukan dalam Kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* yang mana kitab tersebut belum dibacakan dan dijelaskan oleh ustadz, kemudian ustadz akan memberikan pertanyaan seputar nahwu sharaf dan menjelaskan materi yang telah dibaca oleh siswa.

Yang menyebabkan penelitian ini juga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian, dimana penelitian ini terletak di daerah penduduk yang awam, yang siswanya mayoritas juga tidak pernah mengenal nahwu shorof, kemudian dengan bekal kitab nahwu shorof tingkat sederhana, madrasah ini bisa menghasilkan siswa yang bisa membaca kitab kuning. Sehingga fokus penelitian yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah menggunakan Kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* beserta faktor pendukung dan penghambatnya, dan dampak yang dihasilkan dari metode sorogan tersebut terhadap kemampuan membaca para siswa.

## **F. Definisi Istilah**

1. Implementasi : Implementasi merupakan sebuah usaha (aktivitas) atau pelaksanaan (penerapan) yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah dibuat.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, Gustaf Undap, *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*. EKSEKUTIF Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan . Vol 1 No. 1 Tahun 2018

2. Metode : Metode merupakan sebuah cara pengaplikasian suatu rencana yang telah disusun ke dalam suatu kegiatan yang praktis dan nyata untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>11</sup>
3. Sorogan : Sorogan merupakan sebuah metode dalam pembelajaran kitab kuning dengan cara seorang siswa menghadap kepada ustadz atau kyainya kemudian siswa tersebut membaca kitab yang dibawanya dan disimak oleh ustadz atau kyai tersebut.<sup>12</sup>
4. Kemampuan Membaca : kemampuan merupakan sesuatu yang terdapat dalam diri manusia, sedangkan membaca merupakan salah satu kemampuan dari empat keterampilan bahasa selain keterampilan menyimak, menulis, dan berbicara yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.<sup>13</sup>
5. Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah : Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah merupakan ringkasan dari pembahasan fiqh Imam Syafi'i yang dituliskan dengan bahasa Arab *gundul*

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai isi dari penelitian ini, penulis membaginya menjadi 6 bab, yang akan diuraikan sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Dedy Yusuf Aditya, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal SAP. Vol. 1 No. 2 Desember Tahun 2016

<sup>12</sup> Dadan Nurul Haq, *Metode Sorogan Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Kitab Kuning* (Purwokerto: CV. Amerta Media, 2020), hal. 19

<sup>13</sup> Irdawati, Yunidar, Darmawan, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 5 No. 4 Tahun 2022

Bab I berisi tentang pendahuluan yang mencakup; A. Konteks Penelitian, B. Fokus Penelitian. C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. Orisinalitas Penelitian, F. Definisi Istilah, dan G. Sistematika Pembahasan. Bab II berisi tentang kajian pustaka yang mencakup tentang; A. Implementasi, B. Metode Sorogan, C. Kemampuan Membaca, D. Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah . Bab III yang berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang mencakup; A. Lokasi Penelitian, B. Kehadiran Peneliti, C. Pendekatan dan Jenis Penelitian, D. Data dan Sumber Data, E. Teknik Pengumpulan Data, F. Analisis Data, dan G. Pengecekan Keabsahan Data, H. Prosedur Penelitian

Bab IV berisi tentang pemaparan data dan hasil temuan terkait rumusan masalah berupa; gambaran pelaksanaan metode sorogan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak yang dihasilkan dari penerapan metode sorogan Menggunakan Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah Di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang. Bab V berisi tentang hasil temuan penelitian yang dibahas menurut analisis peneliti sesuai dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya. Kemudian Bab VI berisi tentang penutup dari penelitian ini yang di dalamnya terdapat kesimpulan dari rumusan masalah dan saran untuk lembaga terkait.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Implementasi

Implementasi dalam Bahasa Inggris dikenal dengan nama *to implement* yang dirumuskan secara singkat dalam Kamus Webster menjadi '*to provide the means for carrying out*' yang artinya '*menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu*' dan '*to give practical effect*' yang memiliki arti '*menimbulkan dampak/efek terhadap sesuatu*'. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa implementasi merupakan sebuah pelaksanaan atau penerapan dengan menyediakan sarana yang nantinya akan menimbulkan efek atau dampak terhadap sesuatu.<sup>14</sup>

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi memiliki makna penerapan atau pelaksanaan. Pada dasarnya, implementasi merupakan pelaksanaan sesuatu dengan menyediakan sarana yang mana sesuatu tersebut memiliki efek atau menimbulkan dampak terhadap sesuatu tersebut. Terdapat pengertian dari beberapa ahli mengenai makna implementasi, diantaranya yaitu :

1. Menurut Van Meter dan Van Horn, implementasi merupakan berbagai macam tindakan yang dilakukan tiap individu, pejabat, maupun

---

<sup>14</sup> Elih Yuliah, *Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan. Vol. 30 No. 2 Tahun 2020

sekelompok orang pemerintahan maupun swasta yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah diputuskan dalam suatu kebijakan.<sup>15</sup>

2. Menurut Pranata Wastra dan kawan-kawan, implementasi dimaknai sebagai usaha-usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan alat-alat yang dibutuhkan, orang yang melakukan, tempat untuk melakukan, waktu pelaksanaan, awal dan berakhirnya pelaksanaan, bagaimana cara melaksanakannya berdasarkan kebijakan dan perencanaan yang telah ditetapkan dan dirumuskan.
3. Menurut Nurdin Usman, implementasi bermuara pada kegiatan, aktivitas, atau aksi dari adanya mekanisme suatu sistem, yang telah direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup>
4. Menurut Browne dan Wildavsky, implementasi merupakan aktivitas yang diperluas dengan saling menyesuaikan.
5. Syaukani berpendapat bahwa implementasi adalah serangkaian aktivitas yang menyalurkan sebuah kebijakan kepada masyarakat yang diharapkan dapat memberikan hasil kepada masyarakat tersebut, yang mana kebijakan tersebut meliputi, persiapan peraturan, menyiapkan sumber daya, dan bagaimana menyalurkannya secara konkret kepada masyarakat.

---

<sup>15</sup> Wahab, sebagaimana dikutip oleh Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar, Didin Muhafidin, *Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran*. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* Vol. 7 No. 1 Tahun 2020

<sup>16</sup> Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, Gustaf Undap, *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*. *EKSEKUTIF Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* Vol. 1 No. 1 Tahun 2018

Terdapat tiga unsur penting yang terdapat dalam proses implementasi menurut Syukur dalam Surmayadi yang dikutip oleh Novan Mamonto dkk, diantaranya yaitu :<sup>17</sup>

1. Terdapat kebijakan atau adanya program yang terlaksana
2. Target yang ditetapkan adalah sekelompok masyarakat dan dijamin akan menerima manfaat, perubahan, maupun peningkatan dari program
3. Implementor baik implementor individu maupun organisasi bertanggung jawab dalam memperoleh pengawasan dan pelaksanaan dari proses implementasi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan sebuah kegiatan berdasarkan rencana yang telah disusun sehingga menghasilkan sebuah kebijakan yang disalurkan kepada masyarakat yang mana masyarakat tersebut dipastikan mendapatkan hasil dari kebijakan tersebut, dan implementor baik berupa organisasi atau kelompok maupun individu bertanggung jawab dalam terlaksananya kebijakan tersebut.

## **B. Metode Sorogan**

Metode merupakan sebuah cara atau langkah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata metode diartikan sebagai sebuah cara yang

---

<sup>17</sup> Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, Gustaf Undap, *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*. EKSEKUTIF Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Vol. 1 No. 1 Tahun 2018

tersusun secara sistematis yang digunakan untuk sebuah kegiatan yang memiliki tujuan tertentu dan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Dedy dalam jurnalnya mengatakan bahwa metode merupakan segala sesuatu yang telah tersusun secara sistematis yang harus dilakukan.<sup>19</sup>

Kemudian kata sorogan seperti yang telah dikutip oleh Dadan dari Ridlwan Nasir, berasal dari kata ‘sorog’ yang merupakan bahasa Jawa yang mempunyai makna menyodorkan. Sedangkan secara istilah, dipaparkan oleh Imam Banawi yang juga dikutip oleh Dadan, sorogan merupakan sebuah metode pembelajaran dimana seorang siswa menyodorkan sebuah kitab untuk dibaca dan dikaji kepada seorang kyai atau ustadz yang menjadi penyimak.<sup>20</sup>

Dadan sendiri memberi istilah metode ini dengan bahasa keren yaitu metode *face to face*. Menurut Ali Anwar, yang dikutip oleh Dadan pula, hal yang dititikberatkan dalam metode ini adalah perkembangan dari kemampuan seseorang yang didalamnya terkandung berbagai macam prinsip sistem modul, diantaranya *individual learning* atau belajar secara individu, *master learning* atau belajar secara tuntas, dan *continuous progress* atau progres yang berkelanjutan.

Metode sorogan biasanya digunakan di pondok-pondok pesantren, akan tetapi tidak semua pondok pesantren menggunakan metode sorogan ini.

Pondok pesantren yang menggunakan metode ini biasanya pondok pesantren

---

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online : <https://kbbi.web.id/metode>

<sup>19</sup> Dedy Yusuf Aditya, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal SAP. Vol. 1 No. 2 Desember Tahun 2016

<sup>20</sup> Dadan Nurul Haq, *Metode Sorogan Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Kitab Kuning* (Purwokerto: CV. Amerta Media, 2020), hal. 20

tradisional yang menggunakan sebuah kitab berbahasa Arab yang tidak ada harokatnya, atau biasa kita sebut dengan Kitab Gundul atau Kitab Kuning. Kendati demikian, metode ini dianggap efektif sebab dengan metode ini, para siswa dapat terdidik untuk lebih aktif, dengan metode ini pula para siswa menghadap langsung kepada kyainya satu persatu sehingga dapat terlihat kemampuan dan keahaman siswa atau seorang siswa tersebut terhadap kitab yang dikajinya. Metode ini juga dapat memudahkan seorang ustadz atau kyai dalam menilai, mengawasi, maupun mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut dalam menguasai pelajaran dan memahami kandunga yang terdapat kitab kuning tersebut.

Metode sorogan ini juga memiliki beberapa kekurangan dan juga kelebihan, sebagai berikut :

a. Kelebihan

Metode sorogan ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yakni :

1. Mempererat hubungan antara ustadz dan siswa<sup>21</sup>
2. Memudahkan guru dalam memantau kemampuan masing-masing siswa secara maksimal
3. Memudahkan guru dalam membimbing siswa secara maksimal dan sesuai dengan kemampuan siswa secara individu
4. Kemampuan masing-masing siswa dapat lebih terjamin karena tidak terhambat oleh keterbatasan siswa yang lain

---

<sup>21</sup> Humaidah Br. Hasibuan, Bukhari Nasution, Khairani Nasution, *Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII Di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor*. TAZKIYA Vol. 7 No. 2. 2018

5. Sangat efektif untuk siswa atau siswa dalam belajar ilmu agama dalam tingkatan pertama
6. Memudahkan siswa dalam mendalami pelajaran yang sedang dikaji

b. Kekurangan

Meskipun metode ini memiliki beberapa kelebihan, akan tetapi metode ini pun tidak luput dari kekurangan juga. Beberapa kekurangan yang dimiliki oleh metode ini yaitu :

1. Membutuhkan waktu yang relatif lama
2. Apabila siswa atau siswanya banyak, maka waktu yang dibutuhkan relatif panjang, dan membutuhkan tenaga pengajar yang besar pula.
3. Membutuhkan kesabaran, ketekunan, kedisiplinan, kerajinan, dan keuletan dari seorang pengajar atau seorang kyai untuk tercapainya pembelajaran menggunakan metode ini secara maksimal
4. Merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem yang digunakan oleh Pendidikan Islam tradisional.
5. Dapat menimbulkan kebosanan<sup>22</sup>

### C. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan sebuah kata yang berasal dari kata dasar baca yang mana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

---

<sup>22</sup> Humaidah Br. Hasibuan, Bukhari Nasution, Khairani Nasution, *Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII Di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor*. TAZKIYA Vol. 7 No. 2. 2018

memiliki makna etimologi; dan mengeja kata, huruf, tulisan; ‘melihat dan memahami isi dari suatu tulisan baik itu dibaca secara lisan maupun dalam hati’.<sup>23</sup> Sedangkan kata etimologi sendiri dijelaskan pula dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna ‘cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan dalam bentuk dan makna’.<sup>24</sup>

Dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional atau yang kita kenal dengan SPN, juga menjelaskan bahwa ‘membaca merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa’ terutama Bahasa Indonesia, yang mana terdapat empat keterampilan pokok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan keterampilan menulis.<sup>25</sup> Membaca merupakan sebuah kegiatan yang penting, sebab dengan membaca seseorang dapat memperoleh suatu informasi, dan dapat memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Oleh karenanya, seseorang perlu belajar keterampilan membaca sejak ia memasuki usia SD/MI.

Membaca juga didefinisikan oleh para ahli, sebagaimana berikut :

---

<sup>23</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online : <https://kbbi.web.id/baca>

<sup>24</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online : <https://kbbi.web.id/etimologi>

<sup>25</sup> Irdawati, Yunidar, Darmawan, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 5 No. 4 Tahun 2022

- a. Gibbons : menurutnya, membaca merupakan proses untuk memperoleh sebuah makna dari cetakan atau tulisan yang dicetak, yang mana kegiatan tersebut menuntut pembaca untuk berpikir secara aktif dan bukan secara pasif dan respektif.
- b. Mulyono Abdurrahman, mengatakan bahwa membaca merupakan sebuah aktivitas kompleks yang di dalamnya melibatkan aktivitas fisik berupa gerak mata dan ketajaman penglihatan dan aktivitas mental yang berupa pemahaman dan ingatan. Dan seseorang dikatakan bahwa ia dapat membaca dengan baik apabila dia mampu memahami apa yang ada dalam bacaan tersebut dengan melihat huruf-huruf dengan jelas, mengingat simbol bahasa dengan tepat dan menggerakkan mata dengan lincah.<sup>26</sup>
- c. Tarigan, mengatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menerima pesan, terkadang juga digunakan untuk komunikasi dengan diri sendiri maupun orang lain tentang lambang-lambang yang tertulis

## 2. Tujuan Membaca

Membaca memiliki beberapa tujuan, tujuan yang utama dari membaca sendiri adalah untuk mendapat informasi, dan memahami apa yang terkandung dalam bacaan atau biasa kita sebut dengan

---

<sup>26</sup> Irdawati, Yunidar, Darmawan, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 5 No. 4 Tahun 2022

makna. Tujuan membaca menurut Henry Guntur Tarigan yang dikutip dalam Erna Ikawati yakni :<sup>27</sup>

- a. *For facts and details* (untuk mencari fakta-fakta dan perincian)
- b. *For main ideas* (untuk mencari gagasan utama)
- c. *For organization or sequence* (untuk mengetahui organisasi cerita, urutan dan juga susunan cerita)
- d. *For inference* (untuk menyimpulkan)
- e. *Reading to classify* (untuk mengelompokkan atau mengklasifikasi)
- f. *To evaluate* (untuk mengevaluasi atau menilai)
- g. *To compare or contrast* (untuk membandingkan atau mempertentangkan)

Beberapa tujuan dari membaca yang lainnya yaitu :

- a. Memperluas wawasan/pengetahuan dalam segala hal
- b. Mempermudah belajar
- c. Mendapat pengalaman dan ilmu pengetahuan baru, serta informasi yang baru pula
- d. Memahami dan mendalami apa yang tertuang dalam bacaan dan mencari informasi berupa 1) intelektual dan kognitif (menambah pengetahuan ilmiah seseorang), 2) faktual dan referensial (mencari informasi atau fakta yang nyata), 3) emosional dan afektif (mencari kenikmatan yang diperoleh saat

---

<sup>27</sup> Eka Irnawati, *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*. Logaritma Vol. 1 No. 02 Juli 2013

membaca; misalnya ikut merasakan apa yang dirasakan oleh seorang tokoh di sebuah novel, cerpen, dan karya-karya tulis lainnya).

- e. Mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh pembaca. Dalam sebuah pembelajaran membaca, seorang siswa perlu mendapatkan motivasi sebagai faktor internal sehingga siswa aktif dalam membaca, hal ini diperlukan untuk membuat pembelajaran membaca lebih efektif.<sup>28</sup>

### 3. Jenis-jenis Membaca

Jenis-jenis membaca terbagi menjadi beberapa golongan, diantaranya yaitu :

- a. Dilihat dari sudut cakupan bahan, membaca terbagi menjadi dua, yakni :<sup>29</sup>

1. Membaca ekstensif, merupakan sebuah program membaca yang pelaksanaannya meluas, maksudnya adalah menggunakan waktu yang singkat untuk membaca berbagai macam bahan bacaan. Membaca ekstensif ini juga termasuk bagian dari membaca nyaring. Membaca ekstensif ini terbagi lagi menjadi tiga macam, yaitu : membaca dangkal (kegiatan membaca yang tidak bertujuan untuk memperdalam isi bacaan), membaca

---

<sup>28</sup> Noreka Elisabeth Febriyanti, *TUGAS MATA KULIAH PENGEMBANGAN MEDIA BERBASIS IT KETERAMPILAN BERBAHASA MEMBACA NYARING*. Makalah (Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2019)

<sup>29</sup> Catarina Kurnia Setyawati, *Pngembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Penerapan Teknik Tari Bambu*. Jurnal Ilmiah Guru "COPE" Vol. XVI No 02 November Tahun 2011

sekilas (kegiatan membaca yang bertujuan untuk untuk mendapat informasi secara cepat dengan menggunakan kecepatan gerak mata), dan membaca survei (kegiatan membaca yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sekilas terhadap bahan bacaan yang akan diperdalam).

2. Membaca intensif, merupakan sebuah kegiatan membaca yang tujuannya adalah untuk mengasah dan menumbuhkan kemampuan membaca kritis. Membaca intensif ini merupakan antonim dari membaca ekstensif, artinya adalah apabila membaca ekstensif pelaksanaannya secara meluas, maka membaca intensif pelaksanaannya tidak meluas. Membaca intensif dilakukan dengan cara memilih satu bahan bacaan atau beberapa bahan bacaan untuk dibaca secara mendalam. Membaca intensif ini terbagi menjadi empat macam, yaitu : membaca kritis, membaca pemahaman, membaca ide, dan membaca teliti.

#### 4. Tahap-tahap Membaca

Tahap-tahap membaca merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam membaca. Sebab dengan mengetahui tahapan ini, pembaca akan lebih mudah dalam mengetahui isi dari bahan bacaan yang akan dibaca. Tahapan atau langkah-langkah membaca diantaranya yaitu :<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Catarina Kurnia Setyawati, *Pngembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Penerapan Teknik Tari Bambu*. Jurnal Ilmiah Guru "COPE" Vol. XVI No 02 November Tahun 2011

- a. Menentukan tujuan membaca. Tujuan dari membaca perlu ditentukan terlebih dahulu, sebab seseorang tidak akan membaca jika tidak ada tujuannya. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang pembaca adalah mengetahui terlebih dahulu tujuan yang akan ia capai dalam membaca.
- b. Melakukan preview. Setelah menentukan tujuan dalam membaca, penting untuk melakukan preview terlebih dahulu, yakni membaca sekilas mengenai bahan bacaan yang akan dibaca secara mendalam.
- c. Membaca. Setelah melakukan preview, barulah orang tersebut melakukan kegiatan inti, yaitu kegiatan membaca baik secara mendalam atau tidak, tergantung tujuan yang ingin ia capai.
- d. Kegiatan pasca membaca. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan setelah membaca yakni berupa mengecek pemahaman tentang bahan bacaan yang sudah dibaca dan mengujinya<sup>31</sup>

#### **D. Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah**

Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah Fi Al-Masâ'il Al-Mufîdah merupakan sebuah ringkasan Kitab Fiqih Imam Syafi'i yang disusun oleh Habib Hasan bin Ahmad bin Muhammad bin Salim Al-Kaff yang rujukannya adalah kitab-kitab para ulama' Syafi'iyah terutama Habib Zein bin Ibrahim bin Zein bin

---

<sup>31</sup> Catarina Kurnia Setyawati, *Pngembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Penerapan Teknik Tari Bambu*. Jurnal Ilmiah Guru "COPE" Vol. XVI No 02 November Tahun 2011

Smith.<sup>32</sup> Kitab ini disusun dengan menggunakan Bahasa Arab yang susunan dalam kalimatnya terbilang cukup mudah dan mudah dipahami. Meskipun menggunakan Bahasa Arab yang tidak diberi harokat, pengarang mempermudah pembaca dengan memberikan satu atau dua harokat pada setiap kalimat agar memudahkan pembaca memahami setiap kalimatnya, terutama bagi siswa pemula yang baru mempelajari ilmu nahwu shorof.

Kitab ini terbagi menjadi dua jilid, yakni jilid pertama yang berisi tentang fiqh ibadah dan jilid kedua yang berisi tentang fiqh muamalah. Kitab Taqriratus Sadidah jilid pertama tentang fiqh ibadah membahas permasalahan-permasalahan seputar ibadah yang sering terjadi di masyarakat seperti thoharoh, wudhu', najis, sholat, haji dan masih banyak lagi yang disajikan secara lengkap di dalamnya. Sedangkan jilid kedua yang berisi tentang fiqh muamalah, di dalamnya mencakup bab tentang jual beli, riba, jual beli salam, pegadaian, dan lain lain yang juga disajikan secara lengkap .<sup>33</sup>

Kitab ini merupakan kitab yang sangat praktis dan lengkap, sebab kitab ini merujuk pada kitab-kitab besar seperti Kitab Ihya' Ulumuddin Imam Al-Ghazali, Tuhfatul Muhtaj Ibnu Hajar, Hasyiyah I'anatut Tholibin, Minhajul Qawim Ibnu Hajar, dan masih banyak lagi. Oleh karenanya, tidak sedikit Pondok Pesantren yang menggunakan Kitab Taqriratus Sadidah sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Ilmu Fiqih secara lengkap. Pembelajaran Ilmu Fiqih juga dinilai efektif jika menggunakan kitab ini, sebab dalam kitab ini berisi permasalahan-permasalahan dan do'a-do'a yang

---

<sup>32</sup> حسن بن أحمد بن محمد بن سالم الكاف .التقريرات السديدة في المسائل المفيدة . سورابايا : (دار العلوم الإسلامية، 2004)

<sup>33</sup> حسن بن أحمد بن محمد بن سالم الكاف .التقريرات السديدة في المسائل المفيدة . سورابايا : (دار العلوم الإسلامية، 2004)

dituliskan secara rinci dan tidak akan kita temukan kecuali dalam kitab-kitab besar seperti niat mengerjakan sunah-sunah wudhu :

نويت سنن الوضوء لله تعالى

Do'a-do'a yang dibaca ketika berwudhu dalam tiap-tiap basuhannya seperti do'a ketika membasuh kedua tangan :

اللهم إني أسالك اليمنى و البركة، و أعوذ بك من الشؤم و الهلكة

Do'a ketika berkumur :

اللهم أعني على تلاوة كتابك، و كثرة الذكر لك، و ثبتني بالقول الثابت في الحياة الدنيا والآخرة

Do'a ketika istinsyak dan istintsar :

اللهم أرّحني رائحة الجنة و انت عني راض، و أعوذ بك من روائح النار و سوء الدار

Dan lain-lain yang tentunya juga masih banyak lagi.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> حسن بن أحمد بن محمد بن سالم الكاف . *التقريرات السديّة في المسائل المفيدة* . سورابايا : (دار العلوم الإسلامية، 2004)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini terletak di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah tepatnya di daerah Janti, Jalan Peltu Sujono Gang Seruni No 36 RT 14 RW 02 Kelurahan Ciptomulyo Kecamatan Sukun Kota Malang. Madrasah Diniyah ini terletak di daerah yang padat penduduk, akan tetapi letaknya cukup strategis dan mudah dijangkau. Alasan melakukan penelitian di madrasah diniyah ini adalah karena madrasah tersebut terletak di daerah padat penduduk dengan orang-orang yang masih awam dan siswanya pun mayoritas belum pernah mengenal nahwu shorof.

Lebih spesifik dan yang membuat menarik dalam penelitian ini adalah, disaat pondok pesantren atau madrasah diniyah lain menggunakan kitab nahwu shorof tingkat tinggi seperti *alfiyah*, *imrithi*, *kawakib*, dan lain-lain, madrasah ini hanya menggunakan kitab nahwu dan shorof tingkat rendah (*mukhtashor jiddan dan amsilati tashrîf*) yang diajarkan dengan terstruktur, sehingga madrasah ini mampu menghasilkan siswa yang bisa membaca kitab kuning. Objek atau sasaran dalam madrasah ini adalah peserta didik atau anak-anak yang tidak mampu menempuh pendidikan di Pondok Pesantren atau mampu akan tetapi tidak *mondok*, sehingga mereka juga bisa membaca kitab *gundul* yang biasa dipelajari di Pondok Pesantren.

#### B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini mengharuskan peneliti untuk hadir secara langsung di lapangan, yakni tempat yang digunakan sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan kehadiran dari peneliti merupakan salah satu bentuk instrumen yang harus dilakukan oleh setiap peneliti untuk mendapatkan hasil yang akurat. Tujuan utama dari kehadiran peneliti secara langsung adalah agar peneliti dapat mengidentifikasi proses penelitian secara langsung sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan.

Akan tetapi peneliti perlu menciptakan situasi dan kondisi yang nyaman agar tidak membebani masyarakat yang menjadi objek penelitian seperti Kepala Madrasah, pendidik serta peserta didik sehingga mereka dapat menyampaikan seluruh informasi yang diperlukan dengan lancar.

### **C. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dan mendalam mengenai implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah, yang mana informasi yang diperoleh dituangkan dalam bentuk deskripsi. Kemudian, data yang dituangkan tersebut dipaparkan menggunakan perspektif emik.

Perspektif emik merupakan pemaparan data yang mana data tersebut dipaparkan secara deskriptif sesuai dengan pandangan subjek penelitian. Perspektif emik biasanya digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, seperti yang terdapat pada penelitian ini. Sedangkan

penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif lebih cocok menggunakan perspektif etik sebab data yang dipaparkan diberi batasan sesuai dengan kehendak peneliti.<sup>35</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian studi lapangan, dimana peneliti mendalami latar belakang masalah, interaksi sosial yang terdapat di lapangan, yang ada di lingkungan, kemudian instansi, serta objek yang diteliti secara mendalam

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan subyek yang terlibat dalam implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah. Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepala Madrasah selaku pendidik di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah
2. Peserta didik/ Siswa Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah

Selain sumber data diatas, penelitian ini juga mengambil sumber dari berbagai dokumen terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah yang menggunakan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah yang meliputi :

1. Guru/Ustadz

---

<sup>35</sup> Hamidi, *METODE PENELITIAN KUALITATIF Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang : UMM Press 2004, 2004), hal 70

- a. Wawancara mengenai latar belakang penerapan metode sorogan dalam membaca Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah
- b. Wawancara mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah menggunakan metode sorogan
- c. Wawancara mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah menggunakan metode sorogan
- d. Wawancara mengenai tujuan pembelajaran menggunakan metode sorogan
- e. Wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah

## 2. Peserta Didik/Siswa

- a. Wawancara mengenai kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah menggunakan metode sorogan
- b. Wawancara mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah menggunakan metode sorogan
- c. Wawancara mengenai penerimaan materi pembelajaran (apakah dapat diterima dengan baik atau tidak)

Jumlah responden yang ditetapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggali data dari responden yang satu ke responden lainnya melalui wawancara secara mendalam begitu seterusnya sampai tidak

ditemukan lagi informasi yang baru, jenuh, serta informasi yang tidak berkualitas lagi.<sup>36</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan sebagai berikut:

### **1. Wawancara secara mendalam**

Data yang akan digali dalam penelitian ini, diambil menggunakan teknik wawancara secara mendalam terhadap para responden. Karena dengan menggunakan teknik ini, informasi akan mudah diperoleh baik yang berkaitan dengan riwayat, maupun cita-cita yang diimpikan.<sup>37</sup>

Oleh karena itu, peneliti harus bersikap santai dan menggiring proses wawancara berjalan dengan terbuka dan tidak terstruktur dengan maksud mengarahkan jawaban pada permasalahan yang dimaksud. Peneliti juga bisa memulai proses wawancara dengan obrolan santai, kemudian diskusi sehingga dapat memancing munculnya permasalahan yang mendetail yang diawali oleh peneliti.

### **2. Observasi**

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap segala peristiwa dan tindakan baik

---

<sup>36</sup> Hamidi, *METODE PENELITIAN KUALITATIF Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, hal 70

<sup>37</sup> Hamidi, *METODE PENELITIAN KUALITATIF Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, hal 71

yang sifatnya verbal maupun non-verbal.<sup>38</sup> Artinya, peneliti mengamati segala kejadian yang terjadi di tempat yang menjadi objek penelitian baik ketika mereka melaksanakan pembelajaran, suasana ketika pelaksanaan pembelajaran dan lain lain. Dalam hal ini, narasumber yang ditentukan oleh peneliti berasal dari pengasuh sekaligus pendidik, pendidik, serta peserta didik Madrasah Diniyah Baro'imu Thoyibah yang terdiri dari sembilan orang, yakni :

- a. Ustadz Suprijadi
- b. Ustadzah Thoyibah
- c. Khairunnisak
- d. Aida Nur Sabrina
- e. Widipamasa Pramudyah Trawang
- f. Saniya Dian Safitri
- g. Alya Qurrotu 'Aini
- h. I'in Maisyaroh
- i. Fitrotul Mutiara Sukma

### 3. Dokumentasi

Teknik ketiga yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi, artinya peneliti mengambil segala informasi atau data secara langsung di tempat penelitian, seperti ketika terdapat aktivitas, peristiwa, dan tempat, yang kemudian dituangkan dalam laporan kegiatan.

---

<sup>38</sup> Riduwan, *BELAJAR MUDAH PENELITIAN UNTUK GURU, KARYAWAN DAN PENELITI PEMULA* (Bandung : Alfabeta, 2005), hal 77

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan setelah mengumpulkan data dengan cara menata data yang telah didapatkan dengan sistematis agar peneliti lebih memahami kasus yang diteliti serta menyajikan data tersebut untuk orang lain (sebagai temuan).<sup>39</sup>

Oleh karenanya, setelah data yang dibutuhkan diperoleh, peneliti akan menganalisis (mengolah) data menggunakan model Miles and Huberman, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah kegiatan mengelompokkan, memilah, dan meringkas data. Data yang diperoleh oleh peneliti, pada awalnya merupakan data yang kasar, kemudian peneliti akan melakukan reduksi data dengan mentransformasi data yang kasar tersebut dan meringkasnya sehingga data yang diperoleh dapat disajikan. Oleh karena itu, peneliti melakukan reduksi data dengan maksud agar data-data kasar yang diperoleh di lapangan dapat dipelajari dan didalami oleh peneliti, diolah, kemudian diringkas, sehingga data tersebut dapat disajikan dengan baik.<sup>40</sup>

### **2. Penyajian Data**

Setelah mengolah, meringkas, dan mentransformasi data yang diperoleh, selanjutnya peneliti akan menyajikan data tersebut dengan bermacam-macam cara. Cara penyajian data dapat dilakukan dengan

---

<sup>39</sup> Ahmad Rijali. *Anallisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah . Vol 17 No 33 Tahun 2018

<sup>40</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*. Hal 91

menggunakan grafik, matriks, bagan, maupun teks narasi berupa catatan lapangan. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Peneliti menyajikan data yang diperoleh menggunakan teks narasi dengan membandingkan data yang telah dikelompokkan sebelumnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dikumpulkan, diringkas, dikelompokkan, diolah dan disajikan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan sebagai langkah akhir dalam penelitian.

## **G. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data perlu diuji untuk mengetahui kredibilitas dan kualitas data yang berhasil diperoleh. Kredibilitas data adalah kesesuaian antara apa yang disampaikan oleh peneliti dengan peristiwa atau sesuatu yang benar-benar terjadi pada objek penelitian. Uji keabsahan atau kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu<sup>41</sup>

1. Melakukan pengecekan kembali dengan mengamati objek secara terus menerus, meningkatkan ketekunan untuk membaca berbagai macam literasi seperti buku, penelitian terkait, sehingga dapat meluaskan wawasan peneliti.

---

<sup>41</sup> Arnild Augina Mekarisce. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol 12 Edisi 3, 2020, hal 147

2. Memperpanjang pengamatan sehingga terjalin hubungan akrab antara peneliti dan narasumber, sehingga tidak ada informasi yang masih dirahasiakan.
3. Analisis kasus negative dilakukan ketika peneliti menemukan sebuah data yang bertentangan dengan hasil penelitian, maka data yang berbeda tersebut diteliti lebih dalam dan dicari tahu kepastiannya.
4. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan membandingkan data yang didapat dari beberapa sumber, teknik dan juga waktu.<sup>42</sup>

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, dengan membandingkan beberapa hasil wawancara sehingga dapat diambil kesimpulan dari perbedaan dan kesamaan data antar narasumber.

## **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian merupakan sebuah kegiatan ilmiah yang terstruktur, terarah dan memiliki tujuan, oleh karenanya memerlukan adanya prosedur agar penelitian ini dapat terlaksana. Diantara prosedur yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu :

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Tahap pra penelitian dilakukan dengan cara menyusun proposal penelitian yang didalamnya menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian, peneliti melaksanakan beberapa kali bimbingan dengan

---

<sup>42</sup> Arnild Augina Mekarisce. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, hal 148

dosen pembimbing, kemudian meminta surat izin penelitian kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang. Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti mendatangi lokasi untuk meminta izin kepada pihak terkait dan melaksanakan pra penelitian di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapat izin dari pihak yang akan diteliti, peneliti kemudian melaksanakan penelitian dengan beberapa tahap, diantaranya yaitu :

### a. Pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Peneliti mengamati secara langsung penggunaan metode sorogan di madrasah diniyah Baro'imu Thoiyibah, kemudian peneliti juga mengatur jadwal untuk melakukan wawancara dengan pengasuh, ustadz, ustadzah dan juga siswa kelas wustho B. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah dan metode sorogan.

### b. Pengolahan data

Setelah mendapatkan beberapa data, peneliti melakukan pengelompokan data dan pengolahan data agar data lebih mudah di analisis dan disimpulkan.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis data yang dilakukan menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah data diolah dan disimpulkan, data tersebut ditulis dalam bentuk laporan skripsi dengan memperhatikan beberapa kaidah yang ditentukan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang

Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang merupakan sebuah lembaga pendidikan agama yang terletak di tengah pemukiman warga padat penduduk yang mana salah satu metode pembelajarannya menggunakan metode sorogan. Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah ini sebenarnya memiliki sejarah yang cukup panjang, karena semula merupakan rintisan dari sebuah majelis taklim yang bernama majelis taklim seroja.

Dinamakan majelis taklim dikarenakan pada waktu itu sifat pengajiannya belum tertata rapi seperti halnya madrasah diniyah pada umumnya, hanya saja kegiatan mengajinya sudah cukup rutin dan belum memiliki kelas-kelas. Untuk mata pelajaran sebenarnya sudah cukup banyak ketika masih dalam bentuk majelis taklim, akan tetapi pengaturan jadwal belum sebagus ketika sudah menjadi madrasah diniyah.

Awal mula perintisan madrasah diniyah ini dimulai sekitar tahun 1989, dimana saat itu diawali dengan anak-anak belajar iqro' yang mulanya hanya berjumlah dua orang. Dari dua orang tersebut akhirnya berkembang hingga mencapai kurang lebih sekitar 60 peserta *ngaji*. Dari kegiatan mengaji iqro' tersebut, akhirnya ada tahap seleksi atau saringan

terhadap beberapa anak yang cukup besar untuk dipisahkan. Anak-anak yang telah diseleksi tersebut terdapat kurang lebih 10 anak, dan mereka inilah yang nantinya menjadi cikal bakal dari pembelajaran Bahasa Arab dahulu. Dari Bahasa Arab ini kemudian dirintislah pelajaran nahwu dan akhirnya dikenalkan dengan belajar membaca kitab kuning. Hal tersebut berjalan kurang lebih sampai tahun 2017.

Kemudian pada tahun 2018 majelis taklim seroja ini mengikuti kegiatan sosialisasi Surat Ijin Operasional, dan mendaftarkan diri menjadi Madrasah Diniyah. Setelah mendaftar, terbitlah Surat Ijin Operasional Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah ketika itu pada tahun 2018. Ketika sudah menjadi Madrasah Diniyah, sistem pembelajaran di dalamnya pun dibenahi sesuai dengan kebutuhan madrasah diniyah. Misalnya pada waktu itu masih menata dari satu kelas (kelas anak-anak), kemudian berkembang menjadi remaja putri, berkembang lagi menjadi remaja putra, dan terdapat juga kelas untuk ibu-ibu, dan hal tersebut berjalan hingga sekarang.

## **2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-**

### **Malang**

Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah terletak di daerah Janti wilayah Kota Malang, di Jl. Peltu Sujono Gang Seruni No 36 RT 14 RW 02 Kelurahan Ciptomulyo Kecamatan Sukun Kota Malang. Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah ini masih menggunakan rumah sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang mana rumah

tersebut terletak di tengah pemukiman warga yang padat penduduk. Meski demikian, madrasah diniyah ini terletak di daerah yang mudah dijangkau baik oleh mobil maupun sepeda motor.

### **3. Identitas Madrasah**

Nama Madrasah : Madrasah Diniyah Takmiliah Baro'imu  
Thoiyibah

Nomor Statistik Madrasah : 311235730229

Alamat Madrasah : Jl. Peltu Sujono Gang Seruni No. 36 RT  
14 RW 02 Kelurahan Ciptomulyo

- Kecamatan : Sukun
- Kota : Malang
- Provinsi : Jawa Timur
- Telp : 087701454405
- Email : 31baroimuthoiyibah0229@gmail.com

### **4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang**

#### a. Visi

*“Mencetak Generasi Muslim yang Tangguh”*

#### b. Misi

- 1.) Melaksanakan kegiatan mengaji untuk tingkat anak-anak, remaja, dewasa
- 2.) Mengembangkan kemampuan dasar berbahasa Arab dan ilmu tata Bahasa Arab

3.) Mengenalkan kitab-kitab klasik (kitab kuning) para ulama' Ahlu Sunnah Wal Jama'ah

4.) Membekali dan membentengi anak-anak dengan akidah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah dan Madzhab Syafi'i

c. Tujuan

1.) Mengenalkan dasar-dasar Bahasa Arab dan tata Bahasa Arab kepada peserta didik

2.) Mengenalkan dasar-dasar ilmu Agama Islam (Tauhid, Fiqih, Tasawuf, Bahasa Arab, Nahwu, Shorof)

3.) Mempersiapkan bekal bagi murid-murid yang ingin melanjutkan ke Pondok Pesantren

4.) Mengembangkan Pembelajaran kitab-kitab klasik Ahlu Sunnah Wal Jama'ah

**5. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang**

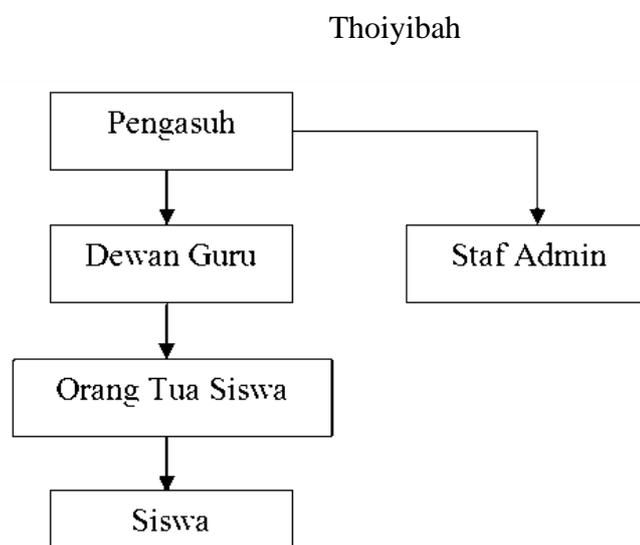
a. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang

Dalam sebuah lembaga, dibutuhkan sebuah struktur organisasi yang jelas dan tertata agar setiap orang yang berkaitan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Namun

setiap lembaga memiliki struktur yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>43</sup>

Dengan demikian, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang, maka struktur organisasi dibuat sebagai berikut :

**Gambar 4.1** Bagan Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Baro'imu



b. Data Guru

Pendidik yang mengajar di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah sementara ini berjumlah 3 orang. Dari 3 pendidik tersebut, dua diantaranya memiliki latar belakang pendidikan S1, sedangkan salah seorang memiliki latar belakang pendidikan SMA yang juga telah menempuh pendidikan di Pesantren selama 11 tahun. Pendidik tersebut diantaranya :

- 1) Ustadz Suprijadi, S.P

---

<sup>43</sup> Nurruli Fatur Rohmah. *Struktur dan Desain Organisasi*. INTIZAM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 3, No. 1, Oktober 2019

2) Ustadzah Djuma'ijah, S.Pd

3) Ustadzah Toyibah

Ketiga pendidik tersebut lah yang mengajar sejak Madrasah Diniyah ini dirintis sampai sekarang. Seiring dengan bertambahnya waktu dan murid, Madrasah Diniyah ini juga mulai mencari dan menambah pendidik.<sup>44</sup> Untuk saat ini, pendidik di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah bertambah satu orang, yakni Ustadz Nur Hadi.

c. Data Siswa

Peserta didik yang belajar di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang pada tahun ajaran 2021/2022 mulai dari kelas ibu-ibu sampai kelas Wustho C berjumlah kurang lebih sekitar 99 orang, dimana kelas ibu-ibu dan kelas wustho A masing-masing berjumlah 24 orang, kelas awwal berjumlah 17 orang, kelas wustho B berjumlah 28 orang, serta kelas wustho C berjumlah 6 orang.<sup>45</sup>

d. Mata Pelajaran dan Kitab yang digunakan Siswa Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang

Kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah dilaksanakan sesuai dengan pembagian kelasnya, dimana kelas ibu-ibu dilaksanakan setiap hari rabu dan jum'at ba'da ashar, kemudian kelas Awwal dan Wustho A setiap senin-sabtu ba'da ashar, dan kelas Wustho B dan Wustho C dilaksanakan ba'da maghrib dan

---

<sup>44</sup> Hasil Dokumentasi dan Wawancara Peneliti pada Selasa, 31 Mei 2022

<sup>45</sup> Hasil Dokumentasi peneliti pada 6 Juli 2022

ba'da isya'. Untuk kitab yang digunakan selama pembelajaran bermacam-macam sesuai dengan ilmu yang dipelajari.<sup>46</sup>

Untuk pelajaran nahwu dan shorof, kitab yang digunakan adalah kitab *Mukhtashor Jiddan* dan *Amtsilati Tashrif* yang masih di tingkat rendah, akan tetapi kedua kitab tersebut diajarkan dengan terstruktur seperti pembelajaran di sekolah, jadi terdapat ringkasan materi yang digunakan berupa peta konsep, ataupun penjabaran-penjabaran kaidah dari masing-masing materi dengan bahasa yang sederhana sehingga memudahkan siswa untuk memahami pelajaran nahwu dan shorof dengan cepat. Kemudian untuk pembelajaran fiqih, terdapat 6 kitab yang digunakan, salah satunya adalah kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* yang digunakan sebagai penerapan metode sorogan, kemudian 5 kitab yang lain yaitu *Fathu Al-Qarîb*, *Kasyifah Al-Sajâ*, *Uqud Al-Lijain*, *Sullam Al-Tawfiq*, dan juga *Risâlah Haid*.

Kemudian untuk pembelajaran tasawuf, kitab yang digunakan adalah *Bidâyah Al-Hidâyah*, *Nashâih Al-Dîniyyah*, dan *Sullam Al-Tawfiq*. Untuk pembelajaran Al-Qur'an menggunakan kitab *Tafsîr Al-Jalalayn*, untuk pembelajaran hadits, kitab yang digunakan adalah syarah *Bulûgh Al-Marâm*. Sedangkan untuk pembelajaran akidah, menggunakan kitab *Nûr Al-Dzolâm* dan *Qâmi' Al-Tughyân*, dan pembelajaran akhlak menggunakan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.

---

<sup>46</sup> Hasil dokumentasi peneliti pada 6 Juli 2022

Kemudian Untuk pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kitab Bahasa Arab

e. Proses Belajar Mengajar di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang

Kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah terbagi menjadi beberapa kelas, yakni :

- Kelas Ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari rabu dan jum'at pukul 16.30 – 17.30
- Kelas Awwal yang terdiri dari anak-anak SD/MI kelas 1-6 dilaksanakan hari senin sampai sabtu pukul 15.30 – 17.30
- Kelas Wustho A yang terdiri dari anak-anak SMP dan SMA dilaksanakan hari senin sampai sabtu pukul 15.30 – 17.30
- Kelas Wustho B khusus perempuan remaja dilaksanakan pada hari rabu sampai sabtu pukul 18.30 – 20.30
- Kelas Wustho C khusus laki-laki remaja dilaksanakan hari senin dan jum'at pukul 20.00 – 22.00

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah peneliti memperoleh data dengan melakukan penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah proses pemaparan data.

Dalam hal ini peneliti mengambil data dengan melakukan wawancara kepada informan yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran Kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* menggunakan metode sorogan. Informan tersebut

diantaranya adalah pengasuh Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang sekaligus Ustadz dan Ustadzah mata pelajaran fiqh yang mengajar kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang, kemudian siswa wustho B yang juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran tersebut yang sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut :

### **1. Pelaksanaan Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang**

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah menggunakan banyak metode pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan di Madrasah Diniyah ini adalah metode sorogan, dimana metode tersebut biasanya dilaksanakan di Pondok Pesantren Salaf dan madrasah diniyah termasuk di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah ini.

Terkait pelaksanaan Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang ini, peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Suprijadi S.P selaku pengasuh Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah dan Ustadzah Toyibah selaku guru fiqh di madrasah.

Dari hasil wawancara terkait latar belakang penerapan metode sorogan bersama dengan Ustadz Suprijadi, S.P, beliau menjelaskan :

*“Jadi, dalam belajar membaca kitab kuning itu, paling tidak dibutuhkan kemampuan dasar bahasa Arab, nahwu, shorof. Lah di Madrasah kita ini, anak-anak sebelum masuk kepada keterampilan membaca kitab kuning itu mereka harus belajar dahulu dasar-dasar*

*Bahasa Arab. Kemudian belajar dasar-dasar nahwu, dan dasar-dasar shorof. Lah ketiga materi pelajaran tadi diajarkan di awal supaya anak-anak atau murid-murid mengenal kitab kuning itu diawali dari pengenalan terhadap Bahasa Arab yang kemudian dilanjutkan dengan memahami tentang Tata Bahasa Arab. Begitulah setelah mereka cukup mengenal, mereka dikenalkan bagaimana.. e.. membaca kitab-kitab klasik yang biasanya tidak ada harokatnya.*

*Dari kitab-kitab yang tidak ada harokatnya tadi diterapkan ketiga ilmu yang sudah dipelajari sebelumnya. Nah metode sorogan itu dalam rangka mereka melatih, menerapkan baik teori nahwu maupun teori pelajaran shorof. Ini dibutuhkan sebab mereka diharapkan ketika membaca kitab kuning itu tidak sekedar hafalan tapi mampu memahami susunan kalimatnya. Mereka bisa menyebutkan kedudukan suatu kata di dalam kalimat, bisa menjelaskan mengapa suatu kata diakhiri dengan suatu harokat, terus bisa menjelaskan.. e.. suatu kata itu berasal atau berinduk dari kata dasar atau kata baku yang mana, dan seterusnya.*

*Sehingga metode sorogan itu disamping melatih penerapan teori-teorinya, metode sorogan digunakan untuk membiasakan murid-murid membaca kitab dengan teori yang benar. Artinya bukan sekedar hafalan, begitu. Jadi sorogan itu tidak bisa terjadi ketika anak-anak belum belajar nahwu, ya”<sup>47</sup>*

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Suprijadi/Ustadz Adi tersebut, beliau menjelaskan bahwa dalam menggunakan metode sorogan dibutuhkan serangkaian proses yang harus dilaksanakan oleh murid sebelum masuk kepada keterampilan membaca kitab kuning. Serangkaian proses tersebut diantaranya yaitu mempelajari dasar-dasar ilmu Bahasa Arab, nahwu, dan shorof; kemudian mengenalkan peserta didik kepada Bahasa Arab; dan memahami tentang ilmu tata Bahasa Arab kepada murid. Setelah mereka cukup mengenal tentang ilmu tata Bahasa Arab, mereka kemudian dikenalkan

---

<sup>47</sup> Wawancara bersama Ustadz Suprijadi selaku Pengasuh Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah Janti-Malang pada Senin, 23 Mei 2022

bagaimana caranya membaca kitab yang tidak memiliki harokat dengan menerapkan ketiga ilmu yang telah dipelajari tersebut.

Hal ini dimaksudkan agar mereka tidak hanya sekedar menghafal ketika membaca kitab, tetapi juga memahami susunan kalimatnya, serta bisa memberikan alasan mengapa kalimat tersebut diberi harokat akhir berupa fathah, dhommah dan kasroh.

Sedangkan latar belakang penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoyibah menurut Ustadzah Thoyibah yakni :

*“Kita tujuannya aslinya belajar di Madrasah Diniyah saya ini kepinginnya kayak pondok salaf, kepingin bisa membaca kitab. Ya, jadi sorogan itu tujuannya untuk bisa membaca kitab. Berdirinya Madrasah Diniyah ini bukan hanya sekedar ngaji biasa, tapi kepingin kita itu, kita bisa melahirkan anak-anak yang ngerti syariat, bisa meneruskan perjuangan kita. Gak berhenti pada gurunya saja. Anak-anak nanti di daerahnya sendiri tidak hanya bisa mengajar TPQ, jadi juga bisa ngajar fiqih yang dari sumbernya. Makanya kita drill nahwu shorofnya”<sup>48</sup>*

Berdasarkan wawancara di atas, Ustadzah Thoyibah menjelaskan bahwa selaku pendidik dan istri dari pengasuh madrasah, beliau memiliki keinginan untuk mendirikan madrasah diniyah semi pesantren salaf. Yang di dalamnya mengajarkan ilmu Bahasa Arab, nahwu, shorof, dan lain-lain sehingga siswa dapat membaca kitab kuning yang tidak berharokat. Untuk memudahkan dalam pengaplikasian teori yang telah dipelajari tersebut dibutuhkan metode sorogan. Beliau juga ingin agar siswa yang mengaji di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoyibah tidak hanya sekedar bisa mengaji,

---

<sup>48</sup> Wawancara bersama Ustadzah Thoyibah pada Selasa, 31 Mei 2022

akan tetapi juga dapat mengerti syariat sehingga dapat meneruskan perjuangan gurunya. Ustadzah juga ingin agar para siswa dapat mengajar di daerahnya masing-masing, baik itu mengajar TPQ dan juga mengajar ilmu Fiqih langsung dari sumbernya (Kitab-kitab Fiqih Ulama’).

Kemudian pengertian metode sorogan sendiri menurut Ustadz Suprijadi, S.P. yakni :

*“Metode sorogan adalah metode dimana seorang guru itu menyimak bacaan seorang murid dengan mengaplikasikan teori Bahasa Arab, nahwu, dan shorofnya. Biasanya dilakukan face to face. Guru memberikan.... apa ini, koreksi dan pertanyaan-pertanyaan terkait pengaplikasian teori-teori tadi misalnya, kenapa harus dibaca dhommah”<sup>49</sup>*

Hal ini, selaras dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Thoiyibah. Beliau mengatakan :

*“Metode sorogan itu apa ya.. sunggo o bahasane samean ngunu mengaplikasikan, mempraktekkan nahwu dan shorofnya. Sorogan itu praktek, praktek nahwu dan shorof”<sup>50</sup>*

Sedangkan pengertian metode sorogan menurut siswa kelas Wustho B diantaranya dipaparkan oleh Khairunnisak yang mengatakan :

*“Metode sorogan yaitu siswa menghadap guru dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Ustadz membacakan kitab berbahasa Arab kemudian menerjemahkannya dan menerangkan maksudnya. Siswa menyimak mengesahkan dengan memberi catatan pada kitabnya. Pada gilirannya, siswa mengulangi dan menerjemahkannya kata demi kata separa mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya itu.”<sup>51</sup>*

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Sania :

---

<sup>49</sup> Wawancara bersama Ustadz Suprijadi selaku Pengasuh Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah Janti-Malang pada Senin, 23 Mei 2022

<sup>50</sup> Wawancara bersama Ustadzah Thoyibah pada Selasa, 31 Mei 2022

<sup>51</sup> Wawancara bersama Khairunnisak pada Rabu, 25 Mei 2022

*“Metode sorogan merupakan metode pembelajaran membaca kitab yang mana pada metode ini murid langsung membacakan kitab dihadapan guru, sedangkan guru mengoreksi hasil bacaan tersebut”<sup>52</sup>*

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Iin yang mengatakan :

*“Metode sorogan merupakan metode pengajaran yang biasa digunakan di pondok pesantren salaf untuk mengaji kitabberbahasa Arab dengan membacakan dan memaknainya sesuai dengan kaidah Bahasa Arab.”<sup>53</sup>*

Selama pengamatan di lapangan, peneliti juga melihat bahwa metode sorogan yang digunakan dilakukan sama dengan yang dipaparkan oleh Khairunnisak yakni dengan cara ustadz membaca kitab terlebih dahulu dengan disimak siswa, kemudian siswa menirukan bacaan ustadz. Akan tetapi, ketika pembelajaran menggunakan kitab *al-taqîrât al-sadîdah*, metode sorogan yang dilakukan sedikit berbeda, yakni ustadz menentukan sebuah materi dengan memberi durasi waktu, kemudian setelah waktu habis, siswa membaca materi tersebut secara bergantian.

Kemudian tidak semua siswa telah mengenal metode sorogan, mayoritas siswa baru mengenal metode sorogan melalui madrasah ini seperti yang dipaparkan oleh Aida Nur Sabrina :

*“Sebelumnya saya tidak mengetahui apa itu sorogan. Saat di madrasah diniyah itulah saya baru tau apa itu sorogan. Ternyata itu adalah metode yang digunakan di Pondok pesantren untuk agar bisa membaca kitab kuning tertentu”<sup>54</sup>*

Sedangkan menurut Widipamasa, ia mengatakan bahwa metode sorogan merupakan tuntunan yang diberikan kepada siswa untuk membaca kitab dalam penjelasan berikut :

---

<sup>52</sup> Wawancara bersama Sania pada Rabu, 10 Agustus 2022

<sup>53</sup> Wawancara bersama Iin pada Rabu, 10 Agustus 2022

<sup>54</sup> Wawancara bersama Aida Nur Sabrina pada Rabu, 25 Mei 2022

*“Menurut saya, dalam metode sorogan ini kita dituntut untuk baca walaupun kurang lancar tidak apa-apa, kemudian ada pertanyaan guru mengenai nahwu dan shorof dari apa yang kita baca”<sup>55</sup>*

Sedangkan Alya Qurrotu Aini mengatakan :

*“Metode sorogan adalah metode yang digunakan untuk mengasah kemampuan murid dalam penerapan materi”<sup>56</sup>*

Dalam wawancara tersebut Alya tidak menjelaskan secara spesifik terkait apa itu metode sorogan. Ia hanya menjelaskan bahwa metode sorogan merupakan sebuah metode pembelajaran yang digunakan untuk mengasah kemampuan seorang murid dalam menerapkan materi. Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan pengertian-pengertian sebelumnya yang juga menjelaskan bahwa metode sorogan diaplikasikan dengan menerapkan materi yang telah dipelajari. Dalam pengaplikasiannya, metode sorogan biasanya menggunakan bahasa Jawa, seperti yang dikatakan oleh fitrotul :

*“Sebelumnya saya belum tahu apa itu metode sorogan, tetapi ketika saya mengaji di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah saya sudah mengenal apa itu sorogan. Sorogan itu kayak mengaji dengan olah Bahasa Jawa, dan menggunakan seperti utawi itu tanda-tandanya mim kalau khobar tandanya dengan kho”<sup>57</sup>*

Setelah peneliti melakukan wawancara terkait pengertian metode sorogan, selanjutnya peneliti melakukan wawancara terkait pendapat pengasuh, ustadzah dan para siswa terkait pelaksanaan metode sorogan.

---

<sup>55</sup> Wawancara bersama Widipamasa pada Rabu, 25 Mei 2022

<sup>56</sup> Wawancara bersama Alya pada Rabu, 10 Agustus 2022

<sup>57</sup> Wawancara bersama Fitrotul pada Rabu, 10 Agustus 2022

Ustadz Adi selaku pengasuh Madrasah Diniyah Baro'imu Thoyibah mengutarakan pendapatnya terkait penggunaan metode sorogan di madrasah ini, yakni :

*“Metode sorogan itu, ee.. sangat membantu bagi murid untuk e.. terampil dalam membaca kitab kuning. Memang belajar nahwu itu dari anu ya, dari hal-hal yang sederhana saja dulu, yang mudah, terus nanti meningkat-meningkat”*<sup>58</sup>

Dalam wawancara tersebut, Ustadz Adi menjelaskan bahwa penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah sangat efektif, sebab metode sorogan sangat membantu murid untuk kreatif dan terampil dalam membaca kitab kuning, serta mengasah daya pikir siswa. Ustadz Adi juga menjelaskan bahwa dalam mempelajari ilmu nahwu harus bertingkat, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks, setelah itu diaplikasikan dengan melakukan *sorogan*. Hal ini dimaksudkan agar semua siswa merasakan pengaruh dari metode sorogan tersebut, seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Thoyibah :

*“Ya minimal anak yang kurang cepet sekalipun itu bisa faham lama-lama. Jadi saya memang mengandalkan sekali dengan metode sorogan ini. Anak yang cerdas semakin cerdas, anak seng gak bisa lama-lama setidaknya faham sesuai kemampuan lah. Lek menurut saya, sorogan itu ya banyak sekali manfaatnya, soale saya mendengar dari pondok-pondok lain itu, eh tidak hanya mendengar tapi saya juga melihat alumni-alumni pondok yang di pondoknya tidak ada metode sorogan itu tidak bisa membaca kitab. Jadi itu metode andalan di pondok-pondok salaf.”*<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara bersama Ustadz Adi pada Senin, 23 Mei 2022

<sup>59</sup> Wawancara bersama Ustadzah Thoyibah pada Selasa, 31 Mei 2022

Kemudian peneliti juga bertanya kepada para siswa wustho B terkait pendapat mereka mengenai metode sorogan ini. Khairunnisak mengutarakan pendapatnya terkait penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah sebagai berikut :

*“Alhamdulillah metode ini membuat pembelajaran dalam pengenalan membaca kitab kuning sangat efektif. Terlebih kami dari Madrasah Diniyah yang notabene bukan dari pesantren dan tidak bisa belajar setiap hari, membuat kita lebih termotivasi dalam belajar. Karena dalam metode sorogan ini, kami lebih tertantang untuk belajar mandiri di rumah dengan harus muroja'ah materi yang telah disampaikan oleh Ustadz Ustadzah di Madrasah Diniyah.*

*Mungkin ini berat bagi kami para siswa karena sebuah tuntutan yang membuat kita terkadang merasa terpaksa, tapi dengan seiring berjalannya waktu kita menjadi terbiasa dan lebih mudah karena sudah mengetahui bagaimana mengaplikasikan ilmu nahwu shorof dan lainnya dalam membaca kitab”<sup>60</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Khairunnisak menjelaskan bahwa metode sorogan sangat efektif digunakan dalam mengenalkan pembelajaran membaca kitab kuning khususnya bagi siswa madrasah diniyah yang tidak pernah *mondok*. Menurutnya, dengan metode sorogan siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Khairunnisak juga mengatakan bahwa mereka tidak dapat belajar setiap hari di Madrasah Diniyah, oleh karenanya mereka merasa lebih tertantang dalam belajar mandiri di rumah terkait materi yang telah dijelaskan di madrasah oleh Ustadz dan Ustadzah menggunakan metode sorogan dengan *muroja'ah* (mengulang pembelajaran) di rumah.

---

<sup>60</sup> Wawancara bersama Khairunnisak pada Rabu, 25 Mei 2022

Khairunnisak mengatakan bahwa mereka terkadang berat dan merasa terpaksa dalam melakukannya, disebabkan oleh tuntutan yang mengharuskan mereka untuk dapat membaca kitab *gundul* yang sebelumnya bahkan mereka tidak kenal. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu, mereka mulai mengenal dan menjadi terbiasa dengan itu. Dan hal tersebut menjadikan semuanya menjadi mudah, sebab mereka sudah mengenal dan mengetahui bagaimana caranya mengaplikasikan ilmu nahwu dan shorof serta ilmu lainnya dalam membaca kitab.

Kemudian Aida Nur Sabrina selaku siswa wustho B kelompok 1 mengatakan :

*“Menurut saya, metode sorogan itu unik jika digunakan di madrasah diniyah umum bukan dalam ruang lingkup pondok pesantren. Karena yang saya amati sepertinya biasanya metode sorogan itu diterapkan pada pondok pesantren. Jika di madrasah diniyah umum di luar lingkup pondok pesantren hanya mendengarkan penjelasan kitab dari guru saja, akan tetapi di Madrasah Diniyah BT ini terdapat metode sorogan tersebut. Menurut saya metode ini jika diterapkan di Madrasah Diniyah luar pesantren bisa membuka peluang bagi orang-orang yang tidak mondok akan tetapi mampu membaca kitab kuning meskipun tidak dalam pesantren akan tetapi melalui metode sorogan di Madrasah Diniyah tersebut”<sup>61</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Aida menjelaskan bahwa metode sorogan menjadi unik jika digunakan di madrasah diniyah umum yang bukan dalam ruang lingkup pondok pesantren. Sebab Aida mengamati bahwa metode sorogan biasanya diaplikasikan di pondok-pondok pesantren salaf. Aida juga mengamati bahwa madrasah diniyah umum yang bukan dalam ruang lingkup pondok pesantren, pembelajaran kitab

---

<sup>61</sup> Wawancara bersama Aida pada Rabu, 25 Mei 2022

kuningnya hanya menggunakan metode ceramah, dimana para siswa hanya mendengarkan Ustadz/Kyai membacakan dan menjelaskan materi yang dipelajari dalam sebuah kitab. Kemudian Aida menemukan bahwa Madrasah Diniyah Baro'imu Thoyibah yang merupakan madrasah diniyah umum yang bukan dari lingkup pesantren ternyata menggunakan metode sorogan dalam pembelajarannya. Padahal menurutnya, jika metode sorogan ini diaplikasikan di madrasah diniyah luar lingkup pesantren, hal tersebut akan membuka peluang besar bagi orang-orang yang ingin mondok akan tetapi tidak dapat menimba ilmu di pondok pesantren. Dengan menerapkan metode sorogan di madrasah diniyah, akan membuka peluang besar bagi orang-orang untuk tetap bisa membaca kitab kuning meskipun tidak melalui pendidikan di pondok pesantren.

Selanjutnya, Widipamasa juga mengutarakan pendapatnya terkait penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoyibah.

Widipamasa mengatakan :

*“Penggunaan metode ini sangat bagus selain memperkuat kualitas pembacaan kitab kuning juga menambah pengetahuan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu karena metode ini juga memuat diskusi bersama guru maupun teman”<sup>62</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Widipamasa menjelaskan bahwa metode sorogan sangat bagus digunakan dalam pembelajaran membaca kitab kuning. Sebab melalui metode sorogan, kualitas siswa dalam membaca kitab menjadi lebih kuat dan hal tersebut juga menjadikan

---

<sup>62</sup> Wawancara bersama Widipamasa pada Rabu, 10 Agustus 2022

pengetahuan siswa menjadi bertambah dari yang awalnya tidak tau menjadi tau. Hal tersebut dikarenakan metode sorogan merupakan metode pembelajaran yang memuat diskusi baik itu diskusi dengan guru, maupun diskusi dengan teman.

Sania yang juga merupakan siswa wustho B kelompok 1, mengutarakan pendapatnya juga terkait penggunaan metode sorogan, yakni :

*“Penggunaan metode sorogan sangat efektif digunakan di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah. Hal ini, karena para murid telah dibekali dengan ilmu dasar nahwu shorof, sehingga metode ini dapat memperdalam pengetahuan serta kemampuan murid dalam membaca kitab”<sup>63</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Sania menjelaskan bahwa metode sorogan sangat efektif digunakan di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah, sebab para siswa di Madrasah Diniyah tersebut telah dibekali dengan ilmu dasar nahwu dan shorof. Sehingga dengan metode sorogan, pengetahuan para siswa tentang nahwu, shorof dan kemampuan membaca kitab siswa dapat diperdalam.

Kemudian peneliti juga bertanya kepada Alya terkait pendapatnya, Alya mengatakan :

*“Menurut saya, metode sorogan ini lebih mempermudah kita dalam mendalami nahwu dan shorofnya”<sup>64</sup>*

---

<sup>63</sup> Wawancara bersama Sania pada Rabu, 10 Agustus 2022

<sup>64</sup> Wawancara bersama Alya pada Rabu, 10 Agustus 2022

Pendapat lain juga diutarakan oleh Iin selaku siswa wustho B kelompok 2, Iin mengatakan :

*“Penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah sangat bagus. Tepat digunakan untuk pembelajaran diniyah di Madrasah Diniyah, karena membiasakan kami untuk membaca kitab berbahasa Arab gundul dan juga bisa menganalisisnya sesuai kaidah nahwu shorof yang telah dipelajari”<sup>65</sup>*

Fitrotul juga mengatakan pendapatnya terkait penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah :

*“Penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah sangat efisien dan sangat kreatif. ee.. untuk seorang murid pemula seperti saya sangat mudah memahami apa itu nahwu shorof dengan metode sorogan tersebut. Jadi, lebih gampang fahamnya daripada cuma materi saja”<sup>66</sup>*

Metode sorogan yang digunakan di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah sangat efektif dan kreatif. Sebab bagi siswa pemula, lebih mudah memahami nahwu dan shorof jika diaplikasikan menggunakan metode sorogan daripada hanya sekedar materi.

Kemudian selanjutnya peneliti melaksanakan wawancara dengan Ustadz Suprijadi, S.P. terkait alasan mengapa menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah sebagai berikut :

*“Alasan dari menggunakan metode sorogan adalah karena metode ini dianggap lebih berhasil, sebab seorang guru langsung dapat memberikan penilaian kemampuan yang dimiliki seorang murid ketika seorang murid membaca kitab yang dipelajari.*

---

<sup>65</sup> Wawancara bersama Iin pada Rabu, 10 Agustus 2022

<sup>66</sup> Wawancara bersama Fitrotul pada Rabu, 10 Agustus 2022

*Dengan metode sorogan, seorang guru dapat menilai bahwasanya pemahaman teori tentang nahwu dan shorof yang dikuasai murid sudah dapat di aplikasikan sesuai dengan teori yang benar.*

*Ketika kita jadi guru, kemudian kita sorogan, itu ternyata anak ini membaca e itu betul diwoco dhommah, tapi ketika ditanya kenapa kok dibaca dhommah, 'jadi mubtada' padahal dia itu kedudukannya jadi fa'il misalnya, nah dari sini metode sorogan itu kelebihanannya disitu, ya. Membacanya benar tapi ketika kedudukan suatu kalimat itu salah, lah apa guru bisa nilai kalau pengaplikasian teori ini masih apa bahasanya, masih kurang gitu ya.'*<sup>67</sup>

Metode sorogan diterapkan di madrasah diniyah ini sebab dipandang lebih berhasil. Melalui metode sorogan, guru dapat memberikan penilaian secara langsung terkait kemampuan siswa dalam membaca kitab yang dipelajari.

Dalam wawancara yang dijelaskan oleh Ustadz Adi, beliau juga memberikan pengandaian bahwa apabila kita menjadi seorang guru, maka kita dapat menilai seorang murid ini dapat memahami teori-teori yang telah diajarkan atau belum menggunakan metode sorogan, sebab metode ini dilakukan secara tatap muka antara seorang guru dengan seorang murid. Seperti misalnya ketika murid membaca kitab kuning dengan benar berakhiran fathah, dhommah, maupun kasroh. Dia harus bisa menjelaskan mengapa kalimat tersebut dibaca dhommah misalnya, kemudian dia menjawab karena menjadi mubtada', padahal yang benar adalah menjadi fa'il. Menurut Ustdz Adi, ini adalah kelebihanannya, jika murid tersebut bisa membaca suatu kalimat dengan benar, akan tetapi

---

<sup>67</sup> Wawancara bersama Ustadz Adi pada Senin 23 Mei 2022

salah dalam menyebutkan alasan atau susunannya, maka berarti murid tersebut masih kurang memahami teori nahwu dan shorof.

Peneliti juga melaksanakan wawancara terkait alasan mengapa metode sorogan diaplikasikan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoyibah.

Terkait hal ini, Ustadzah Thoyibah mengatakan :

*“Tujuannya memang untuk bisa membaca kitab, jadi orang mempelajari nahwu dan shorof tanpa sorogan lek menurut saya, itu nanti ndak bisa paham tentang apa.. penggunaan teori itu. Jadi kayak hafal misale, banyak anak-anak di pondok besar pesantren yang hafal alfiyah yang juga bisa dari belakang ke depan, bisa walak walek, bisa hafal 1000 bait tapi ndak bisa baca kitab karena kurang praktek. Jadi seperti ibarat orang masak, meskipun tau dan hafal resepnya kalau nggak tau dicobak bisa nggak? Dicoba sekali, gagal, maka harus dicoba terus. Lah itu pasti lama-lama akan bisa”<sup>68</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Ustadzah Thoyibah menjelaskan bahwa alasan menggunakan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoyibah adalah agar para siswa bisa membaca kitab. Menurut beliau, pembelajaran ilmu nahwu dan shorof tanpa adanya metode sorogan kurang memahamkan siswa dalam mengaplikasikan teori tersebut. Ustadzah Thoyibah juga menjelaskan bahwa meskipun siswa menghafal nadhom Alfiyah yang berisi 1000 bait, yang mana mereka bisa lancar dalam menghafalkannya baik itu dari depan maupun dari belakang, jika kurang dalam mempraktekkannya, maka mereka tidak akan bisa membaca kitab kuning. Bahkan diibaratkan juga oleh beliau, seperti orang memasak, jika hanya menghafal resepnya saja tanpa adanya praktek, maka orang tersebut tidak akan bisa membuat makanan tersebut. Akan

---

<sup>68</sup> Wawancara bersama Ustadzah Thoyibah pada Selasa, 31 Mei 2022

tetapi jika orang tersebut mempraktekkan resep tersebut meskipun awalnya gagal, jika dicoba terus maka seiring berjalannya waktu orang tersebut akan pandai membuat masakan tersebut.

Kemudian dalam pelaksanaannya, Ustadz Suprijadi, S.P. menjelaskan proses pelaksanaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah sebagai berikut :

*“Jadi pelaksanaannya.. ee.. metode ini dilakukan dengan cara tatap muka langsung satu guru dan satu murid. Jadi ini dilakukan dengan tatap muka satu guru dan satu murid dimana guru menyimak bacaan murid dari suatu kitab klasik yang tidak berharokat, kemudian guru memberi koreksi apabila ada kesalahan juga menanyakan alasan-alasan seorang murid memberikan harokat ya, pada satu kata di dalam kitab tadi sesuai dengan teori nahwu dan shorof. Kadang-kadang guru perlu menjelaskan, ee.... karakteristik-karakteristik masing-masing kata.”<sup>69</sup>*

Metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah dilakukan dengan cara tatap muka langsung antara guru dengan murid, kemudian murid membacakan kitab klasik berbahasa Arab yang tidak ada harokatnya dengan disimak oleh guru, kemudian guru menyimak dan memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan. Ustadz juga menanyakan terkait alasan mengapa siswa memberikan harokat akhir suatu kalimat sesuai dengan teori nahwu dan shorofnya. Terkadang guru juga menjelaskan karakteristik-karakteristik masing-masing kata. Sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan, Ustadz menentukan materi untuk dipelajari oleh siswa, kemudian setelah waktu yang ditentukan berakhir, siswa membaca materi yang ada di kitab secara bergantian.

---

<sup>69</sup> Wawancara bersama Ustadz Adi pada senin, 23 Mei 2022

Dalam hal ini, peneliti juga bertanya kepada Ustadzah Thoyibah terkait bagaimana proses pelaksanaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoyibah dan beliau menjawab :

*“Pelaksanaannya kalau saya melihat dari pondok pesantren itu yang setiap hari harusnya. Dari setelah menerima pelajaran nahwu shorof, harus setiap hari”<sup>70</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Ustadzah Thoyibah menjelaskan bahwa metode sorogan seharusnya dilakukan setiap hari setelah siswa menerima pembelajaran nahwu dan shorof. Akan tetapi, karena waktu pembelajaran yang terbatas di madrasah diniyah, metode sorogan hanya dilakukan selama 4 kali seminggu.

Dalam menggunakan metode sorogan, tentu ada tujuan yang ingin dicapai. Diantara tujuan-tujuan metode sorogan menurut Ustadz Adi yakni :

*“Jadi, tujuan dari penggunaan metode sorogan adalah memberikan penilaian terhadap kemampuan murid dalam mengaplikasikan teori nahwu dan shorof yang telah dipelajarinya terhadap, ee... kitab-kitab yang tidak berharokat (kitab klasik). Terutama kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah itu karena sistematikanya kan mudah ya, daripada misalnya kasyifa itu kan sulit sekali, kalau ini kan mudah. Susunan kalimatnya tidak terlalu sulit-sulit.”<sup>71</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Ustadz Adi menjelaskan bahwa tujuan dari menggunakan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoyibah adalah untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan murid dalam mengaplikasikan teori nahwu dan shorof yang telah dipelajari oleh siswa terhadap kitab klasik yang tidak berharokat terutama

---

<sup>70</sup> Wawancara bersama Ustadzah Thoyibah pada Selasa, 31 Mei 2022

<sup>71</sup> Wawancara bersama Ustadz Adi pada Senin, 23 Mei 2022

Kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* . Menurut Ustadz Adi, Kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* memiliki susunan kalimat dan sistematika yang tidak terlalu sulit daripada Kitab *Kasyifatus Saja*. Oleh karenanya, beliau lebih memilih menggunakan Kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* dalam mengaplikasikan metode sorogan.

Peneliti juga bertanya kepada Ustadz Adi terkait kelebihan-kelebihan dari menggunakan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah, beliau menjelaskan :

*“Kelebihannya, yang pertama, murid terbiasa membaca kitab Taqrirot sesuai dengan teori nahwu dan shorof yang ada, yang kedua, murid lebih mampu mengaplikasikan teori yang sudah diterima sebab tidak sekedar menghafalkan teori, yang ketiga, murid lebih cepat untuk menguasai teknik membaca kitab kuning, yang keempat, murid dilatih untuk memahami tidak hanya satu kitab, tapi juga dikembangkan ke kitab-kitab yang lain”<sup>72</sup>*

Sedangkan kelebihan terkait penggunaan metode sorogan diungkapkan oleh Ustadzah Thoiyibah sebagai berikut :

*“Kelebihannya siswa menjadi terbiasa memahami bahasa kitab dan hafal mufrodat secara otomatis. Jadi, terbiasa membaca kitab itu merupakan suatu kelebihan. Jadi, kalau anaknya sangat cerdas itu bisa membedakan misal kalau kitab ini bahasa e sederhana, naik lagi ke Fathul Qorib agak rumit, naik lagi ke Fathul Mu'in tambah rumit. Karena Bahasa Arab itu kan unik ya, ndak kayak Bahasa Indonesia. lama kelamaan bisa sampai paham bahasanya pengarang.”<sup>73</sup>*

Kelebihan yang diperoleh dari penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah, diantaranya adalah siswa menjadi terbiasa dalam membaca kitab kuning, siswa juga menjadi hafal mufrodat yang terdapat dalam kitab kuning secara otomatis. Kemudian

---

<sup>72</sup> Wawancara bersama Ustadz Adi pada Senin, 23 Mei 2022

<sup>73</sup> Wawancara bersama Ustadzah Thoyibah pada Selasa, 31 Mei 2022

anak yang cerdas akan dapat membedakan bahasa yang terdapat dalam berbagai macam kitab, dari yang sederhana misalnya Kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* , kemudian naik lagi ke *Fathu al-Qorib* yang tata bahasanya lebih rumit, kemudian naik lagi ke *Fathul al-Mu'in* yang lebih rumit lagi. Menurut beliau, Bahasa Arab merupakan bahasa yang unik, tidak seperti Bahasa Indonesia, jika mengaplikasikan metode sorogan dalam berbagai macam kitab, maka seiring berjalannya waktu, para siswa akan memahami bahasa yang digunakan oleh pengarang kitab.

Ustadz Adi juga mengungkapkan beberapa kelebihan menggunakan Kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* , beliau mengatakan :

*“Kelebihan menggunakan kitab ini adalah, sistematika penyusunan kalimat dan babnya bagus, kemudian bahasanya sederhana dan kata-katanya banyak ditemui, kemudian lebih mudah dipakai untuk memahami fiqih”<sup>74</sup>*

Kemudian peneliti bertanya kepada para siswa wustho B terkait pendapat mereka tentang Kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* , terkait dengan hal ini Khairunnisak mengatakan :

*“MasyaAllah kitab yang dipilih Ustadz dalam penerapan sorogan ini memudahkan kami, dikarenakan bahasa pengarang yang mudah dipahami dan sering sekali kosakata didengar. Membuat kami merasa lebih paham, dan mencari dalam kamus apabila tertinggal materi masih mudah dicari.*

*Karena kami bukan siswa yang menginap, apabila diberikan kitab yang sulit membuat motivasi belajar terkadang menurun. Ini menyebabkan apabila sorogan kita merasa kesulitan dan gampang menyerah”<sup>75</sup>*

---

<sup>74</sup> Wawancara bersama Ustadz Adi pada Senin, 23 Mei 2022

<sup>75</sup> Wawancara bersama Khairunnisak pada Rabu, 25 Mei 2022

Dalam wawancara tersebut, Khairunnisak menjelaskan bahwa Kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* yang dipilih oleh Ustadz memudahkan para siswa dalam belajar membaca kitab. Sebab kosakatanya sering didengar dan bahasa mudah dipahami. Hal tersebut memudahkan para siswa dalam memahami kitab tersebut. Khairunnisak juga menjelaskan apabila terdapat siswa yang tertinggal mereka masih dapat mencarinya di kamus, sebab bahasanya masih mudah dicari.

Khairunnisak juga menjelaskan bahwa mereka bukanlah siswa yang menginap, oleh karenanya apabila mereka diberikan kitab yang bahasanya sulit, maka semangat mereka dalam belajar membaca kitab kuning pun juga turun, sebab mereka merasa kesulitan dan akhirnya gampang menyerah.

Kemudian, terkait hal ini, Aida juga mengatakan :

*“Menurut saya, kitab tersebut itu bagus. Ee.. kalimat eh mufrodatnya lumayan sederhana, bisa diketahui, mudah dicari, bahasanya tidak terlalu tinggi, kemudian susunan nahwu shorofnya itu kayak tidak terlalu sulit”*<sup>76</sup>

Peneliti juga bertanya kepada Widipamasa terkait pendapatnya tentang Kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* , ia mengatakan :

*“Seperti kata guru/Ustadz, kitab ini bagus untuk belajar atau sorogan dan tata bahasanya juga masih mudah untuk kita yang pemula”*<sup>77</sup>

Dalam wawancara diatas, Widi tidak banyak menjelaskan terkait Kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* , Ia hanya mengatakan bahwa sebagaimana

---

<sup>76</sup> Wawancara bersama Aida pada Rabu, 25 Mei 2022

<sup>77</sup> Wawancara bersama Widi pada Rabu, 25 Mei 2022

yang dikatakan oleh Ustadz, kitab tersebut merupakan kitab yang bagus digunakan dengan metode sorogan untuk belajar karena tata bahasa mudah bagi para siswa yang masih pemula.

Selain itu, peneliti mengajukan pertanyaan juga kepada siswa kelas wustho B kelompok 1 yang lain, yakni Sania, dalam hal ini ia mengatakan :

*“Menurut saya, penggunaan Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah sangat sesuai dalam penerapan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah karenan susunan dalam Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah sangat sederhana sehingga mudah diketahui kedudukan bacaannya, dan penggunaan kosakata yang tidak terlalu sulit”<sup>78</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Sania menjelaskan bahwa penggunaan Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah dalam penerapan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah sangat bagus sebab kosakatanya tidak terlalu sulit, dan susunan kalimatnya juga sangat sederhana sehingga memudahkan para siswa dalam mengetahui kedudukan bacaannya.

Kemudian dalam hal ini, Alya mengatakan :

*“Kitabnya cocok untuk para pemula sorogan karena susunan kalimat dan bahasanya mudah dipahami dan tersusun dengan runtut”<sup>79</sup>*

Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh Iin dan Fitrotul. Iin mengutarakan pendapatnya terkait hal ini sebagai berikut :

*“Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah menurut saya merupakan kitab yang susunan bahasanya sederhana tapi penerapannya banyak didapat untuk amaliyah sehari-hari. Sehingga tepat digunakan untuk pengajaran*

---

<sup>78</sup> Wawancara bersama Sania pada Rabu, 10 Agustus 2022

<sup>79</sup> Wawancara bersama Alya pada Rabu, 10 Agustus 2022

*di Madrasah Diniyah, karena mempermudah praktek sorogan dan banyak ilmu yang dapat diambil”<sup>80</sup>*

Sedangkan Fitrotul mengatakan :

*“Menurut saya metode sorogan buat Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah itu sangat bagus karena bahasanya itu mudah dipaham daripada kitab-kitab yang tinggi dan kitab itu kayak seperti ringkasan jadi sangat amat mudah”<sup>81</sup>*

Kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* sangat bagus digunakan dalam penerapan metode sorogan. Sebab bahasa dalam kitab tersebut mudah dipahami daripada kitab-kitab tingkat tinggi. Sebab kitab tersebut merupakan ringkasan dari kitab-kitab yang besar, oleh karenanya bahasanya menjadi sangat mudah dipahami, dengan susunan kalimat yang sederhana.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah**

Dalam setiap metode, pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat selama pelaksanaannya. Begitu juga dengan metode sorogan yang terlaksana di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah. Dalam hal ini, peneliti juga melaksanakan wawancara kepada pengasuh, dan ustadzah Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah, serta siswa kelas Wustho B kelompok satu dan dua.

---

<sup>80</sup> Wawancara bersama Iin pada Rabu, 10 Agustus 2022

<sup>81</sup> Wawancara bersama Fitrotul pada Rabu, 10 Agustus 2022

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Adi terkait faktor yang mendukung kelancaran metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah :

*“Faktor yang mendukung kelancaran metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah ini adalah yang pertama, ketekunan murid, kemudian yang kedua keberanian dan kepercayaan diri murid, kemudian yang ketiga kreativitas guru”<sup>82</sup>*

Sesuai dengan pengamatan peneliti, guru akan menyuruh siswa secara bergantian untuk melakukan sorogan, hal ini dimaksudkan untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa. Ketekunan murid dan kreativitas guru juga menjadi hal yang sangat mempengaruhi kegiatan *sorogan*. seperti yang dikatakan oleh Khairunnisak sebagai berikut :

*“Di Madrasah Diniyah ini, Ustadz memberikan metode pengajaran yang menyenangkan, seperti bermain sambil belajar. Ustadz juga tidak menggunakan bahasa jawa tulen seperti yang biasa dilakukan di Pondok”<sup>83</sup>*

Bahasa yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi kelancaran *sorogan*. Jika di pondok pesantren *sorogan*-nya menggunakan bahasa jawa *tulen*, di madrasah ini bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan sedikit bahasa Jawa. Oleh karenanya, murid menjadi mudah dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, sebab bahasa yang digunakan adalah bahasa yang formal seperti di sekolah pada umumnya, terkadang juga menggunakan bahasa yang semiformal.

---

<sup>82</sup> Wawancara bersama Ustadz Adi pada Senin, 23 Mei 2022

<sup>83</sup> Wawancara bersama Khairunnisak pada Rabu, 25 Mei 2022

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Aida terkait faktor pendukung kelancaran metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah :

*“Faktor pendukungnya yaitu pendidik seperti sangat semangat dan ikhlas saat mengajar dalam penerapan metode sorogan ini. Pendidik juga sangat mumpuni dalam ilmu sorogan ini, kemudian pendidik juga sangat memotivasi dalam penerapan metode sorogan ”<sup>84</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Aida menjelaskan beberapa faktor yang mendukung kelancaran metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah ini adalah adanya semangat dan keikhlasan yang tinggi saat menerapkan metode sorogan dimiliki oleh Ustadz Ustadzah yang mengajar di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah. Kemudian, kemampuan Ustadz dan Ustadzah yang sangat ahli dalam ilmu sorogan, serta adanya motivasi yang diberikan oleh Ustadz dan Ustadzah dalam penerapan metode sorogan.

Hasil wawancara dengan Widipamasa dari kelas wustho B kelompok 1 terkait faktor pendukung kelancaran metode sorogan yakni :

*“Menurut saya, faktor yang mendukung lancarnya metode sorogan di Madrasah Diniyah ini adalah adanya pelajaran tambahan dari guru, kemudian sebelum pembelajaran dimulai, siswa muthola'ah ”<sup>85</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Widi menjelaskan bahwa beberapa faktor yang mendukung kelancaran metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah yaitu terdapat pelajaran tambahan dari guru,

---

<sup>84</sup> Wawancara bersama Aida pada Rabu, 25 Mei 2022

<sup>85</sup> Wawancara bersama Widipamasa pada Rabu, 25 Mei 2022

kemudian adanya *muthola'ah* mandiri siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Alya terkait faktor pendukung kelancaran metode sorogan yakni :

*“Faktor pendukungnya yaitu sudah adanya materi yang dipelajari jadi tinggal pengaplikasiannya ke kitab-kitab”<sup>86</sup>*

Dalam wawancara diatas, Alya menjelaskan bahwa faktor yang mendukung kelancaran metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah adalah adanya materi yang telah dipelajari. Dengan adanya materi yang telah dipelajari, siswa tinggal mengaplikasikan materi tersebut ke dalam kitab-kitab.

Wawancara lainnya terkait faktor yang mendukung kelancaran metode sorogan juga dilakukan dengan Sania, ia mengatakan :

*“Metode yang diajarkan runtut gitu mbak, jadi tau materinya, terus gurunya kalau menerangkan mudah dipahami, teman-temannya pun juga pintar-pintar jadi mendukung untuk belajar”<sup>87</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Sania menjelaskan bahwa faktor yang mendukung kelancaran metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah adalah adanya metode yang berurutan dalam pembelajaran, seperti ilmu nahwu dan shorof yang diajarkan secara bertahap sehingga para siswa tidak kaget karena telah mengetahui materinya. Sesuai dengan pengamatan peneliti, ketika mengajarkan nahwu dan shorof, pendidik

---

<sup>86</sup> Wawancara bersama Alya pada Rabu, 10 Agustus 2022

<sup>87</sup> Wawancara bersama Sania pada Rabu, 10 Agustus 2022

menggunakan ringkasan materi dan kaidah-kaidah yang telah diolah dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh siswa. Kemudian adanya teman-teman yang pintar juga mendukung siswa dalam belajar, sebab mereka akan termotivasi dan merasa tidak ingin kalah dengan teman-teman yang pintar tersebut.

Wawancara lainnya juga dilakukan dengan Iin selaku siswa kelas wustho B kelompok 2, yang mana ia menyatakan :

*“Menurut saya faktor pendukungnya yaitu Ustadzah yang lulusan pondok salaf sangat menguasai metode sorogan dan ustadz yang bersanad pada kyai pondok salaf juga, kemudian metode penerjemahan dan penjelasan menggunakan bahasa Indonesia seperti tidak saklek berbahasa jawa, terus bahasanya juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para siswa atau bisa dibilang fleksibel”<sup>88</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Iin menjelaskan bahwa faktor yang mendukung kelancaran metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah adalah adanya Ustadzah yang berasal dari pondok pesantren dan sangat menguasai metode sorogan, kemudian juga Ustadz yang mengajar bersanad pada Kyai pondok salaf. Penjelasan dan penerjemahan kitab yang diajarkan menggunakan Bahasa Indonesia, bukan Jawa tulen, sehingga memudahkan para siswa dalam memahami materi sebab bahasanya mudah dipahami dan fleksibel. Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh Fitrotul, sebagai berikut :

*“faktor pendukungnya itu kayak menjelaskannya itu seperti menjelaskan ke anak sekolah, jadi tidak kayak e.. monoton siswa banget yang apa ya.. kayak siswa banget gitu mbak, kan kalau penjelasan seperti*

---

<sup>88</sup> Wawancara bersama Iin pada Rabu, 10 Agustus 2022

*anak sekolah kan lebih mudah dipahami kayak dengan definisi-definisinya”<sup>89</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Fitrotul menjelaskan bahwa faktor yang mendukung kelancaran metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah adalah Ustadz dan Ustadzah yang mengajar menggunakan bahasa yang sederhana saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa mudah memahami materi yang dimaksud oleh pendidik.

Disamping faktor pendukung, metode sorogan ini juga memiliki faktor-faktor yang menghambat kelancaran pelaksanaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Adi dengan hasil sebagai berikut :

*“Kendala-kendalanya, yang pertama yaitu terbatasnya waktu belajar karena pembelajaran dilaksanakan di malam hari, kemudian yang kedua, kemampuan setiap murid akan bergantung dari ketekunan untuk mengulang-ulang teori dasar nahwu dan shorof di rumah, selanjutnya yang ketiga kreativitas untuk mengembangkan dasar Bahasa Arab, nahwu dan shorof terkendala dengan tugas-tugas di sekolah”<sup>90</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Ustadz Adi menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan metode sorogan adalah adanya keterbatasan waktu belajar, sebab pembelajaran dilaksanakan pada malam hari dan hanya dilakukan selama 4 hari. Kemudian adanya perbedaan kemampuan setiap murid, sebab mayoritas murid belum pernah mengenal nahwu, dan shorof. Hal ini juga bergantung dari ketekunan masing-masing murid dalam mengulang-ulang materi dasar nahwu dan shorof

---

<sup>89</sup> Wawancara bersama Fitrotul pada Rabu, 10 Agustus 2022

<sup>90</sup> Wawancara bersama Ustadz Adi pada Senin, 23 Mei 2022

ketika dirumah. Kemudian kreativitas murid dalam mengembangkan dasar Bahasa Arab, nahwu dan juga shorof terkendala dengan tugas-tugas di sekolah, sebab para siswa mayoritas adalah anak sekolah.

Selain bertanya tentang faktor penghambat atau kendala, peneliti juga bertanya terkait solusi yang diterapkan terhadap kendala tersebut kepada Ustadz Adi dan beliau menjawab :

*“Jadi, solusi untuk kendala tadi yang pertama adalah madrasah menyediakan buku pegangan untuk murid yang harus dibaca di awal pelajaran. Jadi buku-buku mufrodad ya, menyediakan buku pegangan untuk ringkasan nahwu dan shorof yang dibaca di awal pelajaran, kemudian untuk kendala yang kedua solusinya adalah dengan memberikan tugas-tugas tambahan untuk berlatih dirumah, sedangkan untuk kendala yang ketiga, solusinya adalah setiap murid dituntut untuk ,mengatur jam belajar antara di Madrasah Diniyah dan Madrasah formal”<sup>91</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Ustadz Adi menjelaskan terkait solusi yang dihadapi dari kendala-kendala sebelumnya, yaitu yang pertama adalah Madrasah menyediakan buku pegangan murid yang berisi ringkasan materi dan harus dibaca pada awal pembelajaran seperti mufrodad, materi nahwu dan juga shorof. Kemudian solusi untuk kendala yang kedua adalah memberikan tugas-tugas kepada murid untuk dikerjakan dan dibuat latihan secara mandiri dirumah, dan solusi untuk kendala yang ketiga adalah setiap murid diharuskan untuk mengatur jam belajar antara Madrasah Diniyah dan juga Madrasah formal.

Peneliti juga bertanya kepada Ustadzah dan para siswa kelas wustho B terkait faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan metode

---

<sup>91</sup> Wawancara bersama Ustadz Adi pada Senin, 23 Mei 2022

sorogan di Madrasah Diniyah ini, terkait dengan hal ini Ustadzah

Thoyibah menjelaskan :

*“Kendalanya yaitu kurangnya keaktifan anak, jadi terdapat anak yang tidak mau menghafal materi yang diajarkan atau kurang respon gitu, padahal gurunya semangat tapi kalau dianya biasa saja dan tidak semangat waktu belajar ya akan percuma, kemudian kendala yang kedua adalah waktu pembelajarannya yang kurang”<sup>92</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Ustadzah Thoyibah menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi ketika menggunakan metode sorogan adalah kurangnya keaktifan sebagian murid, jadi terdapat murid yang tidak mau menghafal materi yang diajarkan dan kurang merespon. Padahal Ustadz dan Ustadzah yang mengajar sudah memiliki semangat yang tinggi. Ustadzah juga menjelaskan bahwa meskipun guru yang mengajar memiliki semangat yang tinggi, jika murid yang diajari tidak bersemangat, maka hal tersebut akan sia-sia. Kemudian kendala kedua yang dihadapi adalah kurangnya waktu pembelajaran di Madrasah Diniyah.

Kemudian untuk solusi dari kendala tersebut, ustadzah menjelaskan :

*“Disuruh hafalah dulu nahwu shorofnya atau rumus dan tasrifnya kemudian waktunya diperbanyak”<sup>93</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Ustadzah Thoyibah menjelaskan terkait solusi yang dihadapi dari kendala-kendala di atas adalah anak yang

---

<sup>92</sup> Wawancara bersama Ustadzah Thoyibah pada Selasa, 31 Mei 2022

<sup>93</sup> Wawancara bersama Ustadzah Thoyibah pada Selasa, 31 Mei 2022

tidak mau hafalan tersebut, dipaksa menghafal materi-materi yang dipelajari seperti nahwu, tashrifan shorofnya, dan juga rumus-rumus yang terdapat dalam materi. Kemudian solusi dari kendala kedua adalah dengan memperbanyak waktu yang digunakan dalam pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa wustho B kelompok 1 dan kelompok 2, yakni kepada Khairunnisak selaku siswa kelas wustho B kelompok 1, ia menjelaskan :

*“Mungkin lebih ke waktu, jadi menyebabkan anak-anak lupa terhadap pembelajaran. Karena waktunya hanya dua kali seminggu”<sup>94</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Khairunnisak menjelaskan bahwa faktor yang menghambat penerapan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah adalah kurangnya waktu pembelajaran. Khairunnisak menjelaskan bahwa kurangnya waktu pembelajaran dapat menyebabkan siswa menjadi lupa materi yang telah diajarkan. Khairunnisak juga mengatakan bahwa hal tersebut dikarenakan waktu pembelajarannya hanya dua kali selama satu minggu.

Kemudian Aida selaku siswa kelas wustho B kelompok 1 juga menjelaskan :

*“Kita sebagai murid yang tidak pernah mondok itu keterbatasan dalam makna mufrodat. Terkadang pertanyaan yang diberikan oleh pendidik itu belum pernah diterangkan, jadi saya agak bingung dengan pertanyaannya”<sup>95</sup>*

---

<sup>94</sup> Wawancara bersama Khairunnisak pada Rabu, 25 Mei 2022

<sup>95</sup> Wawancara bersama Aida pada Rabu, 25 Mei 2022

Dalam wawancara tersebut, Aida menjelaskan bahwa faktor yang menghambat penggunaan metode sorogan adalah keterbatasan makna mufrodat disebabkan para siswa tidak pernah mengemban ilmu di pondok pesantren. Aida juga menjelaskan bahwa terkadang pendidik memberikan pertanyaan yang belum diterangkan, sehingga hal tersebut membingungkan siswa dalam menjawabnya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Widipamasa kelas wustho B kelompok 1, terkait hal ini ia menjawab:

*“Kurangnya konsentrasi saat pembelajaran akan sangat berpengaruh kemudian adanya mufrodat baru yang belum diketahui”<sup>96</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Widi menjelaskan bahwa faktor yang menghambat penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah adalah adanya konsentrasi siswa yang kurang ketika pembelajaran berlangsung, serta adanya mufrodat-mufrodat baru yang belum diketahui oleh murid.

Kemudian Alya selaku siswa kelas wustho B kelompok 1 juga menjelaskan :

*“Kurangnya materi yang dipahami”<sup>97</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Alya tidak banyak menjelaskan terkait faktor yang menghambat penggunaan metode sorogan. Ia hanya

---

<sup>96</sup> Wawancara bersama Widipamasa pada Rabu, 25 Mei 2022

<sup>97</sup> Wawancara bersama Alya pada Rabu, 10 Agustus 2022

menjelaskan bahwa faktor yang menghambat penggunaan metode sorogan adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Faktor penghambat lain juga dijelaskan oleh Sania selaku siswa kelas wustho B kelompok 1 :

*“Kadang nggak ngerti terjemahannya, dan kalau ada kalimat baru bingung bacanya seperti dia itu isim atau fi’il”<sup>98</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Sania menjelaskan bahwa faktor yang menghambat penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah adalah terkadang siswa tidak mengetahui terjemahan suatu kalimat yang terdapat di dalam kitab yang dibaca, kemudian terdapat beberapa kalimat baru yang menyebabkan siswa bingung dalam membaca dan menentukan apakah kalimat tersebut isim atau fi’il.

Terkait hal ini, Iin selaku siswa kelas wustho B kelompok 2 menjelaskan :

*“Faktor penghambatnya yaitu latar belakang pendidikan siswa yang beragam dan umum dan kemampuan dasar siswa yang juga beragam, bukan pondok pesantren salaf yang full 24 jam mukim di pondok sehingga waktu terbatas”<sup>99</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Iin menjelaskan bahwa faktor yang menghambat penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah adalah keberagaman latar belakang siswa yang berbeda-beda, kemampuan dasar siswa yang berbeda-beda. Kemudian juga keterbatasan

---

<sup>98</sup> Wawancara bersama Sania pada Rabu, 10 Agustus 2022

<sup>99</sup> Wawancara bersama Iin pada Rabu, 10 Agustus 2022

waktu belajar, karena Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah bukanlah pondok pesantren yang bisa menetap 24 jam di dalamnya.

Kemudian Fitrotul yang juga siswa dari kelas wustho B kelompok 2 menjelaskan :

*“Kendalanya kadang Ustadzah pake bahasa jawanya itu terlalu kejawen banget, sedangkan kita kan masih belum faham dengan bahasa seng ala kediri-an”<sup>100</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Fitrotul menjelaskan bahwa faktor yang menghambat atau kendala yang dihadapi saat penggunaan metode sorogan adalah bahasa yang digunakan oleh Ustadzah terkadang masih menggunakan bahasa pondok (Jawa tulen) sehingga hal tersebut sedikit menyulitkan para siswa dalam memahami materi.

Kemudian peneliti juga bertanya kepada para siswa kelas wustho B terkait kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para siswa ketika proses pembelajaran menggunakan metode sorogan. Terkait hal ini, Khairunnisak mengatakan :

*“Alhamdulillah tidak ada, mungkin hanya dari kitanya sendiri bagaimana untuk manage waktu dalam murojaah di rumah”<sup>101</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Khairunnisak menjelaskan bahwa tidak terdapat kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran menggunakan metode sorogan berlangsung. Khairunnisak juga menjelaskan bahwa hal

---

<sup>100</sup> Wawancara bersama Fitrotul pada Rabu, 10 Agustus 2022

<sup>101</sup> Wawancara bersama Khairunnisak pada Rabu, 25 Mei 2022

tersebut tergantung dari masing-masing siswa dalam mengatur waktu dirumah untuk mengulang materi yang telah diajarkan.

Aida juga mengungkapkan kesulitan yang dia hadapi saat menggunakan metode sorogan, yakni :

*“Itu tidak, eh kesulitannya, emmm.. ya kita sudah diajari nahwu dan shorofnya sedikit demi sedikit, mungkin agak bisa membacanya. Kesulitannya yaitu kita kurang terlalu sering menerapkan metode sorogan tersebut karena keterbatasan waktu, kita tidak mondok juga dan kosakatanya ini kita juga belum hafal mufrodat-mufrodatnya itu menurut saya kesulitan saya”<sup>102</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Aida menjelaskan bahwa kesulitan yang dia hadapi ketika penggunaan metode sorogan adalah kurang seringnya menerapkan metode sorogan disebabkan keterbatasan waktu pembelajaran di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah, kemudian juga karena latar belakang mereka yang mayoritas tidak pernah mondok. Kemudian Aida juga menjelaskan bahwa kesulitan lain yang Ia hadapi adalah terdapat beberapa kosakata baru yang belum Ia ketahui.

Kemudian peneliti juga bertanya kepada Widipamasa, terkait hal ini Widipamasa mengatakan :

*“Sedikit kesulitan karena dalam metode sorogan ini, nahwu shorof yang telah dipelajari harus kita terapkan saat membaca kitab kuning, walaupun sulit kita harus tetap berusaha karena nanti akan menjadi kebiasaan yang baik, begitu juga konsentrasi dalam metode sorogan ini sangat diperlukan”<sup>103</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Widi menjelaskan bahwa Ia merasa sedikit kesulitan saat menerapkan metode sorogan. Kemungkinan hal ini

---

<sup>102</sup> Wawancara bersama Aida pada Rabu, 25 Mei 2022

<sup>103</sup> Wawancara bersama Widipamasa pada Rabu, 25 Mei 2022

juga disebabkan oleh bahasa-bahasa yang terdapat di dalam kitab sedikit asing, sehingga hal tersebut sedikit menyulitkan siswa dalam membaca kitab kuning. Widi juga menjelaskan bahwa konsentrasi juga sangat diperlukan dalam penerapan metode sorogan.

Sania juga mengungkapkan beberapa kesulitannya saat proses pembelajaran menggunakan metode sorogan, yakni :

*“Menurut saya metode sorogan yang diterapkan di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah sama sekali tidak sulit, selain itu, menurut saya sangat membantu dalam memperdalam kemampuan membaca kitab. ee... saya sangat menikmati ketika Ustadz atau Ustadzah menyuruh untuk membaca kitab atau sorogan. Meskipun adakalanya salah dalam membacanya, namun dari kesalahan tersebut akan mudah teringat dan mendorong saya untuk terus memperbaiki diri dan terus belajar menyempurnakan bacaan”<sup>104</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Sania menjelaskan bahwa dia sama sekali tidak merasa kesulitan saat menerapkan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah. Sania mengatakan bahwa dia sangat menikmati ketika Ustadz dan Ustadzah menyuruhnya untuk sorogan. Meskipun terkadang salah saat membaca kitab dengan menerapkan metode sorogan, Sania tidak merasa malu dan menyerah, hal tersebut menjadikan tekad dan semangat Sania semakin kuat untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan bacaan. Karena menurutnya, kesalahan tersebut akan menyebabkan materi yang belum dia pahami menjadi membekas dan mudah diingat.

---

<sup>104</sup> Wawancara bersama Sania pada Rabu, 10 Agustus 2022

Kemudian peneliti juga bertanya kepada Alya terkait apakah terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para siswa, Alya menjawab :

*“Ada kesulitannya sedikit, tetapi kesulitan itu dapat membuat kita lebih paham akan materi nahwu dan shorof”<sup>105</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Alya menjelaskan bahwa dia sedikit merasa kesulitan ketika menerapkan metode sorogan. Akan tetapi Alya juga menjelaskan bahwa melalui kesulitan tersebut, siswa akan lebih memahami materi nahwu dan shorof.

Dalam hal ini, para siswa wustho B kelompok dua, yakni Iin dan Fitrotul juga diwawancarai oleh peneliti apakah mereka mengalami kesulitan saat menerapkan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah atau tidak., Iin mengatakan :

*“Saya tidak terlalu kesulitan saat mengikuti penerapan metode tersebut di Madrasah Diniyah karena metode pembelajaran yang digunakan terstruktur, dimulai dari dasar hingga praktek dan menganalisa. Sehingga membantu memudahkan pembelajar dalam mempelajari Bahasa Arab, khususnya membaca kitab”<sup>106</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Iin menjelaskan bahwa ketika menerapkan metode sorogan Ia tidak terlalu merasa kesulitan, sebab metode pembelajaran yang digunakan di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah digunakan secara terstruktur. Iin juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang diajarkan dimulai dari teori dasar, praktek hingga

---

<sup>105</sup> Wawancara bersama Alya pada Rabu, 10 Agustus 2022

<sup>106</sup> Wawancara bersama Iin pada Rabu, 10 Agustus 2022

menganalisa, dan hal tersebut menurut Iin sangat memudahkan siswa dalam mempelajari Bahasa Arab khususnya dalam membaca kitab.

Kemudian Fitrotul mengatakan :

*“Alhamdulillah tidak mengalami kesulitan, karena metodenya kan kebanyakan kalau di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah itu kebanyakan orang yang bersekolah jadi menyesuaikan dengan siswanya. Memahami dengan ala metode ee seperti sekolah”<sup>107</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Fitrotul menjelaskan bahwa dia tidak mengalami kesulitan saat menerapkan metode sorogan, sebab di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah ini metode sorogan yang diajarkan disampaikan sesuai dengan kemampuan anak-anak sekolah pada umumnya, dan hal tersebut menjadikan siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

### **3. Dampak Kemampuan Membaca Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah , dengan Menggunakan Metode Sorogan**

Setelah mencari tau tentang faktor pendukung dan penghambat, peneliti juga mencari tau terkait dampak apa yang ditimbulkan dari penerapan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah.

Ustadz Adi menjelaskan dalam wawancara peneliti, terkait dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah sebagai berikut :

*“Beberapa dampak dari metode sorogan yaitu : yang pertama, murid lebih cepat memahami konsep atau teori tentang nahwu dan*

---

<sup>107</sup> Wawancara bersama Fitrotul pada Rabu, 10 Agustus 2022

*shorof, kemudian yang kedua guru lebih mudah mengukur tingkat pemahaman murid terhadap konsep atau teori nahwu shorof, dan yang ketiga adalah murid tertantang untuk belajar atau mempelajari materi sebelum membaca di depan guru”<sup>108</sup>*

Dari wawancara diatas, Ustadz Adi menjelaskan bahwa dampak yang dihasilkan dari metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah adalah murid-murid menjadi lebih cepat memahami teori nahwu dan shorof yang telah dipelajari. Kemudian dampak kedua yang dijelaskan oleh Ustadz Adi adalah memudahkan guru dalam mengukur tingkat pemahaman murid terhadap teori nahwu dan shorof. Kemudian dampak yang ketiga adalah meningkatkan semangat murid dalam mempelajari materi yang akan dibacakan di depan guru, sebab hal tersebut membuat murid lebih tertantang.

Terkait dampak, peneliti pun juga bertanya kepada siswa-siswa Madrasah Diniyah Baro’imu Thoiyibah. Pertama-tama peneliti bertanya kepada Khairunnisak, ia mengatakan :

*“Alhamdulillah metode ini sangat bermanfaat dikarenakan mufrodad dan kaidah-kaidah nahwu shorof nya pun juga dibahas tuntas”<sup>109</sup>*

Pendapat tersebut juga selaras dengan yang dikatakan oleh Aida, yang mengatakan :

*“Dampak dari metode sorogan tersebut ee.. kita menjadi lebih berani untuk membaca kitab dan berfikir keras tentang nahwu shorof, dan kita menjadi ee.. luas pemahaman kita tentang kitab tersebut”<sup>110</sup>*

---

<sup>108</sup> Wawancara bersama Ustadz Adi pada Senin, 23 Mei 2022

<sup>109</sup> Wawancara bersama Khairunnisak pada Rabu, 25 Mei 2022

<sup>110</sup> Wawancara bersama Aida pada Rabu, 25 Mei 2022

Dalam wawancara tersebut, Aida menjelaskan bahwa dampak yang dirasakan dari penerapan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah adalah siswa menjadi lebih berani dalam membaca kitab dan hal tersebut menyebabkan mereka berfikir lebih keras tentang materi nahwu dan shorof. Aida juga menjelaskan bahwa dampak lain yang dirasakan adalah pemahaman para siswa terhadap kitab tersebut menjadi luas.

Ketiga, peneliti bertanya kepada Widipamasa terkait dampak dari pelaksanaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah. Widipamasa mengatakan :

*“Hasil atau dampak dari metode sorogan ini adalah menguatkan daya ingat, kita menjadi ingat semua materi yang telah dipelajari terkait nahwu shorof”<sup>111</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Widi menjelaskan bahwa dampak yang dirasakan dari penerapan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah adalah menguatkan daya ingat. Sebab dengan menggunakan metode sorogan, siswa akan menjadi ingat semua materi nahwu shorof yang telah diajarkan.

Keempat, peneliti bertanya kepada Alya terkait dampak dari pelaksanaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah. Alya mengatakan :

*“Hasil dari metode sorogan ini saya lebih cepat memahami penerapan nahwu shorofnya”<sup>112</sup>*

---

<sup>111</sup> Wawancara bersama Widipamasa pada Rabu, 25 Mei 2022

Dalam wawancara tersebut, Alya menjelaskan bahwa dampak yang dirasakan dari penerapan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah adalah siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi nahwu dan shorof yang diajarkan.

Kelima, peneliti bertanya kepada Sania terkait dampak dari pelaksanaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah.

Sania mengatakan :

*“Dampak dari berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan ini menuntut murid untuk berfikir secara mendalam, bagaimana bacaan yang tepat. Ketika ada salah dan guru memperingatkan, ini menjadi catatan bagi kami yang mana harus kami perbaiki dan harus diingat”<sup>113</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Sania menjelaskan bahwa dampak yang dirasakan dari penerapan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah ini adalah murid menjadi terbiasa untuk berfikir secara mendalam, sebab dengan menerapkan metode tersebut, murid dituntut untuk berfikir secara mendalam bagaimana membaca kitab yang baik dan tepat. Kemudian sania juga menjelaskan bahwa apabila guru memperingatkan bacaan salah yang dibaca murid, hal tersebut menjadi catatan bahwa murid harus lebih mempelajari dan mengingat materi tersebut.

---

<sup>112</sup> Wawancara bersama Alya pada Rabu, 10 Agustus 2022

<sup>113</sup> Wawancara bersama Sania pada Rabu, 10 Agustus 2022

Keenam, peneliti bertanya kepada Iin terkait dampak dari pelaksanaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah.

Selaku siswa kelas wustho B kelompok 2, Iin mengatakan :

*“Metode sorogan sangat membantu saya dalam mempelajari nahwu shorof, dan dalam prakteknya untuk membaca kitab. Metode tersebut mempermudah saya untuk membiasakan membaca kalimat berbahasa Arab gundul dan menganalisisnya sesuai dengan kaidah Bahasa Arab”<sup>114</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Iin menjelaskan bahwa dampak yang dirasakan saat menerapkan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah adalah memudahkan Ia dalam mempelajari ilmu nahwu dan shorof, serta memudahkan dalam prakteknya membaca kitab. Iin juga menjelaskan bahwa melalui metode tersebut, Iin menjadi lebih mudah dalam membiasakan dirinya dalam membaca kalimat berbahasa Arab yang tidak berharokat kemudian menganalisis kalimat tersebut sesuai dengan kaidah Bahasa Arab.

Kemudian yang terakhir, peneliti bertanya kepada Fitrotul terkait dampak dari pelaksanaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah. Selaku siswa kelas wustho B kelompok 2, Fitrotul juga mengatakan :

*“ee.. dampaknya murid-murid atau siswa Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah lebih mudah memahami nahwu shorofnya, lebih mengetahui letak.. apa namanya, letak nahwunya dimana, letak shorofnya ini dibaca apa. Semuanya ee.. sudah tau dengan metode sorogan tersebut, jadi amat sangat baik sekali”<sup>115</sup>*

---

<sup>114</sup> Wawancara bersama Iin pada Rabu, 10 Agustus 2022

<sup>115</sup> Wawancara bersama Fitrotul pada Rabu, 10 Agustus 2022

Dalam wawancara tersebut, Fitrotul menjelaskan bahwa dampak yang dirasakan saat menerapkan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah adalah siswa menjadi lebih mudah dalam memahami ilmu nahwu dan shorof yang diajarkan. Fitrotul juga menjelaskan bahwa metode tersebut sangat baik digunakan, sebab dapat memudahkan siswa dalam menganalisis ilmu nahwu dan shorof dalam suatu kalimat secara mendetail.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada Bab IV, telah dipaparkan hasil temuan peneliti selama penelitian berlangsung, baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi. Maka langkah selanjutnya adalah pembahasan dan penganalisisan terhadap data yang telah diperoleh untuk menjelaskan hasil penelitian lebih lanjut.

Terkait hal ini, hasil analisis data akan dijelaskan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berikut ini hasil analisis data kualitatif yang diperoleh selama penelitian berlangsung melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **A. Pelaksanaan Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan metode sorogan menggunakan kitab *al-taqrîrât al-sadîdah* terdapat latar belakang dan tujuan, serangkaian proses, respon siswa ketika pembelajaran, dan juga kelebihan dari metode sorogan itu sendiri dan kelebihan dari kitab *al-taqrîrât al-sadîdah* yang dijabarkan sebagaimana berikut :

##### **1. Latar Belakang dan Tujuan Penggunaan Metode Sorogan**

Latar belakang dari penggunaan metode sorogan ini berasal dari tujuan penggunaan metode itu sendiri. Sedangkan tujuan utama dari

penggunaan metode sorogan ini adalah agar siswa yang belajar di madrasah diniyah ini dapat membaca kitab-kitab salaf berbahasa Arab yang tidak memiliki harokat. Dengan kemampuan siswa yang dapat membaca kitab-kitab tersebut, besar harapan bahwa siswa yang mengemban ilmu di madrasah ini tidak hanya sekedar bisa *ngaji*, melainkan juga mengerti syariat Islam sehingga para siswa dapat meneruskan perjuangan gurunya, dengan cara mengajar dan berdakwah kepada masyarakat yang ada di daerah mereka.

Tujuan kedua dari diterapkannya metode sorogan ini adalah agar siswa dapat lebih memahami teori nahwu shorof yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga ketika dia membaca sebuah kitab kuning, dia tidak hanya sekedar bisa sebab menghafal, melainkan dia bisa sebab memahami susunan kalimatnya dan mengerti harokat apa yang harus diberikan pada sebuah kalimat.

Kemudian tujuan ketiga dari penerapan metode sorogan ini adalah agar ustadz dapat mengerti kemampuan masing-masing siswa. Mayoritas siswa yang *mengaji* di madrasah tersebut belum pernah mengenal nahwu dan shorof, sehingga diperlukan ketelatenan dalam mendidik mereka. Untuk memantau perkembangan dari masing-masing siswa, metode yang paling pas dan dianggap lebih berhasil adalah dengan menggunakan metode sorogan, sebab dengan metode ini, ustadz akan mengetahui perkembangan dari masing-masing siswa itu sendiri.

Selain tiga tujuan tersebut, terdapat tujuan lain dalam penerapan metode sorogan, tujuan tersebut yaitu sebagai bekal bagi siswa yang akan menempuh jalur pendidikan di pondok pesantren.

## 2. Proses Pelaksanaan Metode Sorogan

Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah mengajarkan beberapa mata pembelajaran, diantaranya terdapat ilmu tauhid, ilmu fiqih, ilmu tasawuf, ilmu nahwu shorof, aqidah akhlak, al-qur'an hadits, dan juga tata Bahasa Arab. Ilmu-ilmu tersebut diajarkan dengan menggunakan berbagai macam metode, salah satunya adalah metode sorogan.

Umumnya, metode sorogan dilaksanakan setelah Ustadz membacakan sebuah materi yang disimak oleh siswa, kemudian bacaan tersebut akan diulang oleh siswa secara bergantian. Akan tetapi pelaksanaan metode sorogan di madrasah ini, khususnya terhadap kitab *al-taqrîrât al-sadîdah* sedikit berbeda, dimana ustadz menentukan materi dengan memberikan waktu untuk dipelajari terlebih dahulu oleh siswa, setelah waktu habis, siswa akan bergantian me-nyorog-an kitabnya dihadapan ustadz secara bergantian.

Dalam penerapannya, tentu metode sorogan tidak bisa langsung diterapkan begitu saja. Dibutuhkan serangkaian proses sehingga para siswa dapat membaca kitab kuning. Serangkaian proses tersebut yaitu :

- a. Mengenalkan bahasa Arab kepada siswa. Pengenalan tersebut dimulai dengan mengenalkan mufrodat atau kosakata bahasa Arab terlebih dahulu, kemudian siswa akan dikenalkan percakapan-percakapan

dengan menggunakan bahasa Arab. Setelah siswa mulai mengenal dan memahami, kemudian siswa diajarkan tata bahasa Arab yang terdiri dari susunan suatu kalimat dalam bahasa Arab.

- b. Mengenalkan ilmu dasar nahwu. Setelah siswa sudah mengenal bahasa Arab dan susunan-susunannya, kemudian siswa diajarkan ilmu dasar nahwu seperti kalam terbagi menjadi tiga, yaitu isim, fi'il, huruf, tanda-tanda isim dan fi'il, kemudian tanda-tanda i'rob, dan terus bertingkat.
- c. Mengenalkan ilmu dasar shorof. Ketika pembelajaran nahwu berlangsung, siswa juga diajarkan ilmu dasar shorof. Dimulai dengan mengenalkan tashrifan yang terdapat pada bab pertama dalam kitab *amtsilati al-tashrif* yakni bab tentang *fi'il tsulatsi mujarrad*, kemudian siswa dikenalkan apa itu wazan, mauzun dan juga bina'.
- d. Mengenalkan metode sorogan. Setelah dirasa siswa telah memahami semua teori yang diajarkan sebelumnya, ustadz kemudian mengenalkan apa itu metode sorogan, dengan mencontohkannya terlebih dahulu. Setelah beberapa kali memberi contoh dan dirasa bahwa siswa mampu, ustadz kemudian melatih siswa dengan menentukan materi yang akan dipelajari dan memberikan waktu, kemudian meminta siswa untuk berdiskusi terkait materi tersebut. Setelah waktu yang ditentukan habis, siswa bergantian membaca materi yang ditentukan, jika terdapat kesalahan ustadz akan bertanya

kemudian memberikan penjelasan baik itu dari sisi nahwu, shorof, maupun dari sisi ilmu fiqh.

Selama pembelajaran berlangsung, metode pembelajaran yang digunakan di madrasah ini terstruktur, sebab teori-teori dan kaidah dari bahasa Arab, nahwu dan juga shorof telah dicetak menjadi buku pegangan siswa yang mana harus dibaca sebelum pembelajaran dimulai. Bahasa yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah juga menggunakan bahasa Indonesia terkadang juga menggunakan bahasa jawa.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah dijabarkan sebagai berikut :

- a. Siswa memasuki ruang kelas pukul 18.15 kemudian membaca *Ratib al-Haddad* bersama-sama hingga pukul 18.30
- b. Ustadz memasuki ruang kelas, dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar
- c. Ustadz membagi siswa menjadi tiga kelompok, yakni kelompok 1, 2, dan 3
- d. Ustadz meminta kelompok 1 dan 2 untuk belajar terlebih dahulu terkait materi yang akan dipelajari dengan menyebutkan judul materi yang terdapat dalam kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* dan memberikan durasi waktu sekitar 10-15 menit
- e. Ustadz pergi ke kelompok tiga dan menjelaskan materi yang lain

- f. Setelah waktu yang ditentukan telah habis, Ustadz menunjuk satu siswa untuk membaca kalimat yang pertama, dan memberikan koreksi serta pertanyaan terkait materi nahwu shorof yang terdapat dalam kalimat tersebut.
  - g. Setelah selesai, dilanjutkan dengan siswa yang lain, dan berlanjut hingga seluruh siswa mendapatkan bagian membaca materi yang ditentukan tersebut
  - h. Kemudian Ustadz menjelaskan kepada para siswa terkait ilmu nahwu dan shorof yang terdapat dalam materi yang sedang dipelajari, serta ilmu fiqih yang terdapat dalam materi tersebut
  - i. Setelah pukul 20.20, Ustadz mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan
  - j. Siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca *Qasidah Burdah* dan do'a setelah belajar
  - k. Siswa dan guru meninggalkan ruang kelas pukul 20.30
3. Respon Siswa ketika pelaksanaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah

Selama pelaksanaan metode sorogan berlangsung, peneliti mengamati dan melihat terdapat beberapa macam respon siswa, diantaranya yaitu :

- a. Terdapat siswa yang sangat bersemangat dan serius memperhatikan penjelasan dari Ustadz, dia rajin dan pintar, bahkan saat teman-teman yang lain sedang berbincang-bincang, dia muthola'ah dan mempelajari materi yang akan dibahas

- b. Terdapat siswa yang bersemangat dan serius mendengarkan penjelasan dari Ustadz, terkadang dia juga berbincang dengan teman yang lain
  - c. Terdapat siswa yang kurang bersemangat dan kurang merespon, tapi mereka tetap fokus dan mencatat materi-materi yang diajarkan
  - d. Terdapat siswa yang hanya merespon sedikit, terkadang dia mendengarkan dan banyak bermain *handphone*
4. Kelebihan Metode Sorogan dan Kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah*

Terdapat beberapa kelebihan metode sorogan yang terlaksana di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah yakni :

- a. Siswa menjadi terbiasa membaca kuning, khususnya kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* sesuai dengan teori nahwu dan shorofnya
- b. Siswa lebih mampu mengaplikasi teori yang sudah diterima sebab mereka tidak hanya sekedar menghafal.
- c. Siswa lebih cepat menguasai teknik membaca kitab kuning
- d. Siswa tidak hanya dilatih memahami satu kitab, melainkan juga dikembangkan kepada kitab-kitab yang lain
- e. Siswa terbiasa memahami bahasa kitab
- f. Siswa dapat menghafal mufrodat secara otomatis
- g. Siswa yang cerdas dapat memahami dan membedakan tingkatan bahasa yang terdapat dalam beberapa kitab
- h. Siswa dapat memahami bahasa yang digunakan oleh pengarang

Sedangkan kelebihan dari kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* adalah :

- a. Sistematika penyusunan kalimat dan babnya bagus
- b. Bahasanya sederhana
- c. Mufrodat yang digunakan sederhana dan mudah ditemui
- d. Lebih mudah digunakan dalam memahami ilmu fiqih
- e. Memudahkan siswa dalam memahami teori nahwu, shorof, dan juga ilmu fiqih
- f. Cocok digunakan untuk siswa pemula
- g. Penerapannya banyak digunakan untuk amaliyah sehari-hari

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah**

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Faktor pendukung dan penghambat dalam hal ini terbagi menjadi dua, yakni faktor yang mendukung dan menghambat guru dan juga faktor yang mendukung dan menghambat siswa sebagai berikut :

1. Faktor yang mendukung guru
  - a. Ketekunan siswa dalam memahami dan mendalami materi yang diajarkan. Seorang siswa yang tekun dan rajin, dia akan lebih cepat berkembang daripada siswa yang kurang tekun.
  - b. Keberanian dan kepercayaan diri siswa saat menjawab pertanyaan dari ustadz dan saat sorogan di depan ustadz dan ustadzah. Seorang siswa yang memiliki keberanian dan kepercayaan diri memiliki

nilai plus, sebab ustadz dan ustadzah akan lebih mengetahui kemampuan siswa tersebut dibanding siswa yang kurang berani.

- c. Kreatifitas guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak merasa bosan. Guru yang kreatif akan lebih memudahkan siswa dalam memahami teori yang diajarkan, sebab mereka akan selalu terstimulasi untuk terus mempelajari teori yang diajarkan.

## 2. Faktor yang mendukung siswa

- a. Ustadz menggunakan metode pengajaran yang menyenangkan seperti bermain sambil belajar
- b. Ustadz dan ustadzah tidak menggunakan Bahasa Jawa tulen seperti yang digunakan di pondok pesantren dan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami secara runtut, misalnya bahasa Indonesia dan sedikit bahasa Jawa
- c. Ustadz dan ustadzah memiliki semangat dan keikhlasan yang tinggi ketika mengajar
- d. Ustadz dan ustadzah sangat ahli dalam sorogan, sebab ustadzah merupakan siswa lulusan pondok yang sangat menguasai sorogan, sedangkan ustadz juga bersanad kepada Kyai pondok salaf
- e. Ustadz dan ustadzah sangat memotivasi siswa dalam menerapkan metode sorogan
- f. Adanya pelajaran tambahan dari ustadz dan ustadzah sehingga siswa lebih sering dan lebih terbiasa sorogan

- g. Siswa muthola'ah terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai
  - h. Teman-teman yang pandai disekitarnya dan mendukung untuk belajar
3. Faktor yang menghambat guru
- a. Terbatasnya waktu pembelajaran karena dilaksanakan di malam hari. Solusinya adalah madrasah menyediakan buku pegangan bagi siswa yang berisi mufrodat, ringkasan nahwu dan shorof yang harus dibaca di awal pembelajaran
  - b. Kemampuan setiap siswa tergantung dari ketekunan mereka dalam mengulang teori nahwu dan shorof dirumah. Solusinya adalah memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan dirumah agar semua siswa dapat belajar dirumah
  - c. Kreativitas untuk mengembangkan dasar Bahasa Arab, nahwu dan shorof terkendala dengan tugas di sekolah. Solusinya adalah setiap murid dituntut untuk mengatur jam belajar antara madrasah diniyah dan madrasah formal
  - d. Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang merespon. Solusinya adalah siswa dituntut dan diberi tugas untuk menghafal nahwu, shorof, dan rumus-rumus tata Bahasa Arab
4. Faktor yang menghambat murid
- a. Waktu pembelajaran yang sedikit menyebabkan siswa mudah lupa terhadap materi yang diajarkan
  - b. Keterbatasan makna mufrodat bagi siswa pemula

- c. Pertanyaan yang diberikan oleh Ustadz dan Ustadzah terkadang belum dipelajari dan belum diterangkan, sehingga hal tersebut menyebabkan siswa sedikit bingung
- d. Kurangnya konsentrasi siswa
- e. Latar belakang dan kemampuan masing-masing siswa yang berbeda
- f. Bahasa yang digunakan oleh Ustadz dan Ustadzah terkadang masih menggunakan Bahasa Jawa tulen

### **C. Dampak Kemampuan Membaca Kitab Tersebut dengan Menggunakan Metode Sorogan**

Keberhasilan suatu pembelajaran tentu dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Jika melalui pembelajaran tersebut, tujuan pembelajaran telah dicapai dan terdapat peningkatan kemampuan siswa, maka pembelajaran tersebut menjadi efektif. Melalui pembelajaran yang efektif, prestasi siswa akan mengalami peningkatan sebab kemampuan siswa terus bertambah, dan hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut berhasil.

Terkait keberhasilan pembelajaran membaca kitab di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah menggunakan metode sorogan, peneliti berhasil menemukan dan mengumpulkan data-data siswa yang terkait dengan pembelajaran melalui wawancara dengan pengasuh, guru dan siswa yang disimpulkan sebagai berikut.

## 1. Perbedaan siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode sorogan

Sesuai dengan pengamatan peneliti selama di lapangan, sebelum dan sesudah penerapan metode sorogan, terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Sebelum menerapkan metode sorogan, para siswa mempelajari teori nahwu, shorof, dan tata Bahasa Arab. Mereka memahami materi tersebut, akan tetapi juga sedikit merasa kebingungan, sebab mereka sebelumnya tidak mengenal materi nahwu. Setelah menggunakan metode sorogan sebagai pengaplikasian teori nahwu, shorof, dan tata Bahasa Arab, kemampuan siswa meningkat dengan pesat, guru juga mengakui bahwa dampak yang dihasilkan dari metode tersebut cukup besar. Para siswa yang sebelumnya tidak mengerti sama sekali tentang sorogan, nahwu, dan shorof karena mereka tidak pernah belajar di pondok pesantren, setelah kurang lebih empat tahun mereka belajar di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah dan menerapkan metode sorogan, terlihat dengan jelas perkembangan yang dialami oleh masing-masing siswa. Meskipun terdapat beberapa faktor yang menghambat, mereka berhasil mengatasi faktor penghambat tersebut dan akhirnya mereka menjadi lebih cepat dalam memahami teori tentang nahwu, shorof, dan tata Bahasa Arab yang sedikit membingungkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, perbedaan lain sebelum dan sesudah menerapkan metode sorogan adalah, siswa yang sebelumnya merasa biasa saja dengan nahwu dan shorof, setelah menggunakan metode sorogan, mereka mulai bisa membaca kitab-kitab salaf dan akhirnya

mereka pun merasa tertantang untuk membaca kitab-kitab yang lain dan bersemangat dalam mendalami ilmu nahwu dan shorof. Dengan demikian, semangat belajar para siswa meningkat dengan pesat sebab mereka memiliki *himmah* yang sangat kuat, dan mereka pun lebih sering *muthola'ah* pelajaran di rumah.

Kemudian perbedaan lain yang dirasakan siswa adalah daya ingat. Jika sebelum menggunakan metode sorogan, mereka mudah lupa terkait teori nahwu dan shorof, setelah menerapkan metode sorogan, daya ingat para siswa menjadi kuat dan mereka mudah mengingat semua materi yang diajarkan. Hal tersebut dikarenakan saat sorogan, para siswa berfikir dengan keras.

Dan berdasarkan hasil observasi peneliti, perbedaan terakhir siswa sebelum menggunakan sorogan dan sesudahnya adalah siswa yang sebelumnya tidak bisa membaca kitab kuning, setelah menggunakan metode sorogan selama 4 tahun, siswa akhirnya bisa membaca kitab kuning, dimulai dari menerapkannya ke dalam kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah*, kemudian juga diterapkan kepada kitab-kitab yang lain. Selama pembelajaran berlangsung, siswa membaca kitab kuning dengan lancar, terkadang juga berhenti sebab terdapat mufrodat yang sedikit sulit, yang tidak ditemukan maknanya dalam kamus, akan tetapi guru kemudian menjelaskan makna mufrodat tersebut.

Kemudian juga terdapat prestasi yang dimiliki oleh siswa Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah, yakni madrasah diniyah ini telah mengirimkan delegasi dalam olimpiade qiro'atul kutub yang diselenggarakan di daerah Jombang. Meskipun belum mendapatkan kemenangan, akan tetapi dengan mengirimkan delegasi ke sebuah olimpiade, hal tersebut merupakan sebuah keberhasilan dan hal yang patut disyukuri, sebab latar belakang mayoritas siswa di madrasah diniyah ini bukan berasal dari pondok pesantren.

## 2. Penguasaan siswa dalam membaca kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah*

Seorang siswa dikatakan mampu membaca kitab salaf yang tidak berharokat apabila dia mampu membaca setiap kalimat yang terdapat dalam kitab tersebut dan mampu menjelaskan alasan mengapa dia memberi harokat tertentu pada suatu kalimat, serta juga mampu menjelaskan makna yang dimaksud dari kalimat tersebut.

Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dan observasi selama di lapangan terkait dengan penguasaan siswa dalam membaca kitab, ditemukan bahwa hampir seluruh siswa Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah telah menguasai tujuan dari penerapan metode sorogan ini, yakni mereka dapat membaca kitab kuning terutama kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* meskipun terkadang mereka terkendala oleh beberapa mufrodat, dapat menjelaskan mengapa memberikan sebuah harokat pada suatu kalimat, dan dapat menjelaskan

apa yang dimaksud dari kalimat yang dia baca, walaupun masih ada satu atau dua mufrodat yang asing.

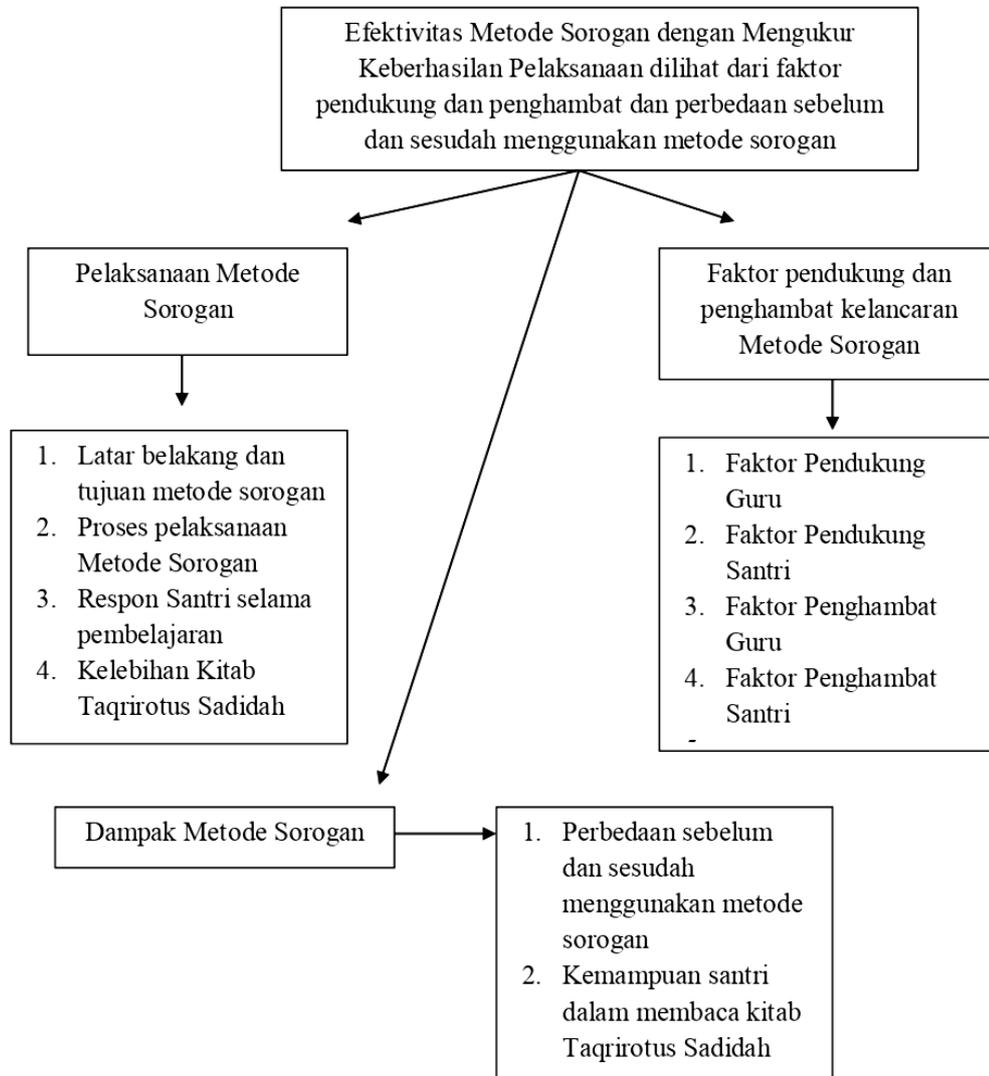
Dari pernyataan guru dan juga berdasarkan hasil observasi di kelas, dapat diketahui bahwa siswa-siswa Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah telah berhasil mencapai target yang ditentukan, meskipun ada beberapa yang masih belum bisa membaca sebab mereka baru masuk pada tahun ini dan masih mempelajari teori-teori nahwu dan shorof akan tetapi pemahaman mereka terhadap materi juga sudah bagus. Metode sorogan ini tetap berjalan dan terus ditingkatkan meskipun tidak berlangsung setiap hari.

Keberhasilan siswa dalam membaca kitab kuning pastilah juga didukung oleh beberapa faktor. Diantara faktor-faktor tersebut sesuai data yang diperoleh peneliti dalam wawancara dan pengamatan yaitu :

- a. Faktor guru, guru memiliki peran yang sangat penting dalam prosesnya melaksanakan kegiatan pembelajaran. Beberapa faktor pendukung yang berasal dari guru yaitu ; guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dengan penjelasan yang runtut, guru memiliki kemampuan yang sangat ahli dalam bidang sorogan, dan memiliki sanad yang jelas, guru memiliki semangat dan keikhlasan yang tinggi, guru sangat memotivasi para siswa dalam menggunakan metode sorogan, guru menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan, seperti bermain sambil belajar, guru memiliki kreativitas yang tinggi.

- b. Faktor teman, teman-teman siswa yang terdapat di lingkungan madrasah juga sangat mempengaruhi keberhasilan metode sorogan. Teman-teman siswa yang pandai akan menumbuhkan semangat bagi siswa yang lain, sebab mereka merasa tersaingi dan tidak ingin kalah, dengan demikian mereka menjadi semangat dalam terus meningkatkan kemampuan mereka tentang teori nahwu, shorof dan juga dalam sorogan.
- c. Faktor siswa, faktor dari dalam diri siswa sendiri juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa. Diantara faktor internal tersebut yaitu ketekunan siswa, keberanian dan kepercayaan diri siswa, siswa yang muthola'ah sebelum pembelajaran dimulai.
- d. Faktor materi, materi juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa. Adanya materi yang sudah disiapkan dan rinci akan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa.

**Gambar 5.1** Bagan Hasil Penelitian



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti diatas, kesimpulan yang dapat diambil sebagai tahap akhir dari penelitian ini yaitu :

1. Pelaksanaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah memiliki latar belakang dan tujuan agar para siswa dapat membaca dan memahami kitab kuning. Dengan begitu, siswa dapat membaca kitab-kitab lain dan menyebarkan syi'ar Islam kepada masyarakat. Metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah dilaksanakan dengan cara bertahap, dimulai dengan mengenalkan mufrodat dan Bahasa Arab, teori nahwu, teori shorof, kemudian mengimplementasikannya kepada kitab kuning yang tidak berharokat dengan cara membacanya dihadapan ustadz satu persatu. Dalam hal ini Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah menggunakan kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* sebab kitab tersebut susunan bahasanya sederhana dan mudah dipahami. Selain itu kitab ini juga merupakan ringkasan dari kitab-kitab besar fiqih Imam Syafi'i, sehingga selain bisa membaca, mereka juga sekaligus mempelajari ilmu fiqih yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, respon siswa bermacam-macam, ada yang sangat bersemangat, semangat, dan juga sedikit bersemangat. Kemudian metode sorogan memiliki banyak

kelebihan, diantaranya yaitu siswa menjadi lebih mudah dalam memahami teori dan juga mengaplikasikannya, siswa juga bisa membaca kitab kuning. Sedangkan kelebihan dari kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* yaitu bahasa dan susunan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami sehingga lebih mudah digunakan untuk memahamkan ilmu nahwu, shorof, dan juga ilmu fiqih.

2. Metode sorogan yang terlaksana di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah memiliki faktor pendukung dan juga faktor yang menghambat. Faktor pendukungnya terbagi menjadi dua, yakni faktor yang mendukung guru terdiri dari ketekunan, keberanian dan kepercayaan diri siswa dan juga kreativitas guru, dan faktor yang mendukung siswa terdiri dari metode pembelajaran ustadz yang mudah dipahami dan menyenangkan, kemudian dari siswa sendiri yang banyak muthola'ah dan teman-teman yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan guru dan murid hampir sama, yakni terkait dengan masalah kurangnya waktu, kemampuan dan latar belakang siswa yang berbeda-beda, terdapat siswa yang kurang merespon, bahasa guru yang terkadang sulit dipahami, dan lain sebagainya
3. Dampak dari kemampuan membaca kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* dengan menggunakan metode sorogan dapat dilihat dari perbedaan sebelum siswa menerapkan metode tersebut dan setelahnya. Sebelum menerapkan metode sorogan, siswa sedikit bingung dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Setelah menggunakan metode sorogan, terlihat jelas bahwa siswa lebih mudah memahami teori nahwu dan shorof yang dijelaskan oleh guru dan

siswa dapat membaca kitab kuning yang tidak berharokat, tidak hanya kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* saja, guru juga mulai mengembangkan siswa dengan menggunakan kitab lain yang bahasanya mulai sulit. Kemudian siswa juga sudah memiliki keterampilan dalam membaca kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, buktinya siswa dapat membaca, memberikan alasan mengapa memberikan sebuah harokat pada suatu kalimat, meskipun terkadang terdapat satu atau dua mufrodat yang agak sulit dan tidak dapat ditemukan di dalam kamus mufrodat. Hal tersebut termasuk kemajuan besar, dan tetap akan terus ditingkatkan.

## **B. Saran**

Dengan berbagai kekurangan dan keterbatasan peneliti dan tanpa mengurangi rasa hormat, melihat dari hasil pembahasan dan penelitian terkait implementasi metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* terhadap siswa, maka peneliti memberikan saran agar Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah tetap mengembangkan dan mempertahankan metode sorogan agar tercipta siswa-siswa yang bisa mensyi'arkan dan menegakkan agama Islam di Indonesia.

Penelitian ini tentunya sangat kurang dari kata sempurna, oleh karenanya sangat memungkinkan bagi peneliti selanjutnya jika penelitian ini dikaji kembali dan diteliti ulang untuk menguatkannya atau membantahnya.

## Daftar Pustaka

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP Vol. 1 No. 2* .
- Afif, Moh. (2019). *Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in*. Kabilah : Journal of Social Community
- Astuti, Marlina Dwi. (2015). *Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul (Tinjauan Nahwu Sharaf)*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yohyakarta)
- Dewi Yuni Lestari, I. K. (2020). Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* .
- Febrianingtyas, Ritma. (2019). *Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an di MTS Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun*. Skripsi (Ponorogo : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo)
- Febriyanti, Noreka Elisabeth. (2019). *TUGAS MATA KULIAH PENGEMBANGAN MEDIA BERBASIS IT KETERAMPILAN BERBAHASA MEMBACA NYARING*. Makalah (Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret)

- Hamidi. (2004). *METODE PENELITIAN KUALITATIF Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press 2004.
- Hasibuan, Humaidah Br., dkk. (2018). *Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII Di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor*. TAZKIYA Vol. 7 No. 2. 2018
- Haq, D. N. (2020). *Metode Sorogan Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Kitab Kuning*. Purwokerto: CV. Amerta Media.
- Irdawati, Y. D. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* .
- Irnawati, Eka. (2013). *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*. Logaritma Vol. 1 No. 02
- Mahdun, Dede. (2015). *Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Siswa Putra Pemula (Usia 13-15 Tahun) Pondok Pesantren Assala'fie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon*. Skripsi (Cirebon : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon)
- Mufidah, Laila Arofath. (2015). *Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros*

- Al-Hasyim Reksosari Suruh Kabupaten Semarang. Skripsi (Salatiga : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga)*
- Novan Mamonto, I. S. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desahun 2017 (Studi) Desa Ongkow II Kecamatan Sinansayang Kabupaten Minahasa Selatan. *EKSEKUTIF Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* .
- Nurjanah, Lia. (2018). *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Thesis (Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)*
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah Vol 17. No 33* .
- Riduwan. (2005). *BELAJAR MUDAH PENELITIAN UNTUK GURU, KARYAWAN DAN PENELITI PEMULA* (Bandung : Alfabeta)
- Setyawati, C. K. (2011). Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Penerapan Teknik Tari Bambu . *Jurnal Ilmiah Guru "COPE" Vol. XVI no 02* .
- Taufik, Muhammad. (2016). *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga. Skripsi (Salatiga : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga)*
- Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal at-Tadbir:Media Hukum dan Pendidikan* .

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online : <https://kbbi.web.id/baca>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online. <https://kbbi.web.id/didik>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online :  
<https://kbbi.web.id/etimologi>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online : <https://kbbi.web.id/metode>

حسن بن أحمد بن محمد بن سالم الكاف . 2004. *التقريرات السديدة في المسائل المفيدة*. ( سورابايا : دار

العلوم الإسلامية)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1224/Un 03 1/TL.00.1/04/2022 25 April 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Pramudyah Puspita Sari  
NIM : 18110145  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022  
Judul Skripsi : **Implementasi Metode Sorogan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Taqrirotus Sadidah di Madin Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang**  
Lama Penelitian : April 2022 sampai dengan Juni 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Dekan Bidang Akademi  
  
Muhammad Walid, MA  
30823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran II Surat Selesai Penelitian



MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH  
**BARO'IMU THOYIBAH**

NSDT : 311235730229

Jl. Peltu Sujono – Seruni No.36 RT 14 RW 02  
Kelurahan Ciptomulyo Kecamatan Sukun Kota Malang  
Email : [31baroimuthoyibah0229@gmail.com](mailto:31baroimuthoyibah0229@gmail.com)

---

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 2/MDT-BT/SK/IX/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Diniyah Baro'imu Thoyibah Janti-Malang menerangkan bahwa :

Nama : **PRAMUDYAH PUSPITA SARI**  
NIM : 18110145  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoyibah Janti-Malang yang dilaksanakan pada bulan April 2022 sampai dengan Agustus 2022 dengan judul skripsi "**Implementasi Metode Sorogan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Taqrirotus Sadidah di Madin Baro'imu Thoyibah Janti-Malang**".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Agustus 2022

Kepala Madrasah,



**SUPRIJADI, S.P**

### Lampiran III Data Guru

No.	Nama Lengkap	Tempat Tanggal Lahir	Tahun Masuk
1.	Suprijadi, S.P	Malang, 31 Mei 1972	2018
2.	Djuma'ijah, S.Pd	Malang, 02 Agustus 1968	2018
3.	Toyibah	Malang, 12 Februari 1974	2018

### Lampiran IV Data Siswa

- Kelas Awwal

NO	NAMA	KELAS
1	Abidah Nur Azizah	Awwal (1)
2	Annisa Hanik Musarofah	Awwal (2)
3	Azizah Silfiyana Putri	Awwal (2)
4	Azullia Farah Salsabillah	Awwal (1)
5	Azzan Fairus Ataila	Awwal (2)
6	Hiliyatur Rohma	Awwal (1)
7	Jaztyo Rafa Febrian	Awwal (2)
8	Muhammad Akmal Ridho Hafidz	Awwal (2)
9	Muhammad Alif Muhajar	Awwal (1)
10	Muhammad Ja'far	Awwal (2)
11	Muhammad Nafis Anandita	Awwal (1)
12	Nafisa Az Zahro	Awwal (1)
13	Naswan Faiz Hanan Ar Rosyd	Awwal (1)
14	Orric Wahyu Mahendra	Awwal (2)
15	Rizal Jailani	Awwal (1)
16	Siti Kholifah	Awwal (1)
17	Zahira Maulidi Tsyani	Awwal (1)

- Kelas Wustho A

No	Nama Murid	Kelas
1.	Afif	Wustho A2
2.	Afla	Wustho A2
3.	Afzal	Wustho A2
4.	Ahmad	Wustho A2
5.	Aliyah	Wustho A2
6.	Andi	Wustho A2
7.	Asadullah	Wustho A2
8.	Azam	Wustho A2
9.	Dela	Wustho A2
10.	Dio	Wustho A1
11.	Fadul	Wustho A2
12.	Faiq	Wustho A2
13.	Faradilah	Wustho A2
14.	Farel	Wustho A1
15.	Hibatullah	Wustho A2
16.	Ibnu	Wustho A2
17.	Ibrahim	Wustho A1
18.	Intan	Wustho A2
19.	Kendra	Wustho A2
20.	Maryam	Wustho A1
21.	Miko	Wustho A2
22.	Rabbani	Wustho A2
23.	Rifqi	Wustho A2
24.	Thoriq	Wustho A1

- Kelas Wustho B

No	Nama	Kelas
1.	Aida Nur Sabrina	Wustho B1
2.	Alya Qurrotu Aini	Wustho B1
3.	Annisa'us Sholihah	Wustho B2
4.	Arifah Nur Rodliyah	Wustho B1
5.	Aura Syifa Khairunnisa	Wustho B1
6.	Ayu Suci Amelia Romadhoni	Wustho B1
7.	Aziza Nur Mahmudah	Wustho B2
8.	Annisa Rizka	Wustho B

9.	Annisau Sholihah	Wustho B2
10.	Desy Ardilla Yulhartanti	Wustho B1
11.	Fitrotul Mutiara Sukma	Wustho B2
12.	I'in Maisyaroh	Wustho B1
13.	Jennifer Biru	Wustho B2
14.	Khairunnisak	Wustho B2
15.	Laila Jamilah	Wustho B2
16.	Lailatul Mufidah	Wustho B1
17.	Maulidya Marta Zalsabila	Wustho B2
18.	Muna	Wustho B1
19.	Nadhifatul Izzah	Wustho B1
20.	Nailul Hidayati	Wustho B2
21.	Novriliana Salsabillah	Wustho B2
22.	Pramudyah Puspita Sari	Wustho B1
23.	Qonita Salsabella	Wustho B2
24.	Reynia Lituhayu	Wustho B1
25.	Saniya Dian Safitri	Wustho B2
26.	Syifa	Wustho B2
27.	Widipamasa Pramudyah T	Wustho B2
28.	Zahrotul Isnaini	Wustho B2

- Kelas Wustho C

No	Nama	Kelas
1.	Aji Ikhwan Hanif	Wustho C
2.	Hafidz	Wustho C
3.	Rendy Verdiansyah	Wustho C
4.	Sahrial	Wustho C
5.	Shabil Herliansyah	Wustho C
6.	Shofi	Wustho C

- Kelas Ibu-Ibu

No	Nama	Kelas
1.	Bu Barmin	Ibu-Ibu
2.	Bu Gianto	Ibu-Ibu
3.	Bu Ida	Ibu-Ibu
4.	Bu Jum	Ibu-Ibu

5.	Bu Ning	Ibu-Ibu
6.	Bu Sari	Ibu-Ibu
7.	Mbak Andre	Ibu-Ibu
8.	Mbak Kana	Ibu-Ibu
9.	Mbak Lisa	Ibu-Ibu
10.	Mbak Risa	Ibu-Ibu
11.	Mbak Rom	Ibu-Ibu
12.	Mbak Siti	Ibu-Ibu
13.	Mbak Sofi	Ibu-Ibu
14.	Mbak Umi	Ibu-Ibu
15.	Mbak Wahyu	Ibu-Ibu
16.	Mbak Bawon	Ibu-Ibu
17.	Mbak Fitri	Ibu-Ibu
18.	Mbak Fitria	Ibu-Ibu
19.	Mbak Ninik	Ibu-Ibu
20.	Mbak Nunuk	Ibu-Ibu
21.	Mbak Rotul	Ibu-Ibu
22.	Mbak Silvi	Ibu-Ibu
23.	Mbak Yanti	Ibu-Ibu
24.	Umik Nini	Ibu-Ibu

## Lampiran V Lembar Hasil Observasi

Nama Peneliti : Pramudyah Puspita Sari

Lokasi Penelitian : Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang

Pelaksanaan Observasi : 25 April – 30 Juni 2022

Tujuan Penelitian : Observasi dan penelitian ini bertujuan untuk melihat secara langsung penerapan metode sorogan dalam pembelajaran membaca kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah , permasalahan yang terjadi selama pembelajaran, solusi yang diberikan ketika permasalahan terjadi, serta dampak dari metode sorogan terhadap kemampuan siswa dalam membaca Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang.

Aspek yang diamati	Deskripsi
Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah	Pada peninjauan yang pertama, peneliti mengamati lokasi yang digunakan sebagai objek penelitian yakni Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah. Di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang, peneliti mendapati struktur organisasi yang sudah sistematis dan terstruktur dengan baik. Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah masih menggunakan rumah sebagai ruang kelas siswa, meskipun begitu siswa merasa nyaman dan tidak terganggu ketika proses pembelajaran berlangsung.  Fasilitas yang terdapat di Madrasah pun juga lengkap

	<p>seperti adanya papan tulis, perpustakaan yang berisi kitab-kitab yang digunakan sebagai sumber pembelajaran, kamus, al-Qur'an, ringkasan materi, dampar, karpet, jam dinding, kipas angin, sound sistem, kamar mandi yang memadai, dan juga tempat sholat.</p> <p>Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah terdiri dari 3 ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran. Dua diantaranya berada di rumah pengasuh sendiri, sedangkan satu ruang kelas berada di rumah sebelah pengasuh yang merupakan rumah kakak pengasuh sekaligus Ustadzah di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah.</p>
<p>Implementasi Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah</p>	<p>Peninjauan dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan metode sorogan dengan tujuan agar peneliti paham dan mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung dan juga efektivitasnya.</p> <p>Proses pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah terbagi menjadi beberapa kelas. Diantaranya yaitu kelas ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari rabu dan jum'at pukul 16.30 – 17.30, kelas awwal dan kelas wustho A dilaksanakan setiap hari sanin sampai sabtu pukul 15.30 – 17.30,</p>

	<p>kelas wustho B dilaksanakan pada hari rabu sampai sabtu pukul 18.30 – 20.30, kelas wustho C dilaksanakan setiap hari senin dan jumat pukul 20.00 – 22.00. Terdapat juga kelas tambahan yakni kelas halaqoh nahwu shorof khusus remaja putri yang dilaksanakan setiap senin sore .</p> <p>Kegiatan pembelajaran dimulai dengan siswa memasuki ruangan pada pukul 18.15 dan dilanjutkan dengan membaca Rotibul Haddad sampai pukul 18.30. Kemudian Ustadz memasuki ruang kelas, membaca do'a dan membagi siswa menjadi 3 kelompok. Ustadz menyebutkan materi yang ada di Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah dan meminta kelompok 1 dan 2 agar mempelajari materi tersebut selama 15 menit. Kemudian Ustadz pergi ke kelompok 3 untuk menjelaskan materi yang lain. Setelah 15 menit, Ustadz menunjuk satu siswa untuk membacakan kitab yang telah dipelajarinya, diberikan koreksi dan juga pertanyaan-pertanyaan, hal tersebut bergantian sampai semua siswa kebagian membaca. Setelah semuanya membaca, Ustadz menjelaskan materi nahwu, shorof, dan juga fiqih yang terdapat dalam materi yang telah dibaca tadi hingga pukul 20.20. kemudian Ustadz mengakhiri pembelajaran</p>
--	--

	<p>dan pembelajaran ditutup dengan membaca <i>Qasidah Burdah</i> dan do'a bersama. Kemudian siswa dan Ustadz meninggalkan kelas pukul 20.30.</p> <p>Ketika pembelajaran berlangsung, peneliti melihat respon siswa yang bermacam-macam. Ketika kelompok 1 dan 2 diberi tugas untuk mempelajari materi, mereka belajar dengan sungguh-sungguh dan berdiskusi terkait materi yang ditentukan, terkadang mereka sedikit berbincang. Kemudian ketika ustadz menjelaskan materi, terdapat siswa yang sangat fokus dan mendengarkan, terdapat siswa yang biasa saja, terdapat juga siswa yang sedikit mendengarkan dan banyak bermain HP, dalam hal ini hanya terdapat satu atau dua siswa, karena mayoritas siswa terlihat khusyu' dan sangat memperhatikan Ustadz. Dan hal tersebut disebabkan usia mereka yang sudah mulai beranjak dewasa.</p>
<p>Dampak Metode Sorogan terhadap kemampuan siswa dalam membaca Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah</p>	<p>Peninjauan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah dengan mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung di lapangan. Peneliti melihat bahwa sebelum menggunakan metode sorogan, siswa merasa sedikit kebingungan saat mendengarkan penjelasan tentang teori nahwu dan shorof. Kemudian setelah</p>

	<p>menggunakan metode sorogan, siswa terlihat lebih mudah dalam memahami teori yang telah dijelaskan oleh Ustadz.</p> <p>Selain itu, terlihat bahwa beberapa siswa lancar dalam membaca Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah , dan beberapa siswa lainnya juga bisa membaca tapi kurang lancar, meskipun keduanya terhalang oleh satu atau dua mufrodat yang sulit. Kemudian terdapat pula siswa yang masih belum bisa membaca kitab, dan hal ini disebabkan karena mereka masih siswa baru. Dalam hal ini, perbedaan kemampuan siswa dalam membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor orang tua, teman, dan juga dari dirinya sendiri.</p> <p>Dari hasil observasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa metode sorogan yang diimplementasikan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah menggunakan Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah ini efektif dan banyak sekali manfaatnya sesuai dengan kajian teori.</p>
--	--

### Lampiran VI Lembar Transkrip Wawancara Guru

Nama Narasumber : Suprijadi  
 Jabatan : Pengasuh Madrasah Diniyah dan Guru Madrasah  
 Hari & Tanggal : Senin, 23 Mei 2022  
 Waktu : 19.00 WIB  
 Tempat : Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Rumusan Masalah
1	Bagaimana latar belakang penerapan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah?	<p>Jadi, dalam belajar membaca kitab kuning itu, paling tidak dibutuhkan kemampuan dasar bahasa Arab, nahwu, shorof. Lah di Madrasah kita ini, anak-anak sebelum masuk kepada keterampilan membaca kitab kuning itu mereka harus belajar dahulu dasar-dasar Bahasa Arab. Kemudian belajar dasar-dasar nahwu, dan dasar-dasar shorof. Lah ketiga materi pelajaran tadi diajarkan di awal supaya anak-anak atau murid-murid mengenal kitab kuning itu diawali dari pengenalan terhadap Bahasa Arab yang kemudian dilanjutkan dengan memahami tentang Tata Bahasa Arab. Begitulah setelah mereka cukup mengenal, mereka dikenalkan bagaimana.. e.. membaca kitab-kitab klasik yang biasanya tidak ada harokatnya.</p> <p>Dari kitab-kitab yang tidak ada harokatnya tadi diterapkan ketiga ilmu yang sudah dipelajari sebelumnya. Nah metode sorogan itu dalam rangka mereka melatih, menerapkan baik teori nahwu maupun teori pelajaran shorof. Ini dibutuhkan sebab mereka diharapkan ketika membaca kitab kuning itu tidak sekedar hafalan tapi mampu memahami</p>	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama

		<p>susunan kalimatnya. Mereka bisa menyebutkan kedudukan suatu kata di dalam kalimat, bisa menjelaskan mengapa suatu kata diakhiri dengan suatu harokat, terus bisa menjelaskan.. e.. suatu kata itu berasal atau berinduk dari kata dasar atau kata baku yang mana, dan seterusnya.</p> <p>Sehingga metode sorogan itu disamping melatih penerapan teori-teorinya, metode sorogan digunakan untuk membiasakan murid-murid membaca kitab dengan teori yang benar. Artinya bukan sekedar hafalan, begitu. Jadi sorogan itu tidak bisa terjadi ketika anak-anak belum belajar nahwu, ya</p>	
2	Apa yang dimaksud dengan metode sorogan?	<p>Metode sorogan adalah metode dimana seorang guru itu menyimak bacaan seorang murid dengan mengaplikasikan teori Bahasa Arab, nahwu, dan shorofnya. Biasanya dilakukan face to face. Guru memberikan... apa ini, koreksi dan pertanyaan-pertanyaan terkait pengaplikasian teori-teori tadi misalnya, kenapa harus dibaca dhommah</p>	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama
3	Apa alasan menggunakan metode tersebut ?	<p>Alasan dari menggunakan metode sorogan adalah karena metode ini dianggap lebih berhasil, sebab seorang guru langsung dapat memberikan penilaian kemampuan yang dimiliki seorang murid ketika seorang murid membaca kitab yang dipelajari.</p> <p>Dengan metode sorogan, seorang guru dapat menilai bahwasanya pemahaman teori tentang nahwu dan shorof yang dikuasai murid sudah dapat di aplikasikan sesuai dengan teori yang benar.</p> <p>Ketika kita jadi guru, kemudian kita sorogan, itu ternyata anak ini membaca e itu betul diwoco dhommah, tapi ketika</p>	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama

		ditanya kenapa kok dibaca dhommah, 'jadi mubtada' padahal dia itu kedudukannya jadi fa'il misalnya, nah dari sini metode sorogan itu kelebihanannya disitu, ya. Membacanya benar tapi ketika kedudukan suatu kalimat itu salah, lah apa guru bisa nilai kalau pengaplikasian teori ini masih apa bahasanya, masih kurang gitu ya	
4	Bagaimana proses pelaksanaan metode sorogan di Madrasah Diniyah tersebut ?	Jadi pelaksanaannya.. ee.. metode ini dilakukan dengan cara tatap muka langsung satu guru dan satu murid. Jadi ini dilakukan dengan tatap muka satu guru dan satu murid dimana guru menyimak bacaan murid dari suatu kitab klasik yang tidak berharokat, kemudian guru memberi koreksi apabila ada kesalahan juga menanyakan alasan-alasan seorang murid memberikan harokat ya, pada satu kata di dalam kitab tadi sesuai dengan teori nahwu dan shorof. Kadang-kadang guru perlu menjelaskan, ee.... karakteristik-karakteristik masing-masing kata	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama
5	Apa tujuan menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning terutama Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah ?	Jadi, tujuan dari penggunaan metode sorogan adalah memberikan penilaian terhadap kemampuan murid dalam mengaplikasikan teori nahwu dan shorof yang telah dipelajarinya terhadap, ee... kitab-kitab yang tidak berharokat (kitab klasik). Terutama kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah itu karena sistematikanya kan mudah ya, daripada misalnya kasyifa itu kan sulit sekali, kalau ini kan mudah. Susunan kalimatnya tidak terlalu sulit-sulit.	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama
6	Apa saja kendala yang anda hadapi saat proses pembelajaran	Kendala-kendalanya, yang pertama yaitu terbatasnya waktu belajar karena pembelajaran dilaksanakan di malam hari, kemudian yang kedua, kemampuan	Sesuai dengan Rumusan Masalah

	berlangsung menggunakan metode sorogan ?	setiap murid akan bergantung dari ketekunan untuk mengulang-ulang teori dasar nahwu dan shorof di rumah, selanjutnya yang ketiga kreativitas untuk mengembangkan dasar Bahasa Arab, nahwu dan shorof terkendala dengan tugas-tugas di sekolah	kedua
7	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?	Jadi, solusi untuk kendala tadi yang pertama adalah madrasah menyediakan buku pegangan untuk murid yang harus dibaca di awal pelajaran. Jadi buku-buku mufrodat ya, menyediakan buku pegangan untuk ringkasan nahwu dan shorof yang dibaca di awal pelajaran, kemudian untuk kendala yang kedua solusinya adalah dengan memberikan tugas-tugas tambahan untuk berlatih dirumah, sedangkan untuk kendala yang ketiga, solusinya adalah setiap murid dituntut untuk ,mengatur jam belajar antara di Madrasah Diniyah dan Madrasah formal	Sesuai dengan Rumusan Masalah kedua
8	Apa saja kelebihan-kelebihan yang didapat saat proses pembelajaran berlangsung ?	Kelebihannya, yang pertama, murid terbiasa membaca kitab Taqrirot sesuai dengan teori nahwu dan shorof yang ada, yang kedua, murid lebih mampu mengaplikasikan teori yang sudah diterima sebab tidak sekedar menghafalkan teori, yang ketiga, murid lebih cepat untuk menguasai teknik membaca kitab kuning, yang keempat, murid dilatih untuk memahami tidak hanya satu kitab, tapi juga dikembangkan ke kitab-kitab yang lain	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama
9	Apa saja kelebihan menggunakan Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah ?	Kelebihan menggunakan kitab ini adalah, sistematika penyusunan kalimat dan babnya bagus, kemudian bahasanya sederhana dan kata-katanya banyak ditemui, kemudian lebih mudah dipakai untuk memahami fiqh	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama

10	Bagaimana pendapat anda terkait penggunaan metode tersebut terhadap kemampuan membaca kitab siswa ?	Metode sorogan itu, ee.. sangat membantu bagi murid untuk e.. terampil dalam membaca kitab kuning. Memang belajar nahwu itu dari anu ya, dari hal-hal yang sederhana saja dulu, yang mudah, terus nanti meningkat-meningkat	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama
11	Faktor apa saja yang mendukung kelancaran penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah BT ?	Faktor yang mendukung kelancaran metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah ini adalah yang pertama, ketekunan murid, kemudian yang kedua keberanian dan kepercayaan diri murid, kemudian yang ketiga kreativitas guru	Sesuai dengan Rumusan Masalah kedua
12	Dampak apakah yang ditimbulkan dari pelaksanaan metode sorogan di Madrasah Diniyah BT ?	Beberapa dampak dari metode sorogan yaitu : yang pertama, murid lebih cepat memahami konsep atau teori tentang nahwu dan shorof, kemudian yang kedua guru lebih mudah mengukur tingkat pemahaman murid terhadap konsep atau teori nahwu shorof, dan yang ketiga adalah murid tertantang untuk belajar atau mempelajari materi sebelum membaca di depan guru	Sesuai dengan Rumusan Masalah ketiga

Nama Narasumber : Thoyibah  
 Jabatan : Guru Madrasah Diniyah  
 Hari & Tanggal : Selasa, 31 Mei 2022  
 Waktu : 19.00 WIB  
 Tempat : Madrasah Diniyah Baro'imu Thoyibah Janti-Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Rumusan Masalah
1	Bagaimana latar belakang penerapan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoyibah?	Kita tujuannya aslinya belajar di Madrasah Diniyah saya ini kepinginnya kayak pondok salaf, kepingin bisa membaca kitab. Ya, jadi sorogan itu tujuannya untuk bisa membaca kitab. Berdirinya Madrasah Diniyah ini bukan hanya sekedar ngaji biasa, tapi kepingin kita itu, kita bisa melahirkan anak-anak yang ngerti syariat, bisa meneruskan perjuangan kita. Gak berhenti pada gurunya saja. Anak-anak nanti di daerahnya sendiri tidak hanya bisa mengajar TPQ, jadi juga bisa ngajar fiqih yang dari sumbernya. Makanya kita drill nahwu shorofnya	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama
2	Apa yang dimaksud dengan metode sorogan ?	Metode sorogan itu apa ya.. sunggo o bahasane samean ngunu mengaplikasikan, mempraktekkan nahwu dan shorofnya. Sorogan itu praktek, praktek nahwu dan shorof	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama
3	Apa alasan menggunakan	Tujuannya memang untuk bisa membaca kitab, jadi orang mempelajari nahwu dan	Sesuai dengan

	metode tersebut ?	shorof tanpa sorogan lek menurut saya, itu nanti ndak bisa paham tentang apa.. penggunaan teori itu. Jadi kayak hafal misale, banyak anak-anak di pondok besar pesantren yang hafal alfiyah yang juga bisa dari belakang ke depan, bisa walak walek, bisa hafal 1000 bait tapi ndak bisa baca kitab karena kurang praktek. Jadi seperti ibarat orang masak, meskipun tau dan hafal resepnya kalau nggak tau dicobak bisa nggak? Dicoba sekali, gagal, maka harus dicoba terus. Lah itu pasti lama-lama akan bisa	Rumusan Masalah pertama
4	Bagaimana proses pelaksanaan metode sorogan di Madrasah Diniyah tersebut ?	Pelaksanaannya kalau saya melihat dari pondok pesantren itu yang setiap hari harusnya. Dari setelah menerima pelajaran nahwu shorof, harus setiap hari	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama
5	Apa saja kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode sorogan ?	Kendalanya yaitu kurangnya keaktifan anak, jadi terdapat anak yang tidak mau menghafal materi yang diajarkan atau kurang respon gitu, padahal gurunya semangat tapi kalau dianya biasa saja dan tidak semangat waktu belajar ya akan percuma, kemudian kendala yang kedua adalah waktu pembelajarannya yang kurang	Sesuai dengan Rumusan Masalah kedua
6	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi	Disuruh hafalah dulu nahwu shorofnya atau rumus dan tasrifnya kemudian waktunya diperbanyak	Sesuai dengan Rumusan

	hambatan tersebut ?		Masalah kedua
7	Apa saja kelebihan-kelebihan yang didapat saat proses pembelajaran berlangsung ?	Kelebihannya siswa menjadi terbiasa memahami bahasa kitab dan hafal mufrodat secara otomatis. Jadi, terbiasa membaca kitab itu merupakan suatu kelebihan. Jadi, kalau anaknya sangat cerdas itu bisa membedakan misal kalau kitab ini bahasa e sederhana, naik lagi ke Fathul Qorib agak rumit, naik lagi ke Fathul Mu'in tambah rumit. Karena Bahasa Arab itu kan unik ya, ndak kayak Bahasa Indonesia. lama kelamaan bisa sampai paham bahasanya pengarang	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama
8	Bagaimana pendapat anda terkait penggunaan metode tersebut terhadap kemampuan membaca kitab siswa ?	Ya minimal anak yang kurang cepet sekalipun itu bisa faham lama-lama. Jadi saya memang mengandalkan sekali dengan metode sorogan ini. Anak yang cerdas semakin cerdas, anak seng gak bisa lama-lama setidaknya faham sesuai kemampuan lah. Lek menurut saya, sorogan itu ya banyak sekali manfaatnya, soale saya mendengar dari pondok-pondok lain itu, eh tidak hanya mendengar tapi saya juga melihat alumni-alumni pondok yang di pondoknya tidak ada metode sorogan itu tidak bisa membaca kitab. Jadi itu metode andalan di pondok-pondok salaf.	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama

## Lampiran VII Lembar Transkrip Wawancara Siswa

Nama Narasumber : Khairunnisak  
 Jabatan : Siswa Kelas Wustho B  
 Hari & Tanggal : Rabu, 25 Mei 2022  
 Waktu : 20.00 WIB  
 Tempat : Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Rumusan Masalah
1	Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah BT ?	Alhamdulillah metode ini membuat pembelajaran dalam pengenalan membaca kitab kuning sangat efektif. Terlebih kami dari Madrasah Diniyah yang notabene bukan dari pesantren dan tidak bisa belajar setiap hari, membuat kita lebih termotivasi dalam belajar. Karena dalam metode sorogan ini, kami lebih tertantang untuk belajar mandiri di rumah dengan harus muroja'ah materi yang telah disampaikan oleh Ustadz Ustadzah di Madrasah Diniyah. Mungkin ini berat bagi kami para siswa karena sebuah tuntutan yang membuat kita terkadang merasa terpaksa, tapi dengan seiring berjalannya waktu kita menjadi terbiasa dan lebih mudah karena sudah mengetahui bagaimana mengaplikasikan ilmu nahwu shorof dan lainnya dalam membaca kitab	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama
2	Menurut anda apa	Metode sorogan yaitu siswa menghadap	Sesuai

	yang anda ketahui tentang metode sorogan ?	guru dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Ustadz membacakan kitab berbahasa Arab kemudian menerjemahkannya dan menerangkan maksudnya. Siswa menyimak mengesahkan dengan memberi catatan pada kitabnya. Pada gilirannya, siswa mengulangi dan menerjemahkannya kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya itu	dengan Rumusan Masalah pertama
3	Apakah anda kesulitan saat penerapan metode sorogan di Madrasah Diniyah ?	Alhamdulillah tidak ada, mungkin hanya dari kitanya sendiri bagaimana untuk memanager waktu dalam murojaah di rumah	Sesuai dengan Rumusan Masalah kedua
4	Bagaimana menurut anda terkait Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah yang digunakan sebagai penerapan metode sorogan ?	MasyaAllah kitab yang dipilih Ustadz dalam penerapan sorogan ini memudahkan kami, dikarenakan bahasa pengarang yang mudah dipahami dan sering sekali kosakata didengar. Membuat kami merasa lebih paham, dan mencari dalam kamus apabila tertinggal materi masih mudah dicari. Karena kami bukan siswa yang menginap, apabila diberikan kitab yang sulit membuat motivasi belajar terkadang menurun. Ini menyebabkan apabila sorogan kita merasa kesulitan dan gampang menyerah	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama

5	Bagaimana hasil/dampak dari penggunaan metode sorogan selama pembelajaran berlangsung ?	Alhamdulillah metode ini sangat bermanfaat dikarenakan mufrodat dan kaidah-kaidah nahwu shorof nya pun juga dibahas tuntas	Sesuai dengan Rumusan Masalah ketiga
6	Apa saja faktor pendukung penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah ini ?	Di Madrasah Diniyah ini, Ustadz memberikan metode pengajaran yang menyenangkan, seperti bermain sambil belajar. Ustadz juga tidak menggunakan bahasa jawa tulen seperti yang biasa dilakukan di Pondok	Sesuai dengan Rumusan Masalah kedua
7	Apa saja faktor penghambat dari penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah ini ?	Mungkin lebih ke waktu, jadi menyebabkan anak-anak lupa terhadap pembelajaran. Karena waktunya hanya dua kali seminggu	Sesuai dengan Rumusan Masalah kedua

Nama Narasumber : Aida Nur Sabrina  
 Jabatan : Siswa Kelas Wustho B  
 Hari & Tanggal : Rabu, 25 Mei 2022  
 Waktu : 20.00 WIB  
 Tempat : Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Rumusan Masalah
1	Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah BT ?	Menurut saya, metode sorogan itu unik jika digunakan di Madrasah Diniyah umum bukan dalam ruang lingkup pondok pesantren. Karena yang saya amati sepertinya biasanya metode sorogan itu diterapkan pada pondok pesantren. Jika di Madrasah Diniyah umum di luar lingkup pondok pesantren hanya mendengarkan penjelasan kitab dari guru saja, akan tetapi di Madrasah Diniyah BT ini terdapat metode sorogan tersebut. Menurut saya metode ini jika diterapkan di Madrasah Diniyah luar pesantren bisa membuka peluang bagi orang-orang yang tidak mondok akan tetapi mampu membaca kitab kuning meskipun tidak dalam pesantren akan tetapi melalui metode sorogan di Madrasah Diniyah tersebut	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama
2	Menurut anda apa yang anda ketahui tentang metode	Sebelumnya saya tidak mengetahui apa itu sorogan. Saat di Madrasah Diniyah itulah saya baru tau apa itu sorogan.	Sesuai dengan Rumusan

	sorogan ?	Ternyata itu adalah metode yang digunakan di Pondok pesantren untuk agar bisa membaca kitab kuning tertentu	Masalah pertama
3	Apakah anda kesulitan saat penerapan metode sorogan di Madrasah Diniyah ?	Itu tidak, eh kesulitannya, emmm.. ya kita sudah diajari nahwu dan shorofnya sedikit demi sedikit, mungkin agak bisa membacanya. Kesulitannya yaitu kita kurang terlalu sering menerapkan metode sorogan tersebut karena keterbatasan waktu, kita tidak mondok juga dan kosakatanya ini kita juga belum hafal mufrodat-mufrodatnya itu menurut saya kesulitan saya	Sesuai dengan Rumusan Masalah kedua
4	Bagaimana menurut anda terkait Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah yang digunakan sebagai penerapan metode sorogan ?	Menurut saya, kitab tersebut itu bagus. Ee.. kalimat eh mufrodatnya lumayan sederhana, bisa diketahui, mudah dicari, bahasanya tidak terlalu tinggi, kemudian susunan nahwu shorofnya itu kayak tidak terlalu sulit	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama
5	Bagaimana hasil/dampak dari penggunaan metode sorogan selama pembelajaran berlangsung ?	Dampak dari metode sorogan tersebut ee.. kita menjadi lebih berani untuk membaca kitab dan berfikir keras tentang nahwu shorof, dan kita menjadi ee.. luas pemahaman kita tentang kitab tersebut	Sesuai dengan Rumusan Masalah ketiga
6	Apa saja faktor pendukung	Faktor pendukungnya yaitu pendidik seperti sangat semangat dan ikhlas saat	Sesuai dengan

	<p>penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah ini ?</p>	<p>mengajar dalam penerapan metode sorogan ini. Pendidik juga sangat mumpuni dalam ilmu sorogan ini, kemudian pendidik juga sangat memotivasi dalam penerapan metode sorogan</p>	<p>Rumusan Masalah kedua</p>
7	<p>Apa saja faktor penghambat dari penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah ini ?</p>	<p>Kita sebagai murid yang tidak pernah mondok itu keterbatasan dalam makna mufrodat. Terkadang pertanyaan yang diberikan oleh pendidik itu belum pernah diterangkan, jadi saya agak bingung dengan pertanyaannya</p>	<p>Sesuai dengan Rumusan Masalah kedua</p>

Nama Narasumber : Widipamasa Pramudyah Trawang  
 Jabatan : Siswa Kelas Wustho B  
 Hari & Tanggal : Rabu, 25 Mei 2022  
 Waktu : 20.00 WIB  
 Tempat : Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Rumusan Masalah
1	Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah BT ?	Penggunaan metode ini sangat bagus selain memperkuat kualitas pembacaan kitab kuning juga menambah pengetahuan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu karena metode ini juga memuat diskusi bersama guru maupun teman	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama
2	Menurut anda apa yang anda ketahui tentang metode sorogan ?	Menurut saya, dalam metode sorogan ini kita dituntut untuk baca walaupun kurang lancar tidak apa-apa, kemudian ada pertanyaan guru mengenai nahwu dan shorof dari apa yang kita baca	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama
3	Apakah anda kesulitan saat penerapan metode sorogan di Madrasah Diniyah ?	Sedikit kesulitan karena dalam metode sorogan ini, nahwu shorof yang telah dipelajari harus kita terapkan saat membaca kitab kuning, walaupun sulit kita harus tetap berusaha karena nanti akan menjadi kebiasaan yang baik, begitu juga konsentrasi dalam metode sorogan ini sangat diperlukan	Sesuai dengan Rumusan Masalah kedua
4	Bagaimana menurut anda	Seperti kata guru/Ustadz, kitab ini bagus untuk belajar atau sorogan dan tata	Sesuai dengan

	terkait Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah yang digunakan sebagai penerapan metode sorogan ?	bahasanya juga masih mudah untuk kita yang pemula	Rumusan Masalah pertama
5	Bagaimana hasil/dampak dari penggunaan metode sorogan selama pembelajaran berlangsung ?	Hasil atau dampak dari metode sorogan ini adalah menguatkan daya ingat, kita menjadi ingat semua materi yang telah dipelajari terkait nahwu shorof	Sesuai dengan Rumusan Masalah ketiga
6	Apa saja faktor pendukung penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah ini ?	Menurut saya, faktor yang mendukung lancarnya metode sorogan di Madrasah Diniyah ini adalah adanya pelajaran tambahan dari guru, kemudian sebelum pembelajaran dimulai, siswa muthola'ah	Sesuai dengan Rumusan Masalah kedua
7	Apa saja faktor penghambat dari penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah ini ?	Kurangnya konsentrasi saat pembelajaran akan sangat berpengaruh kemudian adanya mufrodat baru yang belum diketahui	Sesuai dengan Rumusan Masalah kedua

Nama Narasumber : Saniya Dian Safitri  
 Jabatan : Siswa Kelas Wustho B  
 Hari & Tanggal : Rabu, 25 Mei 2022  
 Waktu : 20.00 WIB  
 Tempat : Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Rumusan Masalah
1	Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah BT ?	Penggunaan metode sorogan sangat efektif digunakan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah. Hal ini, karena para murid telah dibekali dengan ilmu dasar nahwu shorof, sehingga metode ini dapat memperdalam pengetahuan serta kemampuan murid dalam membaca kitab	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama
2	Menurut anda apa yang anda ketahui tentang metode sorogan ?	Menurut saya, metode sorogan merupakan metode pembelajaran membaca kitab yang mana pada metode ini murid langsung membacakan kitab dihadapan guru, sedangkan guru mengoreksi hasil bacaan tersebut	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama
3	Apakah anda kesulitan saat penerapan metode sorogan di Madrasah Diniyah ?	Menurut saya metode sorogan yang diterapkan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah sama sekali tidak sulit, selain itu, menurut saya sangat membantu dalam memperdalam kemampuan membaca kitab. ee... saya sangat menikmati ketika Ustadz atau Ustadzah menyuruh untuk membaca kitab atau sorogan. Meskipun adakalanya salah dalam membacanya, namun dari kesalahan tersebut akan mudah teringat dan mendorong saya untuk terus memperbaiki diri dan terus belajar menyempurnakan bacaan	Sesuai dengan Rumusan Masalah kedua
4	Bagaimana menurut anda terkait Kitab Al-	Menurut saya, penggunaan Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah sangat sesuai dalam penerapan metode sorogan di Madrasah	Sesuai dengan Rumusan

	Taqrîrât Al-Sadîdah yang digunakan sebagai penerapan metode sorogan ?	Diniyah Baro'imu Thoiyibah karena susunan dalam Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah sangat sederhana sehingga mudah diketahui kedudukan bacaannya, dan penggunaan kosakata yang tidak terlalu sulit	Masalah pertama
5	Bagaimana hasil/dampak dari penggunaan metode sorogan selama pembelajaran berlangsung ?	Dampak dari berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan ini menuntut murid untuk berfikir secara mendalam, bagaimana bacaan yang tepat. Ketika ada salah dan guru memperingatkan, ini menjadi catatan bagi kami yang mana harus kami perbaiki dan harus diingat	Sesuai dengan Rumusan Masalah ketiga
6	Apa saja faktor pendukung penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah ini ?	Metode yang diajarkan runtut gitu mbak, jadi tau materinya, terus gurunya kalau menerangkan mudah dipahami, teman-temannya pun juga pintar-pintar jadi mendukung untuk belajar	Sesuai dengan Rumusan Masalah kedua
7	Apa saja faktor penghambat dari penggunaan metode sorogan ?	Kadang nggak ngerti terjemahannya, dan kalau ada kalimat baru bingung bacanya seperti dia itu isim atau fi'il	Sesuai dengan RM kedua

Nama Narasumber : Alya Qurrotu Aini  
 Jabatan : Siswa Kelas Wustho B  
 Hari & Tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022  
 Waktu : 20.00 WIB  
 Tempat : Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Rumusan Masalah
1	Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah BT ?	Menurut saya, metode sorogan ini lebih mempermudah kita dalam mendalami nahwu dan shorofnya	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama
2	Menurut anda apa yang anda ketahui tentang metode sorogan ?	Metode sorogan adalah metode yang digunakan untuk mengasah kemampuan murid dalam penerapan materi	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama
3	Apakah anda kesulitan saat penerapan metode sorogan di Madrasah Diniyah ?	Ada kesulitannya sedikit, tetapi kesulitan itu dapat membuat kita lebih paham akan materi nahwu dan shorof	Sesuai dengan Rumusan Masalah kedua
4	Bagaimana menurut anda terkait Kitab Al-Taqrîrât Al-	Kitabnya cocok untuk para pemula sorogan karena susunan kalimat dan bahasanya mudah dipahami dan tersusun dengan runtut	Sesuai dengan Rumusan Masalah

	Sadidah yang digunakan sebagai penerapan metode sorogan ?		pertama
5	Bagaimana hasil/dampak dari penggunaan metode sorogan selama pembelajaran berlangsung ?	Hasil dari metode sorogan ini saya lebih cepat memahami penerapan nahwu shorofnya	Sesuai dengan Rumusan Masalah ketiga
6	Apa saja faktor pendukung penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah ini ?	Faktor pendukungnya yaitu sudah adanya materi yang dipelajari jadi tinggal pengaplikasiannya ke kitab-kitab	Sesuai dengan Rumusan Masalah kedua
7	Apa saja faktor penghambat dari penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah ini ?	Kurangnya materi yang dipahami	Sesuai dengan Rumusan Masalah kedua

Nama Narasumber : I'in Maisyaroh  
 Jabatan : Siswa Kelas Wustho B  
 Hari & Tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022  
 Waktu : 20.00 WIB  
 Tempat : Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Rumusan Masalah
1	Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah BT ?	Penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah sangat bagus. Tepat digunakan untuk pembelajaran diniyah di Madrasah Diniyah, karena membiasakan kami untuk membaca kitab berbahasa Arab gundul dan juga bisa menganalisisnya sesuai kaidah nahwu shorof yang telah dipelajari	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama
2	Menurut anda apa yang anda ketahui tentang metode sorogan ?	Metode sorogan merupakan metode pengajaran yang biasa digunakan di pondok pesantren salaf untuk mengaji kitabberbahasa Arab dengan membacakan dan memaknainya sesuai dengan kaidah Bahasa Arab.	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama
3	Apakah anda kesulitan saat penerapan metode sorogan di Madrasah Diniyah ?	Saya tidak terlalu kesulitan saat mengikuti penerapan metode tersebut di Madrasah Diniyah karena metode pembelajaran yang digunakan terstruktur, dimulai dari dasar hingga praktek dan menganalisa. Sehingga membantu memudahkan pembelajar dalam mempelajari Bahasa Arab, khususnya	Sesuai dengan Rumusan Masalah kedua

		membaca kitab	
4	Bagaimana menurut anda terkait Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah yang digunakan sebagai penerapan metode sorogan ?	Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah menurut saya merupakan kitab yang susunan bahasanya sederhana tapi penerapannya banyak didapat untuk amaliyah sehari-hari. Sehingga tepat digunakan untuk pengajaran di Madrasah Diniyah, karena mempermudah praktek sorogan dan banyak ilmu yang dapat diambil	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama
5	Bagaimana hasil/dampak dari penggunaan metode sorogan selama pembelajaran berlangsung ?	Metode sorogan sangat membantu saya dalam mempelajari nahwu shorof, dan dalam prakteknya untuk membaca kitab. Metode tersebut mempermudah saya untuk membiasakan membaca kalimat berbahasa Arab gundul dan menganalisisnya sesuai dengan kaidah Bahasa Arab	Sesuai dengan Rumusan Masalah ketiga
6	Apa saja faktor pendukung penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah ini ?	Menurut saya faktor pendukungnya yaitu Ustadzah yang lulusan pondok salaf sangat menguasai metode sorogan dan ustadz yang bersanad pada kyai pondok salaf juga, kemudian metode penerjemahan dan penjelasan menggunakan bahasa Indonesia seperti tidak saklek berbahasa jawa, terus bahasanya juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para siswa atau bisa dibilang fleksibel	Sesuai dengan Rumusan Masalah kedua
7	Apa saja faktor penghambat dari	Faktor penghambatnya yaitu latar belakang pendidikan siswa yang beragam	Sesuai dengan

	<p>penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah ini ?</p>	<p>dan umum dan kemampuan dasar siswa yang juga beragam, bukan pondok pesantren salaf yang full 24 jam mukim di pondok sehingga waktu terbatas</p>	<p>Rumusan Masalah kedua</p>
--	--	--	------------------------------

Nama Narasumber : Fitrotul Mutiara Sukma  
 Jabatan : Siswa Kelas Wustho B  
 Hari & Tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022  
 Waktu : 20.00 WIB  
 Tempat : Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah Janti-Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Rumusan Masalah
1	Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah BT ?	Penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah sangat efisien dan sangat kreatif. ee.. untuk seorang murid pemula seperti saya sangat mudah memahami apa itu nahwu shorof dengan metode sorogan tersebut. Jadi, lebih gampang fahamnya daripada cuma materi saja	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama
2	Menurut anda apa yang anda ketahui tentang metode sorogan ?	Sebelumnya saya belum tahu apa itu metode sorogan, tetapi ketika saya mengaji di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah saya sudah mengenal apa itu sorogan. Sorogan itu kayak mengaji dengan olah Bahasa Jawa, dan menggunakan seperti utawi itu tanda-tandanya mim kalau khobar tandanya dengan kho'	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama
3	Apakah anda kesulitan saat penerapan metode sorogan di Madrasah Diniyah ?	Alhamdulillah tidak mengalami kesulitan, karena metodenya kan kebanyakan kalau di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah itu kebanyakan orang yang bersekolah jadi menyesuaikan dengan siswanya. Memahami dengan ala metode ee seperti sekolah gitu	Sesuai dengan Rumusan Masalah kedua
4	Bagaimana menurut anda terkait Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah yang	Menurut saya metode sorogan buat Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah itu sangat bagus karena bahasanya itu mudah dipaham daripada kitab-kitab yang tinggi dan kitab itu kayak seperti	Sesuai dengan Rumusan Masalah pertama

	digunakan sebagai penerapan metode sorogan ?	ringkasan jadi sangat amat mudah	
5	Bagaimana hasil/dampak dari penggunaan metode sorogan selama pembelajaran berlangsung ?	ee.. dampaknya murid-murid atau siswa Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah lebih mudah memahami nahwu shorofnya, lebih mengetahui letak.. apa namanya, letak nahwunya dimana, letak shorofnya ini dibaca apa. Semuanya ee.. sudah tau dengan metode sorogan tersebut, jadi amat sangat baik sekali	Sesuai dengan Rumusan Masalah ketiga
6	Apa saja faktor pendukung penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah ini ?	faktor pendukungnya itu kayak menjelaskannya itu seperti menjelaskan ke anak sekolah, jadi tidak kayak e.. monoton siswa banget yang apa ya.. kayak siswa banget gitu mbak, kan kalau penjelasan seperti anak sekolah kan lebih mudah dipahami kayak dengan definisi-definisinya	Sesuai dengan Rumusan Masalah kedua
7	Apa saja faktor penghambat dari penggunaan metode sorogan di Madrasah Diniyah ini ?	Kendalanya kadang Ustadzah pake bahasa jawanya itu terlalu kejawen banget, sedangkan kita kan masih belum faham dengan bahasa seng ala kediri-an	Sesuai dengan Rumusan Masalah kedua

## Lampiran VIII Dokumentasi Penelitian

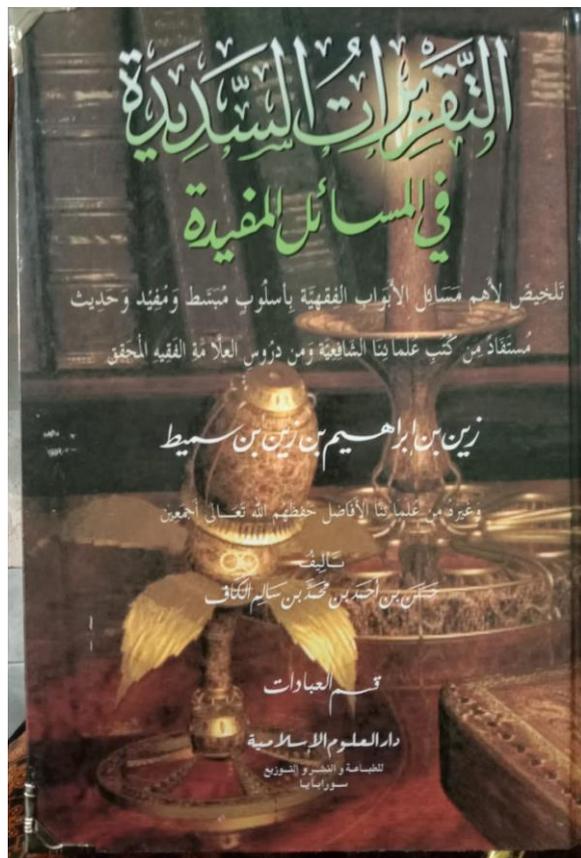
### Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah



Ruang Kelas Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah



Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah



## Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoyibah



Wawancara dengan Ustadz Suprijadi



Wawancara dengan Khairunnisak



Wawancara dengan Ustadzah  
Thoyibah



Wawancara dengan Aida Nur  
Sabrina



Wawancara dengan Widipamasa  
Pramudyah Trawang



Wawancara dengan Alya Qurrotu A



Wawancara dengan Saniya



Wawancara dengan Fitrotul



Wawancara dengan I'in Maisyaroh



**Lampiran IX**  
**Biodata Mahasiswa**



Nama Lengkap : Pramudyah Puspita Sari

NIM : 18110145

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 13 Mei 2000

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2018

Alamat : Jl. I. R. Rais Gg 1 No 48 Rt 04 Rw 02 Kel  
TanjungRejo Kec Sukun Kota Malang, Jawa Timur

Email : [pramudyah11@gmail.com](mailto:pramudyah11@gmail.com)

No Hp : 08977991989

Pendidikan Formal : MI Attaraqqie Putri  
MTs Attaraqqie Putri  
MA Attaraqqie Putri  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang